

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
SLAMET WIDODO
NIM. 09602241102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**" yang disusun oleh, Slamet Widodo NIM 09602241102 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, *14* Juli 2016
Pembimbing,



Drs. Herwin, M.Pd.
NIP: 196502021993121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Slamet Widodo

NIM : 09602241102

Prodi : PKO (Pendidikan Kepelatihan Olahraga)

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tandatangan yang tertera dalam lembar pengesahan ini adalah asli. Apabila terbukti tandatangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 14 Juli 2016
Yang menyatakan



Slamet Widodo
NIM: 09602241102

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA” ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. Drs. Herwin, M.Pd	Ketua Penguji		22/7/2016
2. Dr. Lismadiana, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/7/2016
3. Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS	Anggota III		22/7/2016
4. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd	Anggota IV		22/7/2016

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP: 196407071988121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sebaik-baik manusia di antaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. (HR. Bukhari dan Muslim)

Bagaimana bisa menjadi yang champion, temukan jawabanya pada diri anda dan anda pasti bisa menjadi champion.

‘Anda dan saya adalah sama adanya makhluk ciptan tuhan, yang berbeda adalah bagaimana kita menjalani visi kehidupan kita masing-masing, tua itu pasti dewasa itu pilihan, semuaorang di dunia ini tidak mampu melakukan hal yang sempurna, tetapi setiap orang di berikan kesempatan yang sama untuk melakukan hal yang terbaik dan hal yang terbaik dimulai dari diri kita sendiri. (Gayatri)

Tidaklah penting setatus kita yang terpenting kita mampu melakukan yang terbaik untuk sesama, serta Agama, Bangsa dan Negara.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbal'amin.

- **Untuk semua keluarga saya:**
 - **Bapak Harso Pawiro dan Ibu Sumarni**, Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Atas segala kasih sayang, doa restunya, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan kepelatihan olahraga
 - **Mas Warsino**, Terima kasih atas doa restu dan dorongan semangatnya baik secara materi maupun moral.
 - **Mbak Pawit**, Atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Kepada **Dosen** Pendidikan Kepelatihan Olahraga Serta Seluruh **Staff** Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Untuk **teman-teman satu angkatan dan seperjuangan.**

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Oleh:

Slamet Widodo

09602241102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan sebuah kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga. Kurikulum Sekolah Sepak Bola (SSB) dinyatakan layak oleh ahli materi kepelatihan, ahli kurikulum olahraga dan pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB).

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall (1983) yang disederhanakan hanya pada batas uji validasi ahli dan revisi produk. Pengambilan data dilakukan dengan validasi ahli, yaitu ahli materi kepelatihan, ahli kurikulum dan pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB). Analisis data dilakukan dengan mengubah data kuantitatif ke data kualitatif dengan menggunakan pedoman skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sekolah sepak bola yang dikembangkan dinyatakan layak, berdasarkan validasi ahli materi kepelatihan yang dilihat dari beberapa aspek. Aspek kualitas isi materi kurikulum dengan tingkat kelayakan 72%. Aspek isi materi kurikulum dengan tingkat kelayakan 94%. Aspek sajian kurikulum dengan tingkat kelayakan 66%. Aspek konsep kepelatihan olahraga dengan tingkat kelayakan 60%. Sedangkan penilaian kelayakan dari ahli kurikulum berdasarkan aspek konsep dasar kurikulum dengan tingkat kelayakan 72%. Aspek tahap pengembangan kurikulum dengan tingkat kelayakan 82%. Aspek kualitas materi kurikulum dengan tingkat kelayakan 68%. Penilaian kelayakan pelatih sepak bola berdasarkan aspek kurikulum dengan tingkat kelayakan 69%. Aspek desain kurikulum dengan tingkat kelayakan 65%. Aspek materi dengan tingkat kelayakan 69%. Secara keseluruhan penilaian kelayakan kurikulum sebesar 68% dengan kategori “Baik”.

Kata kunci: **Kurikulum, Sekolah Sepak bola, Pendidikan Kepelatihan Olahraga.**

KATA PENGANTAR

Dengan selalu mengharapkan Ridho Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kesehatan serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA”** untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan kepelatihan olahraga.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak sekali perhatian, bantuan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian.
3. Ibu Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Prof. Dr.Sukadiyanto, M.Pd, (Almarhum) selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ide, gagasan, serta ilmu dan dorongan serta bantuan dalam proses penyelesaian tugas akhir.

5. Bapak Drs. Herwin, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan membantu saya selama ini.
6. Bapak Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes, AIFO, Selaku Debuti bidang peningkatan prestasi olahraga Kemenpora dan ahli kepelatihan olahraga saya ucapkan terima kasih atas saran dan bantuannya selama ini.
7. Ibu Dr. Lismadiana, M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan selama ini.
8. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, selaku dosen cabang sepak bola yang memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran kepelatihan sepak bola.
9. Bapak Nawan Primasoni, M.Pd, selaku dosen cabang sepak bola yang memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran kepelatihan sepak bola.
10. Bapak Dr. Putut Marhaento, M.Or, selaku dosen pembimbing perencanaan program latihan olahraga, terima kasih saya ucapkan atas segala ilmu yang di berikan dan bantuan serta bimbingannya selama ini.
11. Bapak Dr.Or. Mansur, Ms, selaku dosen pembimbing Pelatih Fisik olahraga prestasi, terima kasih saya ucapkan atas segala ilmu yang di berikan dan bantuan serta bimbingannya selama ini.
12. Bapak Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes., AIFO, Selaku dosen kepelatihan olahraga dan kepala sekolah SSO Real Madrid UNY, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini.
13. Sahabatku Hendriyanto, S.Pd, Angana laras, S.Pd, Ali Miftahul Ash-Shiddiqy S.Pd, serta teman-teman seperjuangan di PKO '09, terima kasih atas

kebersamaan, canda-tawa, dan kekeluargaan, semoga selalu terhias indah dalam hatiku dan menjadi kenangan indah dalam hidupku.

14. Esti Destin, S.Pd, Atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
15. Teman-teman KKN di Dusun Jetis wetan, Desa Pacarejo, Kecamatan semanu, kabupaten gunung kidul DIY, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
16. Kakak-kakak PPL di SSO Real Madrid UNY JOGJA terima kasih atas dukungan dan doanya.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
18. Serta tidak lupa saya ucapkan beribu-ribu Ucapan terima kasih dan cinta kasih saya sampaikan kepada Bapak Harso Pawiro, Ibu Sumarni, Mas Warsino, dan Mbak Pawit, atas segala dorongan moral, kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga amal baik dari yang telah peneliti sebutkan mendapat imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti berharap hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia kepelatihan olahraga untuk pembinaan dan pelatihan olahraga prestasi. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan prestasi olahraga di Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2016

Peneliti
Slamet widodo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/CAVER.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Pengembangan.....	7
F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	8
G. Pentingnya Pengembangan	9
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
I. Definisi Istilah	11
J. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	 14
A. Deskripsi Teori	14

1. Pengembangan.....	14
2. Hakekat Pengembangan Kurikulum.....	16
a. Pengertian	16
b. Kurikulum	17
c. Fungsi dan Peranan Kurikulum	19
1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan kepelatihan olahraga	19
2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah	20
3) Fungsi kurikulum bagi setiap kelompok umur	20
4) Fungsi kurikulum bagi pelatih	21
5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (<i>Supervisor</i>)	21
6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat	21
7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan	21
d. Teori Kurikulum	22
e. Kurikulum Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga	22
f. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	24
1) Prinsip Berorientasi Pada Tujuan Dan Kompetensi	25
2) Prinsip Efisiensi	27
g. Tahapan-Tahapan Pengembangan Kurikulum	28
3. Pengertian Kurikulum Sepakbola	29
4. Sekolah Sepak bola (SSB)	30
5. Pendidikan Kepelatihan	36
a. Peranan pelatih dalam kurikulum kepelatihan olahraga	40
6. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Hakekat Model Penelitian dan Pengembangan	47
1. Tahap identifikasi	48
2. Tahap pengembangan dan penentuan kurikulum	48
3. Tahap pengembangan kurikulum	49

4. Tahap evaluasi	49
C. Prosedur Penelitian	50
1. Observasi dan Pengumpulan Informasi	54
2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum	55
3. Pengembangan Desain Kurikulum	55
4. Uji Validasi (Oleh Ahli Materi Kepeleatihan dan Ahli Kurikulum Olahraga) dan Revisi	56
5. Pemanfaatan dan penerapan kurikulum disekolah sepak bola (SSB)	56
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	57
E. Jenis Data	58
1. Data dari ahli materi /ahli kepeleatihan olahraga	59
2. Data dari ahli kurikulum	59
3. Data dari pelatih sepak bola	59
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
a. Angket (<i>Kuesioner</i>)	61
b. Prinsip penulisan angket (<i>kuesioner</i>)	62
G. Penulisan Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	62
H. Validasi Instrument	70
I. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Data Validasi	76
a. Data Validasi Ahli Materi Kepeleatihan Olahraga.....	77
b. Data Validasi Ahli Kurikulum Olahraga	81
c. Data Validasi Pelatih Sepak bola	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Analisis Data Validasi	90
a. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi Kepeleatihan olahraga..	90
1) Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum	91

2) Aspek Isi Materi Kurikulum	94
3) Aspek Sajian Kurikulum	96
4) Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga	98
b. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Kurikulum Olahraga	100
1) Aspek Kualitas Konsep Dasar Kurikulum	100
2) Aspek Tahapan Pengembangan	103
3) Aspek Kualitas Materi Kurikulum	106
c. Analisis Data Hasil Validasi Pelatih Sepak bola	108
1) Aspek Kualitas Kurikulum	108
2) Aspek Kualitas Desain Kurikulum	112
3) Aspek Kualitas Materi	115
2. Analisis Kelayakan	117
a. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Materi Kepelatihan Olahraga	119
1. Kelayakan Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum	119
2. Kelayakan Aspek Isi Materi Kurikulum	119
3. Kelayakan Aspek Sajian Kurikulum	120
4. Kelayakan Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga	120
b. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum	121
1. Kelayakan Aspek Kualitas Konsep Dasar Kurikulum	121
2. Kelayakan Aspek Tahapan Pengembangan	122
3. Kelayakan Aspek Kualitas Materi Kurikulum	122
c. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Dari Pelatih Sepak bola	123
1. Kelayakan Aspek Kualitas Kurikulum	123
2. Kelayakan Aspek Kualitas Desain Kurikulum	124
3. Kelayakan Aspek Kualitas Materi	124
4. Berikut Adalah Tabel Kategori Kualitas dan Kelayakan Rata-Rata Keseluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola	132

5. Tabel Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola.....	133
a. Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola.....	133
1. Kelayakan Aspek Kurikulum	133
2. Kelayakan Aspek Desain kurikulum	134
3. Kelayakan Aspek Materi	134
BAB V PENUTUP.....	135
A. Simpulan Tentang Produk/Kurikulum.....	135
a. Penilaian dari pelatih sepak bola I	137
b. Penilaian dari pelatih sepak bola II	126
c. Penilaian Kelayakan Rata-Rata Keseluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola	138
B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	138
C. Saran, Desiminasi, dan Pengembangan	140
1. Saran	140
2. Desiminasi	140
3. Pengembangan Lebih Lanjut	141
D. Implikasi penelitian	141
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedan Penelitian Konvensional Dengan Penelitian R & D	48
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Ahli Materi Kepelatihan Olahraga Prestasi	63
Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Ahli Kurikulum Olahraga Prestasi	66
Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Pelatih Sekolah Sepak bola	68
Tabel 5: Data Kuantitatif Interval Lima	72
Tabel 6: Konversi Skor Rata-Rata Menjadi Nilai dan Kategori	73
Tabel 7: Hasil Validasi Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB Oleh Ahli Materi Teori Latihan Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2	77
Tabel 8: Hasil Validasi Isi Materi Kurikulum Oleh Ahli Materi Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2	78
Tabel 9: Hasil Validasi Aspek Isi Kurikulum Oleh Ahli Materi Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2	79
Tabel 10: Hasil Validasi Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga Oleh Ahli Materi Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2	80
Tabel 11: Hasil Validasi Aspek Konsep Dasar Kurikulum Oleh Ahli Kurikulum Olahraga Tahap 1 dan Tahap 2	81
Tabel 12: Hasil Validasi Aspek Tahapan Pengembangan Kurikulum Oleh Kurikulum Tahap 1 dan Tahap 2	82

Tabel 13:	Hasil Validasi Aspek Kualitas Materi Kurikulum Oleh Ahli Kurikulum Tahap 1 dan Tahap 2	83
Tabel 14:	Hasil Validasi Aspek Kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, Tahap 1 dan Tahap 2	85
Tabel 15:	Hasil Validasi Aspek Desain Kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, Tahap 1 dan Tahap 2	86
Tabel 16:	Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, Tahap 1 dan Tahap 2	87
Tabel 17:	Hasil Validasi Aspek Kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola Oleh Bapak Komarudin, M.A, Tahap 1 dan Tahap 2	87
Tabel 18:	Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola Oleh Bapak Komarudin, M.A Tahap 1 dan Tahap 2	88
Tabel 19:	Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola Oleh Bapak Komarudin, M.A Tahap 1 dan Tahap 2	89
Tabel 20:	Kategori Hasil Validasi Untuk Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum, Isi Materi Kurikulum, Sajian Kurikulum dan Konsep Kepelatihan Olahraga Oleh Ahli Materi Teori Latihan Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2	91
Tabel 21:	Kategori Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap1	92
Tabel 22:	Kategori Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2	93
Tabel 23:	Kategori Kualitas Aspek Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1	94
Tabel 24:	Kategori Kualitas Aspek Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2	95
Tabel 25:	Kategori Kualitas Aspek Sajian Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1	96

Tabel 26:	Kategori Kualitas Aspek Sajian Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2	79
Tabel 27:	Kategori Kualitas Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1	99
Tabel 28:	Kategori Kualitas Konsep Kepelatihan Olahraga Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2	99
Tabel 29:	Kategori Kualitas Aspek Konsep Dasar Kurikulum, Tahapan Pengembangan Kurikulum dan Kualitas Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Olahraga Tahap 1 dan Tahap 2	100
Tabel 30:	Kategori Kualitas Konsep Dasar Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1	101
Tabel 31:	Kategori Kualitas Konsep Dasar Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2	102
Tabel 32:	Kategori Kualitas Aspek Tahapan Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 1	103
Tabel 33:	Kategori Kualitas Tahapan Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2	105
Tabel 34:	Kategori Aspek Kualitas Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 1	106
Tabel 35:	Kategori Aspek Kualitas Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2	107
Tabel 36:	Kategori Kualitas Aspek Kurikulum, Desain Kurikulum dan Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1 dan 2	108
Tabel 37:	Kategori Kualitas Aspek Kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) Tahap 1	109
Tabel 38:	Kategori Kualitas Aspek Kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2	110
Tabel 39:	Kategori Kualitas Aspek Desain Kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1	113
Tabel 40:	Kategori Kualitas Aspek Desain Kurikulum Berdasarkan	

	Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2	114
Tabel 41:	Kategori Kualitas Aspek Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sekolah Sepak Bola Tahap 1	115
Tabel 42:	Kategori Kualitas Aspek Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2	116
Tabel 43:	Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Materi Kepelatihan, Ahli Kurikulum dan Pelatih Sepak Bola	118
Tabel 44:	Kategori Kualitas dan Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola I dan II	127
Tabel 45:	Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Pengetahuan Pendukung Dalam Proses Berlatih-melatih (Bompa, 2009).....	38
Gambar 2: Flow Chart Kurikulum Yang Akan Di kembangkan	43
Gambar 3: Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga	53
Gambar 4: Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga	54
Gambar 5: Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga	75
Gambar 6: Chart Alur Perencanaan Latihan Kurikulum Sekolah Sepak bola	76
Gambar 7: Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Ahli Materi Kepelatihan Olahraga	121
Gambar 8: Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Ahli Kurikulum Kepelatihan Olahraga.....	123
Gambar 9: Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Pelatih I.....	126
Gambar 10: Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Pelatih II	126
Gambar 11: Diagram Batang Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola	129

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Lembar Evaluasi Penelitian.....	142
Lampiran 2: Surat Pernyataan Validasi	164
Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian	167
Lampiran 4: Kurikulum Sekolah Sepak Bola	169
Lampiran 5:	
Lampiran 6:	
Lampiran 7:	
Lampiran 8:	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya sekolah sepak bola atau SSB di Indonesia belum memiliki kurikulum pembinaan yang resmi yang menjadi acuan sekolah-sekolah sepak bola di Indonesia untuk mengembangkan anak didiknya, Selama ini SSB yang bertaburan diseluruh pelosok tanah air Indonesia belum mempunyai kurikulum pembinaan yang baku untuk diterapkan di sekolah sepak bola di Indonesia. Kurikulum selama ini yang berada di sekolah sepak bola (SSB) tergantung inisiatif dari pelatih-pelatih dimana SSB itu berada. Para pelatih selama ini bekerja keras bagaimana bisa menerapkan ilmu Pengetahuan Sepak bola kepada anak latihnya (didik) dengan cara masing-masing. Kurikulum yang diterapkan selama ini belum bisa sepenuhnya untuk memunculkan potensi bakat yang dimiliki anak untuk bermain sepak bola dengan baik, selain itu juga minimnya pengetahuan pelatih yang menangani anak latih usia dini sehingga bakat yang dimiliki oleh anak susah dimunculkan atau belum mendapatkan hasil yang maksimal bahkan anak matang sebelum waktunya, ini terbukti banyaknya prestasi yang dicapai tim muda Negara kita dikanca Internasonal, tetapi pada usia dewasa atau diusia emasnya tidak ada satupun muncul pemain yang baik. Seharusnya penanganan untuk atlet usia dini memerlukan tenaga ahli yang menguasai bidangnya sehingga bakat yang dimiliki oleh anak dapat dimunculkan.

Sepak bola adalah cabang olahraga yang paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat dunia saat ini. Banyaknya informasi tentang sepak bola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak, itu adalah salah satu indikasi paling nyata dari pernyataan bahwa sepak bola adalah olahraga paling populer. Perjalanan untuk menjadi seorang pesepak bola yang profesional dan handal sangatlah panjang dan berliku, dibutuhkan latihan yang intensif secara *continue* yang sesuai dengan metode, sistem dan kurikulum latihan sepak bola yang tepat.

Kurikulum sepak bola belakangan ini menjadi perhatian utama karena fungsi dari kurikulum sangatlah penting dalam proses pembinaan. Menurut Chondel (2013) usaha yang dilakukan oleh Jerman dengan melakukan perombakan kurikulum pembinaan usia dini tersebut diwujudkan kedalam sebuah buku panduan. Hasilnya Jerman bisa berhasil memunculkan nama- nama baru seperti Mario Goetze (20), Lewis Holtby (20), Julian Draxler (19), Ilkay Gundogan (21), dan lainnya yang semuanya masih berusia di bawah 22 tahun. Dengan adanya kurikulum yang harus diterapkan ketika melakukan pelatihan secara sadar atau tidak sadar tindakan tersebut menunjukkan adanya penyeragaman pola pendidikan dan permainan sejak usia dini.

Selama ini SSB diseluruh pelosok Indonesia ada yang belum mempunyai atau tidak menerapkan kurikulum yang baku untuk diterapkan dalam pelatihan di SSB masing-masing. Pelatihan selama ini bergantung pada inisiatif dan pengalaman dari pelatih-pelatih yang

ada. Para pelatih ini bekerja keras bagaimana bisa menerapkan ilmu pengetahuan atau pengalaman sepak bola kepada anak asuhnya dengan cara masing- masing. Pelatihan yang diterapkah selama ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan bakat para pemain dan kadang-kadang ada yang salah dalam menerapkan metode latihan untuk anak didiknya.

Artikel yang ditulis oleh Sinaga (2012), latihan bermain untuk usia 8-12 dapat meningkatkan hasil latihan menggiring bola. Sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh Rinaldi (2012), Siregar (2013) dan Zulhairil (2013), menyimpulkan bahwa dengan menggunakan variasi latihan dapat meningkatkan hasil latihan passing dan shooting karena dengan memberikan variasi latihan tidak akan mudah timbul rasa jenuh dan bosan karena pada umur tersebut anak masih sangat labil, mudah merasa jenuh dan bosan sehingga penerapan metode dan materi pelatihan yang sesuai sangat besar pengaruhnya dalam proses pembinaan sepak bola.

Dengan adanya kurikulum pembinaan sepak bola yang tepat diharapkan akan meningkatkan kualitas latihan, terarah dan tepat usia, sehingga mampu mengantarkan anak didiknya untuk mengembangkan bakatnya dan mencapai potensi dan prestasi puncaknya.

Melatih atau membina anak usia dini jauh berbeda dengan melatih para pemain senior, melatih anak usia dini jauh lebih sulit

karena mengajarkan pondasi dasar bermain sepak bola yang benar, bukan hanya itu juga seorang pelatih harus mampu memperhatikan perkembangan anak dari segi fisik, psikologi, pertumbuhan dan Kemampuan motoriknya. Jika dalam penerapan melatih terdapat kesalahan maka akan mengakibatkan kerusakan baik dari segi fisik, psikologis dan pertumbuhannya sehingga dapat berpengaruh pada masa depan anak. Oleh sebab itu seorang pelatih anak usia dini harus menguasai ilmu teori dan metodologi latihan yang di dalamnya terdapat banyak teori-teori latihan olahraga prestasi yang mendukung untuk kegiatan berlatih-melatih. Teori latihan atau ilmu keolahragaan untuk menunjang di dalam proses berlatih-melatih diantaranya adalah anatomi, kesehatan, psikologi, fisiologi, biomekanika, tes dan pengukuran, statistik, sejarah, sosiologi, ilmu gizi, pendidikan, dan pembelajaran motorik, ini semua adalah pengetahuan pendukung dalam proses berlatih-melatih menurut (Bompa 2009), Maka dari itulah dibutuhkan sebuah acuan yang baku agar dapat menjadi panduan bagi sekolah dan pelatih, agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan dalam memajukan persepakbolaan nasional, selain itu pentingnya sebuah rencana dan acuan yang baku adalah (1) Dapat menentukan arah yang dicapai dengan jelas, (2) Dapat mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi, (3) Memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, (4) Sebagai alat kontrol apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Selain

itu perencanaan latihan mutlak dibutuhkan di dalam pendidikan kepelatihan olahraga untuk mengembangkan sekolah sepak bola (SSB), Melihat masalah diatas penulis memiliki batasan “Perencanaan adalah ke khususan dari tujuan yang ingin dicapai, serta cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut”. Batasan ini mengandung arti (1) Perencana melibatkan proses penentuan tujuan tentang keadaan masa depan yang diinginkan, (2) Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh dari semua alternatif yang mungkin, (3) Usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu, ini lah yang seharusnya menjadi dasar para pemikir ilmuwan olahraga di Indonesia untuk merancang sebuah kurikulum olahraga guna untuk memperbaiki sistem keolahragaan di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola (SSB) Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga”, hal ini menjadi dasar bahwa penelitian ini akan berguna untuk kemajuan sepak bola Indonesia, karena selama ini belum ada penelitian mengenai hal tersebut, sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan kurikulum sepak bola (SSB) yang mengadopsi kurikulum dari Amerikaserikat dengan judul buku U.S. Soccer Curriculum dan didukung dengan teori pembinaan atlet jangka panjang Long-Term Athlete Development oleh Istvan Balyi, MA dan kawan-kawan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya kurikulum sekolah sepak bola yang baku yang dapat dijadikan acuan untuk melangsungkan pembinaan dan pelatihan dalam cabang sepak bola.
2. Keterbatasan pengetahuan pelatih untuk mengembangkan materi latihan.
3. Belum adanya acuan yang jelas di dalam menyelenggarakan pendidikan olahraga permainan sepak bola sesuai dengan kelompok umur.
4. Perlunya pengembangan kurikulum sebagai pedoman di dalam menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga.
5. Perlunya sebuah konsep yang terencana agar dapat mencapai tujuan dengan baik.
6. Sebagai pedoman di dalam menyusun dan merancang program latihan baik tahunan, mingguan ataupun program harian.
7. Sebagai pedoman untuk menyusun instrument evaluasi untuk anak didik sesuai dengan Kemampuannya menurut kelompok umurnya.
8. Belum adanya pedoman yang baku yang di keluarkan induk organisasi PSSI dalam pembinaan sepak bola secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak menjadi luas, maka perlu adanya pembatasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi diatas dan mengingat terbatasnya kemampuan,

tenaga, biaya, dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas pada masalah “Peneliti ini hanya mengembangkan desain kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan”?

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan beberapa hal yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Banyaknya sekolah sepak bola atau SSB di Indonesia yang belum memiliki pembinaan yang terencana dengan baik serta pedoman yang baku seperti kurikulum resmi yang menjadi pedoman sekolah-sekolah sepak bola (SSB) di Indonesia untuk mendidik dan mengembangkan anak didiknya, sehingga penulis merumuskan masalah “ Bagaimanakah menyusun dan mengembangkan kurikulum pada sekolah sepak bola (SSB) Berbasis pendidikan kepelatihan olahraga?”.

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengembangkan buku pedoman kurikulum sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga untuk sekolah sepak bola (SSB), agar nantinya produk kurikulum ini dapat menjadi acuan pelatih, tenaga pendidik dan pengurus yang menangani sekolah sepak bola SSB di seluruh Indonesia.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Produk yang di kembangkan ini berupa buku panduan dalam penusunan program latihan di sekolah sepakbola, diharapkan buku ini menjadi pedoman para pelatih/tenaga pendidik, pengurus dan orang yang berkecimpung di dalam menagai pembinaan sekolah sepak bola di SSB untuk kelompok umur U6 – U15 tahun.
2. Penelitian dan pengembangan kurikulum ini nantinya akan menghasilkan sebuah produk berupa draft kurikulum yang bisa di jadikan acuan dalam merancang sebuah program latihan di sekolah sepak bola.
3. buku panduan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola.
4. Kurikulum yang akan di kembangkan semoga dapat membantu untuk memajukan pembinaan sepak bola di Indonesia
5. Dapat membantu sekolah dan pelatih untuk mencapai tujuanya dalam pembinaan dan pelatihan.
6. Dapat menentukan arah yang dicapai dengan jelas dalam pembinaan dan pelatihan sepak bola.
7. Dapat mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi di dalam melaksanakan pendidikan/Proses berlatih-melatih olahraga permainan sepak bola.
8. Memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembinaan dan pelatihan sepak bola.
9. Sebagai alat kontrol apakah tujuan sudah tercapai atau belum.

G. Pentingnya Pengembangan

Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan, begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur oleh pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa, apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti sandang, pangan, dan papan.

Berbagai masalahpun timbul di dalam persepak bolaan Nasional, dimulai dari Timnas yang sering mengalami kekalahan diturnamen Internasional, kompetisi yang masi jauh dari harapan, pembinaan untuk atlet usia muda yang belum terarah, serta tenaga pelatih yang belum memiliki kompetensi yang memadai, serta infrastruktur dan sarana yang tidak memadai, hingga sistem pembinaan persepak bolaan yang masih jauh dari harapan, selain itu adanya konflik ditubuh organisasi tertinggi sepak bola Nasional yaitu PSSI semakin menambah terpuruknya persepak bolaan Indonesia, hingga kepribadian pemain atau atlet yang jauh dari harapan. Maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang ditujukan untuk pendidikan sekolah sepak bola (SSB) demi kemajuan sepak bola Indonesia, maka sangat perlu adanya pengembangan dan inovasi di dalam memajukan dunia pendidikan dan

pembinaan baik formal maupun nonformal yang ada di Indonesia terutama di dalam memajukan olahraga Nasional.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Kurikulum yang di kembangkan diharapkan dapat menjadi pedoman oleh pelatih dan pengelola yang menangani sekolah sepak bola (SSB) di Indonesia termasuk pembinaan olahraga.

2. Keterbatasan dari pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan diantaranya:

- a. Pengembangan kurikulum ini hanya tertuju pada satu cabang olahraga.
- b. Kurangnya sumber dan referensi yang dapat dijadikan acuan dari pengembangan kurikulum ini.
- c. Belum adanya dosen yang menekuni kurikulum ini secara detail, sehingga ini juga menjadi kendala peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengembangan kurikulum sekolah sepak bola SSB.
- d. Kurikulum yang di kembangkan belum bisa dibuktikan secara langsung, apakah kurikulum ini efektif dan berjalan dengan baik atau tidak, karena untuk membuktikan dan mengevaluasi membutuhkan waktu yang lama.

- e. Keterbatasan Kemampuan dari peneliti untuk mengembangkan kurikulum.

I. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang berkaitan dengan operasional dari penelitian pengembangan ini adalah:

Suatu proses yang bertujuan untuk membuat suatu produk yang melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Kurikulum yang dikembangkan adalah sebuah alat bantu untuk menjadi pedoman di dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan olahraga untuk mengembangkan permainan sepak bola.
- b. Pengembangan kurikulum ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan kurikulum sekolah sepak bola (SSB), ini melalui tahap pengembangan yaitu menentukan tujuan dari dikembangkan kurikulum ini, menentukan ruang lingkup kurikulum yang akan dikembangkan, menganalisis kurikulum, mengumpulkan referensi yang akan dijadikan pedoman pengembangan kurikulum, membuat kurikulum, serta melakukan validasi dengan orang yang ahli di bidang pengembangan kurikulum, maupun kurikulum umum maupun kurikulum olahraga untuk mengetahui kurikulum yang dibuat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan atau belum.
- c. Kurikulum yang dikembangkan dengan landasan pendidikan kepelatihan olahraga sesuai dengan Jurusan yang diambil oleh peneliti.

J. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelatih

- a. Kurikulum ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh para pelatih di dalam merancang dan menyusun program latihan di dalam mendidik anak didiknya.
- b. Dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam membuat program pelatihan yang sesuai dengan usia anak kelompok umur U6 –U15 tahun.
- c. Dapat membantu pelatih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan.
- d. Dapat menentukan arah yang dicapai dengan jelas.
- e. Dapat mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi di dalam melaksanakan pendidikan olahraga permainan sepak bola.
- f. Memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan.
- g. Sebagai alat kontrol apakah tujuan sudah tercapai atau belum.

2. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Memberikan masukan kepada fakultas agar turut serta ikut berpartisipasi di dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum untuk kemajuan dalam pembinaan olahraga prestasi.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Bagi mahasiswa untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar serta satu dalam bidang pendidikan kepelatihan olahraga.

- b. Ikut serta di dalam membantu memajukan pengembangan pendidikan olahraga prestasi di Indonesia.
- c. Sebagai pedoman bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa.
- d. Mahasiswa akan lebih memahami dan mengenal tentang kurikulum olahraga terutama kurikulum tentang sekolah sepak bola di dalam pembinaan dan pelatihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Pada bagian ini dipaparkan kumpulan teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan. Kajian teori pada penelitian dan pengembangan ini membahas tentang “Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga”. Kajian-kajian teori tersebut dibahas secara detail dan selanjutnya dirumuskan menjadi sebuah buku panduan di dalam perencanaan pembinaan jangka panjang untuk sekolah sepak bola di dalam pembinaan atlet usia muda.

1. Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya.

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>).

Bagaimanapun, istilah pengembangan memiliki arti yang luas apabila dipakai dalam konteks penelitian dari pada, jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pembelajaran. Menurut Ismaniati (2001: 11) pengembangan adalah kegiatan menterjemahkan suatu desain kedalam fisiknya dengan menerapkan teknologi. Selain itu pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu (Pengetahuan, pikiran, dan sebagainya) agar menjadi bertambah sempurna menurut Suharsono dan Retnoningsih, (2005). (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pk_070087_chapter2.pdf).

Dikemukakan oleh Sudjarwo S, 1989: 76 (dalam Farittodi, 2008: 7) pengembangan yang berfokus pada produk dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk memproduksi bahan intruksional yang lebih khusus, berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan suatu bentuk program (produk), yang paling efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar dalam tempo yang relatif singkat.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa pengembangan suatu buku panduan pembelajaran sangat dituntut dalam proses pembelajaran. Jadi sudah suatu keharusan dalam pembelajaran atau pelatihan semua cabang olahraga dapat mengembangkan media untuk berlatih maupun buku panduan di dalam melaksanakan pembelajaran/latihan berakar pada kurikulum yang menjadi acuan atau

pedoman di dalam melaksanakan pendidikan atau proses berlatih-melatih.

2. Hakikat Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian

Pendekatan dalam suatu proses pembelajaran ditentukan oleh jenis pendekatan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran atau pembinaan latihan dalam cabang olahraga. Pembelajaran/latihan berbasis standar bersumber pada pendekatan kurikulum *behavioristik* yang menyandarkan pada prinsip-prinsip teori dan praktik ilmiah.

Secara *etomologis*, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curri* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*), Zainal Arifin (2012: 2). Kurikulum suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh kemenangan dan catatan waktu sehingga dapat memperoleh medali dan penghargaan.

Sedangkan pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun

diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi pengertian ini antara lain adalah: *Pertama*, kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran atau materi latihan, tetapi juga meliputi semua kegiatan. *Kedua*, kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi disekolah, tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah. *Ketiga*, pelatih dan kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan, serta berbagai pengalaman dan materi latihan secara bervariasi. *Keempat*, tujuan akhir dari kurikulum bukan hanya untuk menjadikan anak sebagai pemain sepak bola saja, tetapi juga mendidik mereka agar menjadi orang yang memiliki kebermanfaatan bagi orang lain dan sukses sesuai dengan Kemampuan dan potensi yang dimiliki. untuk mencapai tujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat luas, nilai-nilai yang di dapat di dalam dunia olahraga yang mengajarkan anak untuk disiplin, jujur, tanggung jawab , mampu menghargai orang lain, dan nilai-nilai sportifitas yang menjadi ciri dari pendidikan olahraga, agar ini menjadi bekal untuk hidup dimasyarakat, kelak akan bergabung lagi dimasyarakat.

b. Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang seistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai berikut : “kurikulum

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pengertian kurikulum menurut Sam Snow (2012:12) adalah “*A curriculum is a plan for teaching the subject*” yang berarti bahwa kurikulum adalah suatu rencana pengajaran/pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan dan/atau pelatihan yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi dari mereka yang terlibat, berdasarkan tujuan, materi, metode dan prosedur yang telah ditentukan. Menurut Tabo dalam bukunya Tedjo (2010:4) kurikulum mempunyai empat fungsi yaitu :

- a. Kurikulum sebagai rencana. Kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar-mengajar (atau rencana berlatih-melatih) dikembangkan berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal. Pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan lingkup dan integrasi, sedangkan pengorganisasian pada arah vertikal berkaitan dengan urutan dan kontinuitas.

- c. Kurikulum sebagai cara. Pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran atau pelatihan.

Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus memiliki kejelasan tentang gagasan- gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum.

c. Fungsi dan Peranan Kurikulum

1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan kepelatihan olahraga

Fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan olahraga Nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan olahraga yang ada di bawahnya. Kurikulum sebagai alat yang dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman melatih yang harus dilaksanakan pelatih dan anak didik dalam proses pembelajaran di dalam olahraga. Program tersebut harus dirancang secara sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pelatih, kepala sekolah dan peserta didik dalam melaksanakan proses berlatih-melatih atau mendidik yang efektif dan efisien.

2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah. Pengaturan program dan kegiatan ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih, seperti jenis program latihan apa yang sedang dan akan dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan program latihan, siapa orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program latihan, kapan dan dimana program latihan akan dilaksanakan.

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer keberhasilan program pendidikan olahraga di sekolah yang dipimpinnya.

3) Fungsi kurikulum bagi setiap kelompok umur

Fungsi kurikulum bagi setiap kelompok umur, bagi pembinaan sepak bola atau di sekolah sepak bola (SSB), (a) fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum, (b) fungsi penyiapan tenaga, yaitu sekolah harus menyiapkan seorang pelatih yang memiliki Kemampuan akademik yang sesuai dengan bidangnya yang mampu mendidik anak yang sesuai dengan kelompok umur, tumbuh kembangnya dan tidak lupa mampu memperhatikan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya.

4) Fungsi kurikulum bagi pelatih

Pelatih juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan dalam suatu kurikulum. Bagaimana bagus nya kurikulum itu disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada Kemampuan pelatih dilapangan. Efektivitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika pelatih tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses berlatih-melatih.

5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (Supervisor)

Kurikulum dapat digunakan pengawas untuk dapat menetapkan hal-hal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan olahraga prestasi.

6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.

7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Instansi atau klub sepak bola manapun memerlukan jasa lulusan suatu lembaga pendidikan tentu menginginkan atlet yang memiliki kinerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan prestasi klub atau instansi yang membelanya.

d. Teori kurikulum

Teori kurikulum dapat ditinjau dari dua fungsi pokok, yaitu: *pertama*, sebagai alat dan kegiatan intelektual untuk memahami pengalaman belajar/latihan atlet dalam proses berlatih-melatih yang dibantu oleh disiplin ilmu olahraga lainnya. *Kedua*, sebagai suatu strategi atau metode untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan olahraga prestasi berdasarkan data-data empiris.

Teori kurikulum harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pengembang kurikulum untuk menyusun konsep tentang situasi pendidikan olahraga yang dihadapi, sehingga dapat membantu mereka untuk menjawab persoalan dan tantangan yang ada. John D. McNeil (1977) menegaskan teori kurikulum harus dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan antara berbagai variabel kurikulum dengan tujuan, proses belajar, dan perencanaan program. Implikasinya, teori kurikulum harus dapat, menjadi pedoman dalam penelitian dan pengembangan kurikulum serta menjadi alat evaluasi kurikulum.

e. Kurikulum Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, ya itu meningkatkan: kualitas fisik, Kemampuan fungsional peralatan tubuh, kualitas psikis anak latih. Dalam olahraga prestasi proses tersebut akan berhasil apabila ada kerjasama antara pelatih yang berpengalaman dan berpengetahuan dengan ilmuwan

olahraga yang benar-benar menekuni bidang kepelatihan, ini lah salah satu sebab kurikulum ini di kembangkan berdasarkan ilmu kepelatihan olahraga. Untuk idealnya seorang tenaga pendidik atau seorang pelatih yang menangani atlet remaja atau atlet usia muda dituntut memiliki latar belakang pendidikan yang menjadikannya sebagai seorang ilmuan di bidang olahraga. Dalam proses berlatih-melatih diperlukan berbagai pengetahuan pendukung agar di dalam pembinaan memiliki prosedur sesuai dengan perkembangan olahraga modern, dimana sangat luas dan komplek ilmu olahraga yang di kembangkan dalam pembinaan atlet usia muda, bukan hanya sekedar olah fisik dan skill pada cabang olahraga yang ditekankan, tetapi juga meliputi pendidikan moral dan karakter. Agar dalam proses berlatih-melatih dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan pendukung tersebut diantaranya menurut Bompa (2009) diantaranya anatomy, fisiologi, kedokteran olahraga, biomekanika, statistik, tes dan pengukuran, psikologi, pembelajaran motorik, ilmu pendidikan, ilmu gizi, sejarah, dan sosiologi. Semua ilmu pendukung tersebut akan diperoleh secara lengkap dalam bangku perkuliahan di perguruan tinggi atau mempelajari literatur-literatur buku yang sudah diakui di dalam olahraga prestasi dan pengetahuan yang disebutkan diatas harus dikuasai oleh seorang calon pelatih maupun pelatih di dalam proses pembinaan dan pelatihan atlet usia muda.

Kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan adalah disiplin ilmu olahraga kepelatihan di dalam pengembangan dan pembinaan atlet olahraga secara modern dengan disiplin ilmu olahraga yang berkembang, yang mengacu pada literatur-literatur dalam bidang olahraga yang sudah diakui dunia di dalam pedoman untuk pembinaan atlet usia muda.

f. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Prinsip yang dianut dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Penggunaan prinsip “membangun karakter bangsa melalui pendidikan olahraga” sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat atau paling tidak mampu mewujudkan cita-cita harapan bangsa untuk menjadi bangsa yang maju dan sejajar dengan bangsa lain. Di dalam pembinaan sepak bola dapat menjadikan semangat berlatih yang lebih tinggi dan lestari. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari atau menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Kata “prinsip” menunjuk suatu hal yang sangat penting, mendasar, keyakinan, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta suatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa.

Esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, situasi, evaluasi, pengambilan keputusan, dan

kreasi elemen-elemen kurikulum. Untuk itu, para pengembang kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar bisa bekerja secara mantap, terarah, dan hasilnya bisa dipertanggung jawabkan. Produk dari proses pengembangan kurikulum tersebut diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang diinginkan untuk kemajuan sepak bola sesuai yang diharapkan masyarakat dan bangsa, serta perkembangan zaman dan teknologi.

Menurut Oliva (1992) dalam Zainal Arifin (2012) ada empat sumber prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: (1) Data empiris (*empirical data*): data empiris menunjukkan adanya pengalaman yang terdokumentasi dan terbukti efektif. (2) Data eksperimen (*experiment data*): data eksperimen berkaitan dengan temuan-temuan hasil penelitian. (3) Cerita/legenda yang hidup dimasyarakat (*folklore of curriculum*) : data yang terbukti efektif tetapi tidak melalui penelitian tetapi terbukti keefektifannya untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks, diantaranya data kebiasaan yang hidup di masyarakat. (4) Akal sehat (*Common sense*): data hasil pertimbangan dan penilaian akal pikiran.

1) Prinsip berorientasi pada tujuan dan kompetensi

Tujuan yang dimaksud merupakan suatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dalam pengertian menurut UU.No.20 Tahun 2003 sisdinas disebutkan “kurikulum adalah untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu.” Dengan demikian, prinsip umum kurikulum yang pertama adalah prinsip berorientasi pada tujuan. Di sini dengan di kembangkan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan memiliki tujuan yang kuat yaitu agar persepak bolaan di Indonesia menjadi maju, tidak hanya itu juga dengan prinsip “membangun karakter bangsa melalui olahraga “ agar terwujud generasi yang memiliki karakter yang baik, agar generasi bangsa yang akan datang inilah yang kelak akan memajukan dan memimpin bangsa ini dikemudian hari. Bukankah nasib masa depan suatu bangsa dapat kita lihat dari generasi penerusnya, jika kita dapat membina dan menyiapkan generasi muda sedini mungkin untuk disiapkan sebagai penerus tongkat estapet bangsa ini yang memiliki karakter baik, maka bangsa kita akan menjadi bangsa maju. Tujuan pendidikan mempunyai tingkatan/hierarki tertentu, mulai dari tujuan yang singkat umum sampai dengan tujuan yang khusus (*specific*). Tujuan yang dimaksud meliputi tujuan pendidikan Nasional, tujuan Internasional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus (*behavioral objective*).

Dalam penelitian ini termasuk dalam tujuan pendidikan yang khusus karena pendidikan ini hanya berfokus pada salah satu pendidikan yaitu olahraga permainan sepak bola sehingga ini dapat di katagorikan tujuan pembelajaran khusus (*Behavioral objective*).

Tujuan pendidikan harus mencakup semua aspek perilaku peserta didik, baik dalam dominan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menyelenggarakan pendidikan olahraga bukan hanya untuk tujuan mendapatkan kesehatan jasmani, prestasi atau menjadikan anak menjadi trampil dalam olahraga, tetapi kita harus juga menanamkan dan membentuk kepribadian dan karakter dari nilai-nilai positif olahraga yang menyangkut nilai moral, sosial dan karakter agar muncul sikap jiwa kesatria agar kelak anak menjadi manusia yang berguna bagi agama bangsa dan Negara, maka dari itu pendidikan harus berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Negara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta menjunjung tinggi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Maka dari itu untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan olahraga Nasional tersebut, harus ada suatu alat yang disebut dengan kurikulum.

2) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi dalam pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan terutama yang menyangkut waktu, tenaga,

peralatan, dan dana. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek berlatih-melatih, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Para pengembang kurikulum olahraga harus memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi tempat dimana kurikulum itu akan diterapkan. Kurikulum merupakan suatu sistem yang dibangun oleh subsistem atau komponen, seperti tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Suatu kurikulum yang baik harus memenuhi syarat relevansi internal, yaitu adanya koherensi dan konsistensi antar komponennya. Misalnya, pengembangan isi/materi latihan harus relevan dengan proses latihan, isi/ materi latihan, dan tujuan kurikulum itu sendiri.

g. Tahapan-tahapan pengembangan kurikulum

- 1) Studi kelayakan dan analisis kebutuhan
- 2) Perencana kurikulum (Draft awal)
- 3) Pengembangan rencana operasional kurikulum
- 4) Implementasi kurikulum/disemenasi
- 5) Monitoring dan evaluasi kurikulum
- 6) Perbaikan dan penyesuaian

Sedangkan menurut Arich Lewy (1977) dalam Zainal Arifin (2012) tahapan-tahapan pengembangan kurikulum meliputi:

- 1) Penentuan tujuan
- 2) Perencanaan
- 3) Ujicoba dan revisi

- 4) Uji lapangan
- 5) Pelaksanaan kurikulum
- 6) Pengawasan mutu kurikulum

3. Pengertian Kurikulum Sepak Bola

Berdasarkan pengertian kurikulum yang sudah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum sepak bola adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi latihan dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah Sepak bola (SSB). Kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah pembinaan sepak bola mulai dari usia dini sampai senior, dengan menggunakan sebuah kurikulum pengajaran yang baik dan bagus maka proses pembinaan bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pembinaan juga pasti akan tercapai. Dalam kurikulum sepak bola tersebut program latihan disesuaikan dengan kelompok umur dan karakteristik masing-masing kelompok umur tersebut. Menurut Scheunemann (2012:59) “Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepak bola juga demikian. Pembagian tingkatan tersebut meliputi : 1) Tingkat pemual (fun phase) yang terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun. 2) Tingkat dasar (foudation) terdiri dari kelompok umur 9-12 tahun. 3) Tingkat menengah

(formati phase) yang terdiri dari kelompok umur 13-14 tahun. 4) Tingkat mahir (final Youth) terdiri dari kelompok umur 15-20 tahun.”

Kunci dari perkembangan pemain secara maksimal adalah sebuah program latihan yang terstruktur dan terprogram dengan baik. Dengan mengacu atau berpedoman pada kurikulum maka akan ada garis yang menghubungkan latihan pemain tingkat pemula sampai tingkat mahir dan hal itu harus dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam SSB. Jika tidak ada kurikulum maka proses pembinaan pemain akan terputus-putus dan sulit untuk mengevaluasi pemain.

Pelatih tidak perlu merasa dibatasi oleh kurikulum dalam memberikan pelatihan karena pelatih dituntut untuk fleksibel dengan kurikulum dan siap untuk menyesuaikan pelatihan berdasarkan kebutuhan pemainnya.

4. Sekolah Sepak Bola (SSB)

a. Pengertian Sekolah Sepak bola (SSB)

Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki Kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik. SSB merupakan merupakan wadah

pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepak bola usia muda di Indonesia. Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepak bola yang profesional dan handal. Dalam menuju menjadi pemain sepak bola anak-anak mengalami beragam tahapan-tahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja disetiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri. Sehingga dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ini, demi efektifnya materi latihan yang diajarkan kepada pemain. Sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini paling tepat. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan sepak bola yang diharapkan mampu menjadi penyuplai pemain bagi klub-klub yang membutuhkan. Menurut Soedjono

(1999:3) tujuan utama SSB adalah untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang. Dengan demikian yang dimaksud Sekolah Sepak bola (SSB) dalam penelitian ini adalah suatu organisasi olahraga yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi atlet, agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepak bola.

Dalam situasi perkembangan sepak bola modern, serta ditengah-tengah kecintaan masyarakat akan olahraga sepak bola, inilah yang menjadi dasar, maka banyak pihak yang memandang sebagai peluang untuk menjadikan usaha yang bergerak dalam dunia pendidikan olahraga, sehingga muncullah sebuah lembaga atau perkumpulan olahraga yang bernama sekolah sepak bola atau disingkat dengan SSB. Sekolah sepak bola (SSB) adalah sebuah sekolah atau perkumpulan nonformal yang khusus menangani dan melatih cabang olahraga permainan sepak bola. Melalui lembaga nonformal inilah anak-anak generasi bangsa mulai menyalurkan bakatnya untuk bermain sepak bola. SSB kini praktis menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar sepak bola.

Sekolah Sepak Bola (SSB) sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan olahraga sepak bola

dari anak usia dini, mulai dari usia 6-18 tahun. Pembelajaran yang dilakukan mulai dari segi teknik, taktik, pengolahan bola, keterampilan individu, kerjasama tim, sampai teknik dan strategi permainan, dan kecepatan saat menggiring bola, menggunakan sistem kurikulum yang di kembangkan oleh pelatih itu sendiri. Oleh karenanya perlu adanya kurikulum yang baku agar dapat menjadi pedoman yang baku untuk para pelatih, kepala sekolah, dan yang menangani sekolah-sekolah sepak bola yang ada di Indonesia, yaitu *Long Term Athlete Development* (LTAD) atau Pengembangan Atlet Jangka Panjang.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepak bola Indonesia dimasa-masa yang akan datang di Sekolah Sepak Bola (SSB) inilah bibit-bibit pemain sepak bola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepak bola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Menurut Soedjono (2008: 1) pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari Kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan bagus, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psychologis. Menurut Soowarno KR (2001: 2) Progam pengembangan sepak bola terdiri dari 3 fase, yaitu Fase I (*fun phase*) 5-8 tahun, Fase II (*Technical phase*) 9-12 tahun,

Fase III (*Tactical phase*) 13-17 tahun. Sedangkan menurut organisasi sepak bola Canada, Long-Term Player Development (LTPD), perkembangan sepak bola dibagi menjadi 7 tahapan diantaranya:

- (a). Tahap 1: active start/mulai aktif latihan usia 4 tahun untuk perempuan dan usia 6 tahun untuk laki-laki. (**Active Start. U4-U6 Female and Male. “FIRST KICKS”**). (b). Tahap 2 : fundamentals/ tahap pondasi awal yaitu bermain bola dengan menyenangkan dimulai dari usia 6 tahun untuk perempuan dan 8 tahun untuk laki-laki. (**FUNDamentals. U6-U8 Female and U6-U9 Male. “FUN WITH THE BALL”**). (c). Tahap 3 : Belajar mengarah pelatihan yang lebih baik, untuk usia 8 tahun perempuan dan 11 tahun untuk laki laki, ini adalah usia emas untuk membangun pondasi latihan untuk mendapatkan hasil yang baik atau dalam istilah lain “ (**Learning to Train. U8-U11 Female / U9-U12 Male. “THE GOLDEN AGE OF LEARNING”**). (d). Tahap 4 : adalah tahap dimana latihan mulai di kembangkan menuju spesifik cabang olahraga dengan istilah lain *training to train* ini dimulai pada usia 11 tahun untuk perempuan dan 15 tahun untuk laki-laki, pada tahap ini identifikasi keberbakatan peserta didik mulai dilihat dan di kembangkan. (**Training to Train. U11-U15 Female / U12-U16 Male. “IDENTIFYING THE ELITE PLAYER”**). (e). Tahap 5: adalah memasuki tahap junior akhir pada tahap ini adalah tahap latihan yang digiring untuk menjadi pemain Profesional, tahap ini atlet mulai mengikuti kimpetisi yang lebih baik.

Dimulai pada usia 15-19 tahun untuk perempuan dan 16-20 tahun untuk laki-laki. (**Training to Compete. U15-U19 Female / U16-U20 Male. “DEVELOPING THE INTERNATIONAL PLAYER”**). (f). Tahap 6: pada tahap ini atlet sudah memasuki tahap atlet senior sehingga latihan-latihan sudah mengarah untuk ke penampilan dalam permainan sehingga atlet mampu berkompetisi dengan baik. (**Training to Win. U18+ Female / U19+ Male. BUILDING THE WORLD CUP PLAYER”**).

Sekolah sepak bola atau lebih populer disebut dengan SSB memiliki tujuan utama dalam memberikan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan individu secara komprehensif bagi masing-masing siswa daripada peningkatan kapabilitas fisik maupun atletik untuk menciptakan kepribadian siswa secara utuh. Seharusnya SSB yang ada haruslah memiliki tujuan-tujuan agar SSBnya dapat berkembang dengan baik, sebagai contoh tujuan secara umum yaitu: (1) Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, (2) Mengembangkan nilai-nilai dan karakter anak-anak dan generasi muda, (3) Mengembangkan ketrampilan olahraga sesuai minat dan bakat anak, (4) Memfasilitasi proses integrasi sosial anak. Sehingga sekolah dapat memiliki ciri khas dengan sekolah sepak bola yang ada di Indonesia pada umumnya. Pencapaian prestasi bukanlah satu-satunya tujuan yang ingin dicapai setiap atlet dalam kegiatan olahraga. Perkembangan fisik, psikis, karakter dan sosial peserta didik merupakan aspek yang tidak

kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam proses latihan. Oleh karena itu pelatih perlu memperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar dan prinsip dalam latihan, agar atlet atau peserta didik tidak menjadi korban ambisi prestasi yang berlebihan sehingga dapat mengorbankan sisi kehidupan yang lain. Maka dari itu di sekolah tidak hanya diajarkan untuk bermain sepak bola saja, tapi lebih kepada aspek pembentukan mental, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, emosional serta karakter siswa.

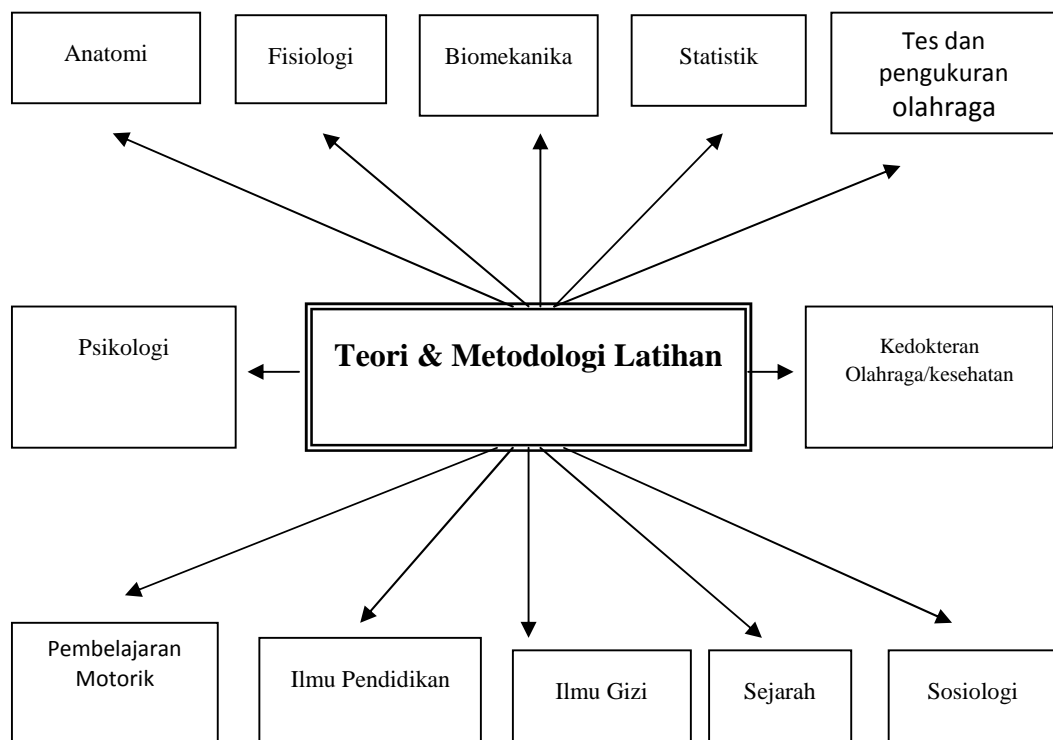
Di dalam mendidik dan melatih permainan sepak bola perlu memahami benar dan memilih metode mengajar yang cocok. Di dalam mengajar terdapat 3 metode, yaitu metode keseluruhan adalah metode pengajaran atau latihan yang mencakup semua aspek pembelajaran diantaranya teknik, taktik, fisik, psikologi dan sosial. Metode bagian adalah pengajaran yang hanya berfokus pada bagian apa yang akan di capai dalam proses pendidikan, dan metode bagian keseluruhan adalah meliputi proses pengajaran yang harus dicapai dan mewakili dari keseluruhan bagian yang diinginkan. Dengan mempelajari keuntungan dari kelemahan dan metode mengajar bagian dan metode keseluruhan maka metode bagian keseluruhan dapat mentiadakan kelemahan-kelemahan.

5. Pendidikan Kepelatihan

Pendidikan kepelatihan adalah ilmu yang mempelajari tentang dunia kepelatihan dalam olahraga prestasi. Ilmu pelatih adalah ilmu

terapan yang mempelajari masalah-masalah atlet, pelatih, proses berlatih-melatih, pertandingan, evaluasi hasil latihan dalam rangka mencapai prestasi maksimal, atau suatu ilmu yang mempelajari teori dan metodologi latihan untuk mencapai prestasi maksimal. Seorang yang sudah menempuh pendidikan kepelatihan olahraga akan menjadi seorang pelatih olahraga atau *coaching*, *coaching* adalah suatu ilmu dan seni. Disebut ilmu oleh karena tanpa menguasai ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga seperti ilmu teori latihan yang mencakup tentang ilmu-ilmu yang mendukung ilmu melatih. Dalam proses melatih diperlukan beberapa pengetahuan pendukung agar latihan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pengetahuan pendukung tersebut menurut Bompas (2009 : 4) seperti yang terdapat pada Gambar di bawah ini”



Gambar 1. Bagan pengetahuan pendukung dalam proses berlatih (Bompa, 2009)

dari gambar diatas dapat dilihat bahwa melatih bukanlah tugas yang ringan dan dapat dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu pembekalan tentang berbagai kompetensi keilmuan diatas diperlukan untuk memberi bekal yang baik bagi pelatih yang memenuhi persyaratan. Ilmu pendukung tersebut antara lain anatomi, fisiologi, biomekanika, statistik, tes dan pengukuran, kedokteran olahraga/kesehatan, psikologi, pembelajaran motorik, ilmu pendidikan, ilmu gizi sejarah dan sosiologi olahraga. Semua ilmu pendukung tersebut akan diperoleh secara lengkap dalam bangku pendidikan di perguruan tinggi olahraga.

Menurut Sukadiyanto (2010), dalam dunia olahraga prestasi proses latihan yang dilakukan untuk meraihnya merupakan suatu pekerjaan yang sangat unik dan penuh dengan resiko. Pekerjaannya dikatakan unik karena objek yang dilatih adalah manusia, dimana manusia merupakan satu totalitas sistem psiko-fisik yang kompleks. Artinya, keberadaan manusia sebagai anak latih dalam proses latihan tidak dapat diperlakukan seperti robot, yang harus menuruti setiap perintah dari pusat tombolnya. Namun, aktualisasi setiap aktivitas anak latih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perasaan, pikiran, emosi, dan kondisi fisiknya. Selanjutnya dikatakan penuh dengan resiko karena dalam proses latihan olahraga akan terjadi perubahan-perubahan atau kerusakan baik secara fisik maupun psikis.

Maka seorang sarjana kepelatihan olahraga inilah yang menguasai dalam bidang melatih. Ilmu Pelatihan adalah ilmu terapan yang mempelajari masalah-masalah atlet, pelatih, proses berlatih-melatih, peraturan pertandingan, evaluasi hasil latihan dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal, atau suatu ilmu yang mempelajari teori dan metodologi latihan guna mencapai prestasi yang maksimal. Sebagai ilmu terapan, ilmu kepelatihan mengandung makna seni dan empiris. Seni berarti dalam penerapannya perlu memperhatikan keunikan sifat dan karakter atlet yang beraneka ragam sehingga suatu metode melatih yang diterapkan untuk atlet yang berbeda terkadang tidak dapat diperoleh hasil yang sama, sedangkan empiris berarti semakin banyak seorang pelatih menerapkan ilmunya semakin pandai memilih metode yang tepat bagi

atletnya. Ciri-ciri yang dimiliki ilmu kepelatihan olahraga antara lain: proses pendidikan, berlatih terus menerus, kekhususan cabang olahraga, kompetisi yang diatur dengan pertandingan, sportifitas, kesadaran dan kesukarelaan dan prestasi prima. Pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara pelatihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi latihan yang berisi konsep-konsep dasar aplikatif ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan resiko sekecil mungkin.

a. Peranan Pelatih Dalam Kurikulum Kepelatihan Olahraga

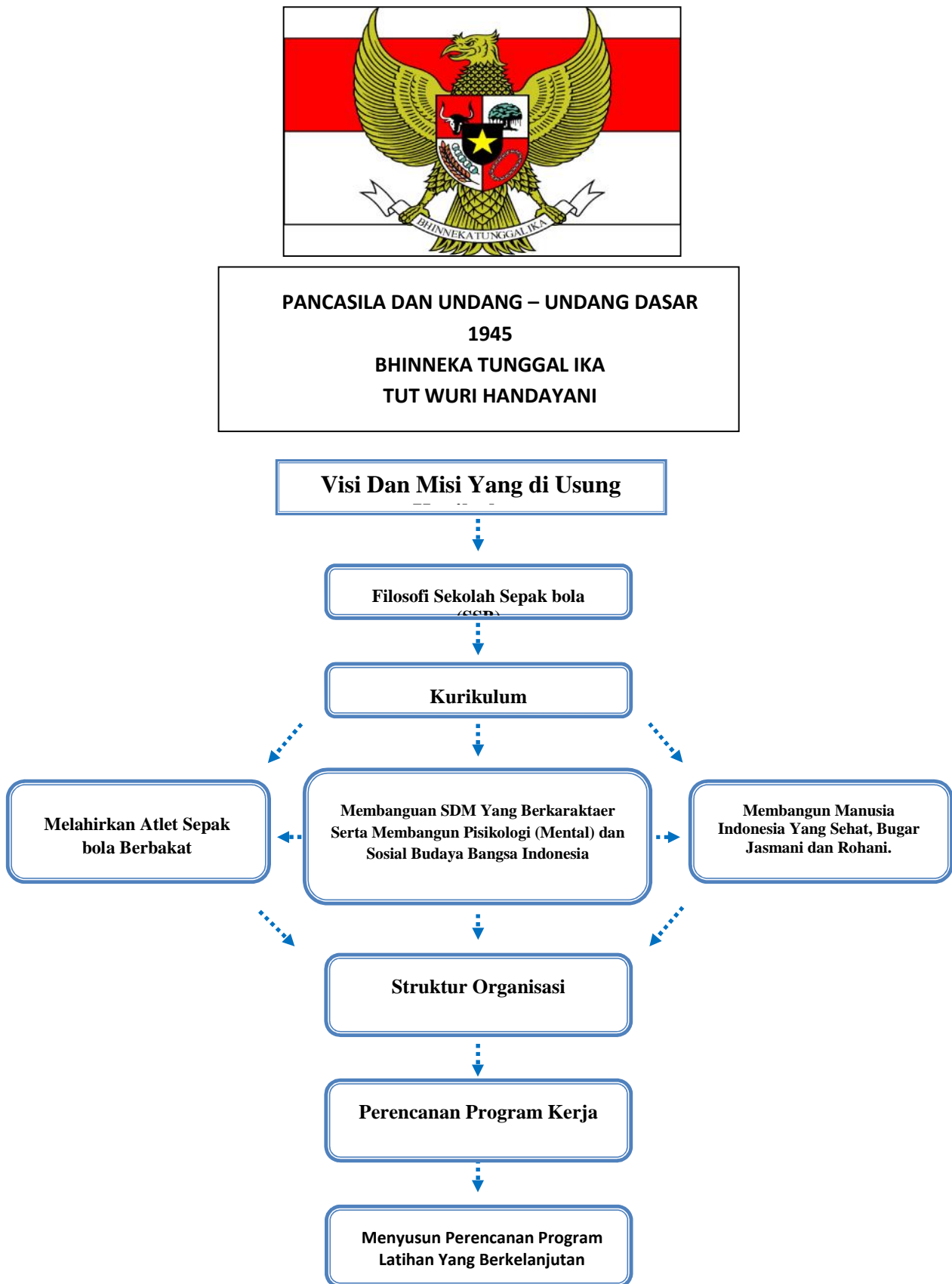
Menurut harsono (2015:3), dalam mengemban tugasnya dilapangan, pelatih tidak hanya memiliki peran tunggal sebagai pengajar keterampilan para peserta didik atau atletnya, tetapi pelatih memiliki peran yang cukup banyak dimana peran ini hanya dimiliki oleh profesi pelatih. Berbagai peran di dalam mengemban tugasnya adalah pelatih sebagai:

- 1) Guru, mengajar dan mendidik atlet agar menjadi manusia yang berilmu, cerdas, dan mampu menjadi manusia yang berakarakter, bermoral, dan bermanfaat.
- 2) Instruktur, memberikan instruksi yang harus dilakukan oleh atlet dan memberikan koreksi serta umpan balik menuju gerakan yang efisien.

- 3) Orangtua, pelatih perlu memberikan kasih-sayang dan berbagai nasehat serta perhatian dan perlindungan yang baik pada atletnya, agar atlet merasa tentram dan nyaman dalam melaksanakan latihan.
- 4) Teman, sebagai teman pelatih menerima aduan dan keluhan serta curahan hati para atletnya untuk mampu memberikan solusi yang tepat sehingga atlet merasa percaya dan mengalami kemajuan sosial yang baik.
- 5) Motivator, dalam proses latihan yang lama dan penuh ujian serta tantangan, pelatih perlu untuk memotivasi atlet agar tetap berlatih untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Administrator, pelatih perlu mengelola latihan dan melakukan pencatatan berbagai peristiwa dan data yang telah dicapai baik dalam latihan maupun pertandingan agar perkembangan atlet dapat terpantau dengan baik.
- 7) Ilmuan, pengembangan keilmuan merupakan tanggung jawab pelatih agar tidak terjadi malpraktik dalam proses latihan. Pelatih punya tanggung jawab untuk menjadikan pendekatan keilmuan menjadi implementasi nyata dalam latihan.
- 8) Murid/siswa, proses belajar sepanjang hayat merupakan prinsip yang harus tetap dipegang oleh pelatih agar perkembangan yang terjadi dalam dunia kepelatihan selalu menjadi kebutuhan untuk dipelajari dari berbagai sumber.

- 9) Agen jurnalis, dimana setiap keberhasilan dan masalah yang muncul dalam proses latihan maupun pertandingan menjadi tanggung jawabnya untuk menyampaikan dengan tepat kepada media masa/pers.
- 10) Disipliner, disiplin adalah jalan utama menuju keberhasilan. Untuk itu pelatih memiliki tanggung jawab untuk menerapkan disiplin bagi para peserta didik/atletnya agar mampu menghargai waktu, perilaku, dan setiap jerih payah yang dilakukan bersama dalam rangka mencapai karakter manusia yang baik.
- 11) Maka dari itulah disiplin keilmuan dalam olahraga prestasi sangatlah penting. Ada istilah dalam olahraga prestasi yang menggambarkan keberhasilan dari proses yang dilalui, “ Tinggi rendahnya prestasi atlet adalah cerminan tinggi rendahnya ilmu dan keterampilan pelatihnya”.

Gambar 2: *flow chart* kurikulum yang akan di kembangkan



6. Kerangka Pikir

Fenomena yang ada menunjukkan sekolah sepak bola (SSB) masih menjadi sumber belajar dan berlatih yang dominan untuk mengembangkan kemampuan di dalam bermain sepak bola. Namun keberadaan sekolah sepak bola yang ada hanya berfokus pada pembinaan Kemampuan bermain sepak bola saja dan pada umumnya sekolah sepak bola yang ada belum memiliki kurikulum pedoman yang dijadikan acuan di dalam proses pembinaan dan pelatihan. Di dalam proses berlatih-melatih yang diselenggarakan di sekolah sepak bola semuanya masih bersumber hanya pada pelatih saja, sehingga di dalam proses berlatih-melatih belum adanya standarisasi maupun evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan di dalam pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan.

Oleh karena itu, penulis mengembangkan sebuah kurikulum panduan untuk proses berlatih-melatih di sekolah sepak bola. Kurikulum yang akan di kembangkan ini akan menjadi pedoman dan panduan di dalam proses berlatih-melatih yang diselenggarakan di sekolah sepak bola. Dengan adanya kurikulum sekolah sepak bola yang akan di kembangkan, dapat membantu pelatih dan tenaga pendidik di dalam proses pembinaan. Kurikulum yang di kembangkan dapat membantu sekolah sepak bola mencapai tujuan yang lebih efektif dan efesien, sehingga tujuan dari pembinaan dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Dengan hadirnya kurikulum sekolah sepak bola diharapkan dapat digunakan sebagai salah

satu sumber atau pedoman bagi pelatih di dalam proses berlatih-melatih yang lebih mudah, dengan harapan apa yang ada di dalam materi kurikulum dapat diaplikasikan dengan baik, sehingga kualitas anak latih akan menjadi lebih baik.

Melihat dan mempertimbangkan karakteristik permasalahan yang ada dilapangan di dalam pembinaan dan pelatihan, maka untuk mewujudkan sebuah kurikulum perlu adanya penelitian terlebih dahulu. Di dalam penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang dilandaskan dengan situasi permasalahan yang ada dilapangan, diantaranya:

- a. Perlu adanya kurikulum sebagai pedoman disekolah sepak bola (SSB) yang belum memiliki panduan yang baku di dalam proses pembinaan.
- b. Guna mewujudkan itu semua maka diperlukan kurikulum sekolah sepak bola yang baku.
- c. Perlu adanya pengembangan kurikulum bagi sekolah sepak bola.
- d. Perlu adanya organisasi sekolah sepak bola yang baik.
- e. Perlu adanya program kerja yang terencana.
- f. Perlu adanya program latihan yang terstruktur.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *research and development* (R & D) atau metode penelitian dan pengembangan. Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, produk yang dihasilkan dapat beranekaragam. Menurut Sugiyono (2011: 297), metode-metode penelitian *Research and Development* yang selanjutnya akan disingkat menjadi R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2012: 164) mengatakan produk yang dikembangkan tidak selalu berbentuk perangkat lunak atau software, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, evaluasi, dan manajemen, tetapi juga bisa dalam bentuk perangkat keras atau *hardware* seperti buku, modul, alat bantu media pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, Produk yang akan dikembangkan adalah desain kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga. Menurut Sujadi (2003) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Seperti yang sudah

disebutkan diatas bahwa metode *research and development* menguji keefektifitasan suatu produk yang baru dan sudah melalui langkah-langkah penyempurnaan. Tetapi dikarenakan waktu penelitian yang terbatas, peneliti membatasi penelitian hanya untuk mengembangkan produk yang sudah ada. Disini peneliti mengembangkan kurikulum sekolah sepak bola dari Amerikaserikat dengan judul kurikulum U.S. Soccer Curriculum yang disusun oleh Dr. Javier Perez dan Claudio Reyna, dari kurikulum ini di kembangkan yang disesuaikan dengan potensi dan kultur budaya bangsa Indonesia.

B. Hakekat Model Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan atas pengertian model penelitian dan pengembangan diatas dapat dikatakan bahwa model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, bersifat *research based development*, artinya pengembangan produk pendidikan dan pembelajaran ditempuh melalui penelitian. *Kedua*, berorientasi pada produk dan bukan menguji teori. *Ketiga*, hasil pengembangan dipakai untuk kepentingan peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Di dalam penelitian ini untuk meningkatkan mutu pelatihan dan pembinaan di sekolah sepak bola.

Model penelitian dan pengembangan berbeda dengan model-model penelitian konvensional dilihat dari sasaran, prosedur, maupun

hasil penelitiannya. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1: **Perbedaan Penelitian Konvensional Dengan Penelitian R & D**

ASPEK	PENELITIAN KONVENSIONAL	R & D
Sasaran	Menemukan pengetahuan baru atau memecahkan masalah khusus.	Mengembangkan produk pendidikan yang efektif dan adaptabel.
Prosedur	Bersifat linier.	Bersifat siklis
Hasil	Hasil penelitian sering tak siap dioperasikan di bidang pendidikan.	Hasil penelitian match dengan kepentingan pengembangan mutu pendidikan.

1. Tahap identifikasi

Tahap identifikasi meliputi: (a) identifikasi terhadap tujuan karakteristik peserta didik, keahlian teknis, fasilitas, dan peralatan (b) identifikasi terhadap kurikulum yang sudah ada, (c) melihat proses pembelajaran atau proses berlatih-melatih yang selama ini dilaksanakan oleh sekolah dan pelatih. (d) mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang sudah dimiliki oleh sekolah dalam pembinaan.

2. Tahap Pengembangan dan Penentuan Kurikulum

Kegiatan tahap ini adalah merancang dan mengembangkan program dalam bentuk dokumen desain sesuai langkah-langkah yang diadaptasi dari model Dick & Carey (2003), termasuk di dalamnya penyusunan *flow chart*, penulisan naskah, dan *storyboard*. Langkah-langkah tahap ini adalah:

- a. Perumusan standar kompetensi
- b. Analisis standar kompetensi
- c. Identifikasi Kemampuan awal dan karakteristik anak didik
- d. Analisis lingkungan sosial dan budaya di sekitar tempat sekolah itu berada.
- e. Merumuskan kompetensi pembelajaran
- f. Memilih strategi pembelajaran dan metode latihan yang akan di gunakan.

3. Tahap pengembangan kurikulum

Kegiatan dalam tahap ini yaitu mulai membuat draft awal kurikulum dan mengembangkan aspek-aspek yang menjadi landasan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga sesuai dengan kompetensinya.

4. Tahap evaluasi

- a. Tahap evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah:

Validasi dan uji coba meliputi: 1. Validasi ahli materi (ahli kepelatihan olahraga) dan ahli kurikulum, 2. Pertama, uji lapangan awal (preliminary field test), 3. Kedua, uji lapangan utama (main field test), 4. Ketiga, uji lapangan operasional (operational field test).

Setiap uji lapangan dari ketiga bentuk uji lapangan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dan direvisi, sampai

ditemukan produk prototype yang mantap sebelum menuju pada tahap uji lapangan berikutnya.

- b. Tahap revisi, ada dua macam yaitu : (a) perubahan terhadap materi yang disajikan dalam materi kurikulum, (b) hasil revisi berdasarkan masukan dari ujicoba akan diperoleh produk akhir.

C. Prosedur Penelitian

Borg dan Gall (1983: 775) menyatakan bahwa jenis penelitian ini memiliki sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi) Studi pendahuluan, studi literatur, dan pengumpulan data.

2. *Planning* (perencanaan)

Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan penyajian dalam lingkup terbatas.

3. *Develop Preliminary form of product* (persiapan pengembangan bentuk produk awal)

Pengembangan desain awal kurikulum yang akan di kembangkan rubrik penilaian, proses pembelajaran/latihan, dan instrumen evaluasi.

4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal)

Uji coba awal dilapangan dapat diselenggarakan disatu sampai tiga sekolah, dengan subjek uji coba mulai dari 6 sampai dengan 12 subjek. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket.

5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba)

Memperbaiki atau menyempurnakan berdasarkan masukan uji coba lapangan awal.

6. *Main field testing* (uji coba lapangan utama)

Uji coba lapangan utama dilakukan uji coba yang lebih luas yaitu dari 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba.

7. *Operatinal product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan)

Memperbaiki atau menyempurnakan berdasarkan masukan dari uji coba lapangan utama.

8. *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan)

Dilaksanakan mulai dari 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.

9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir)

Penyempurnaan berdasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

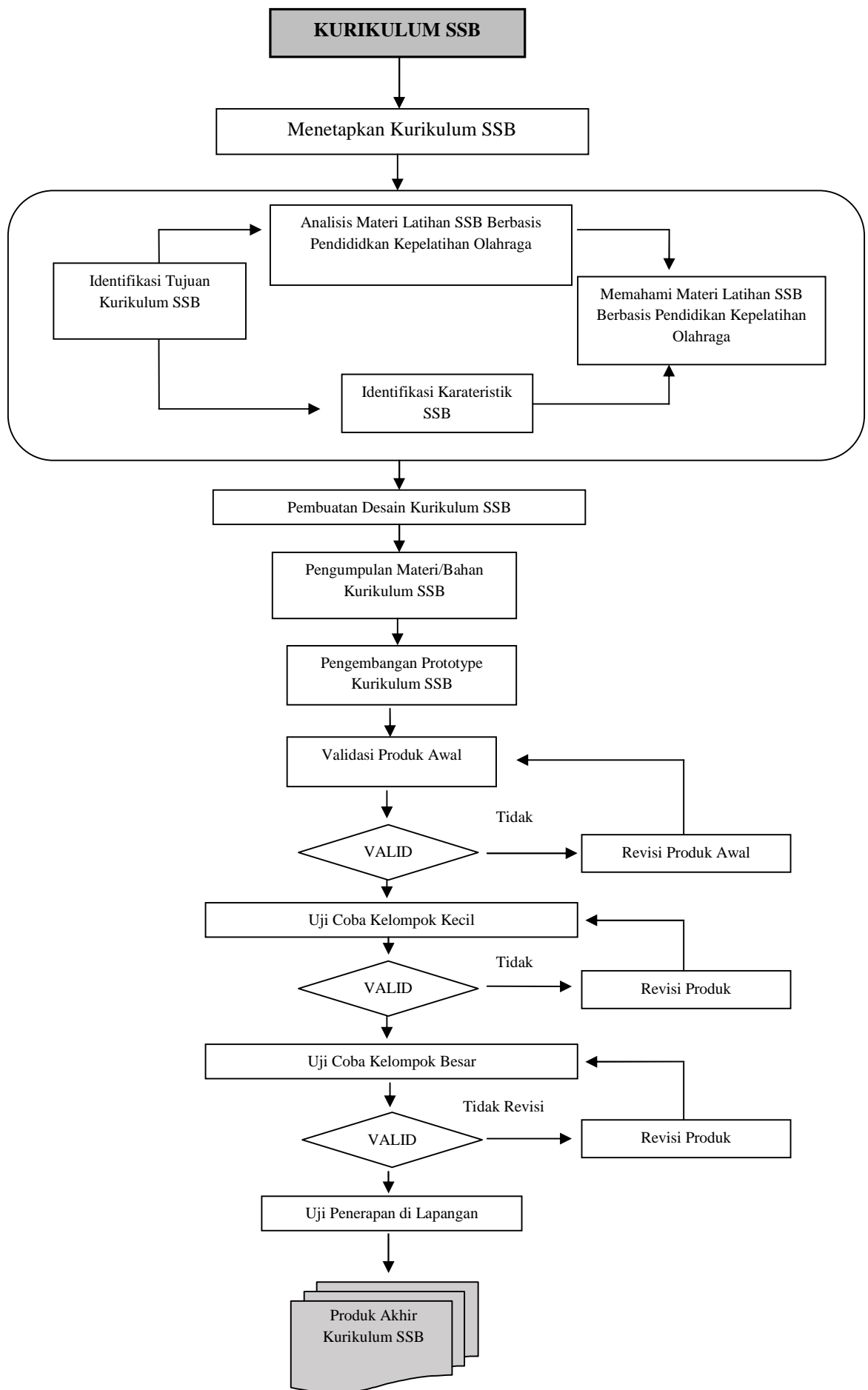
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi)

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal.

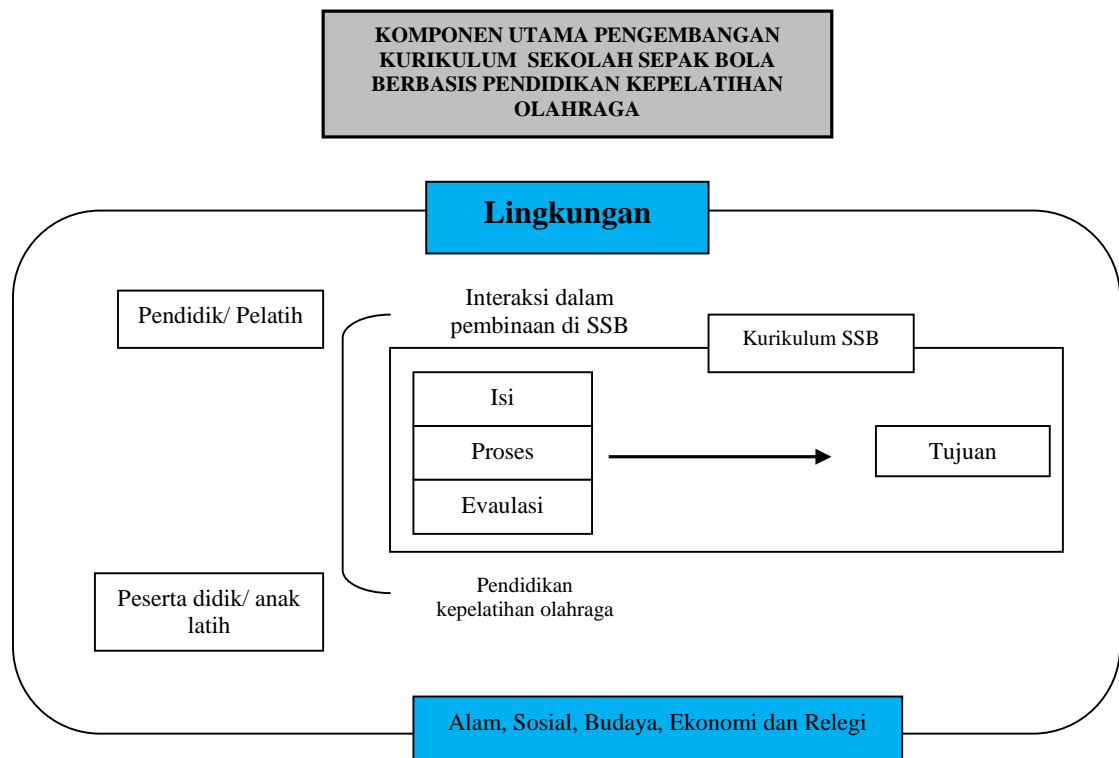
Berdasarkan langkah-langkah di atas, di kembangkan alur prosedur penelitian yang lebih sederhana, sebagai berikut.

- a. Observasi dan pengumpulan informasi
- b. Perencanaan
- c. Pengembangan desain kurikulum sekolah sepak bola
- d. Uji validasi dan revisi
- e. Pemanfaatan dan penerapan kurikulum dilapangan.

Gambar bagan prosedur pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan atau visualisasi pengembangan kurikulum. (Seperti terdapat pada gambar .2)



Gambar 3. **Bagan prosedur pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga**



Gambar 4: **Komponen utama pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga.**

1. Observasi dan Pengumpulan Informasi

Observasi dan pengumpulan informasi merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian dengan jenis penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan studi pustaka dan survei terhadap kondisi empirik dimana masalah pendidikan dan pembelajaran/latihan terjadi. Pada kegiatan observasi, observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata dan mengetahui profil serta kemungkinan-kemungkinan jika model hasil pengembangan diterapkan. Setelah melakukan observasi kemudian melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dengan melakukan studi literatur dan kajian teori serta hasil-hasil penelitian yang relevan.

2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa hal, yaitu:

a. Perencanaan tujuan kurikulum

Menentukan materi pembelajaran/latihan dan menentukan tujuan kepelatihan berdasarkan standar isi yang sudah ditentukan dalam dunia kepelatihan olahraga modern.

b. Memilih dan menetapkan kurikulum yang akan di kembangkan.

Kurikulum yang di kembangkan di adaptasi dari teori LTAD (*Long Term Athlete Development*) yang di rancang oleh ahli olahraga prestasi: Istvan Balyi & Richard Way & Colin Higgs dan mengadopsi kurikulum U.S. Soccer Curriculum.

c. Menyusun materi kurikulum yang dibutuhkan dalam pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kultur sosial budaya bangsa Indonesia.

3. Pengembangan Desain Kurikulum SSB

Setelah menetapkan materi pembelajaran/latihan, tujuan pembelajaran/latihan dan kurikulum yang akan di kembangkan, selanjutnya merancang dan mengembangkan desain kurikulum yang akan dituju yang meliputi sabagai berikut.

a. Pengumpulan materi melalui buku, jurnal dan materi dari internet.

b. Menentukan desain kurikulum yang akan di kembangkan.

4. Uji Validasi Oleh Ahli Materi Kepelatihan dan Ahli Kurikulum Olahraga dan Revisi

Validasi dilakukan oleh satu orang ahli materi kepelatihan olahraga dan satu orang ahli kurikulum olahraga prestasi. Ahli materi kepelatihan yang memberikan evaluasi kelayakan terhadap materi atau isi kurikulum yang akan di kembangkan ini adalah dosen dari Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Sedangkan ahli kurikulum, mengevaluasi desain dan kesesuaian kurikulum yang di kembangkan dari dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Dosen ahli validasi

- a. Ahli materi teori latihan kepelatihan olahraga yaitu: Dr. Putut Marhaento, M.Or
- b. Ahli kurikulum yaitu: Dr. Ria Lumintuarso, M.Si

5. Pemanfaatan dan Penerapan Kurikulum Disekolah Sepak bola (SSB)

Setelah dilakukan uji validasi ahli materi kepelatihan dan ahli kurikulum olahraga , secara empiris pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga setelah dinyatakan layak untuk dimanfaatkan dan diterapkan dalam pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola secara umum. Penyebarluasan pengembangan

kurikulum harus disertai dengan penataran pelatih oleh instansi terkait demi menunjang pemahaman pelatih dalam menerapkan kurikulum dilapangan.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah **“Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak bola(SSB) Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga”**.

Subjek pada penelitian ini adalah ahli teori latihan kepelatihan olahraga dan ahli kurikulum olahraga. Ahli teori latihan kepelatihan yang memberikan evaluasi kelayakan terhadap isi materi kurikulum, adalah bapak Dr. Putut Marhaento, M.Or, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah perencanaan program latihan olahraga dari Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan ahli kurikulum yang akan mengevaluasi desain dan kesesuaian kurikulum yang di kembangkan untuk cabang sepak bola, adalah Bapak Dr. Ria Lumintuarso, M.Si, beliau adalah dosen mata kuliah atletik Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditambah dengan pelatih sepak bola sekaligus staff/Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, yaitu Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, yang berlatar belakang pendidikan kepelatihan olahraga dan Komarudin, M.A, yang berlatar belakang pendidikan olahraga, kedua pelatih ini adalah dosen pengampu mata kuliah cabang olahraga sepak bola Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Peranan pelatih sepak bola memberikan arahan serta saran tentang kurikulum SSB yang di kembangkan. Agar sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan saat proses berlatih-melatih.

E. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kegiatan validasi ahli berupa penilaian, dihimpun melalui angket (Nurgiyantoro, 2009: 27).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) angket terbuka, angket ini di tujukan ke pada ahli kurikulum olahraga, ahli kepelatihan olahraga dan pelatih sepak bola yang berlatar belakang sarjana olahraga. Data tersebut menggambarkan kelayakan kurikulum atau produk dari pengembangan tersebut.

1. Data Dari Ahli Materi / Ahli Kepelatihan Olahraga

Berupa kualitas isi materi kurikulum yang di kembangkan, ditinjau dari aspek isi materi yang di kembangkan yaitu: Kesesuaian dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga dan teori latihan, *relevansi* dengan Kemampuan pelatih, partisipasi peserta didik dan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi latihan yang diberikan pelatih, sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh dunia kepelatihan yang berkembang didunia olahraga prestasi, dan kemudahan memahami materi.

2. Data Dari Ahli Kurikulum

Berupa kualitas kurikulum ditinjau dari segi teori yang relevan, kesesuaian program pembinaan olahraga, sesuai dengan ilmu teori latihan dalam olahraga prestasi dan tujuan dari kurikulum untuk sekolah sepak bola (SSB).

3. Data Dari Pelatih Sepak Bola

Data ini digunakan untuk menganalisa efektivitas dan keberhasilan kurikulum sepak bola yang di kembangkan, lalu diterapkan dilapangan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan angket (*questioner*). Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket terbuka. Angket atau kuesioner tersebut diberikan kepada ahli pembinaan/kepelatihan olahraga prestasi dan ahli kurikulum olahraga. Angket atau kuesioner tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kelayakan kurikulum dalam bentuk angka sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

Sebelum digunakan untuk menguji kualitas produk kurikulum, instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya tetapi hanya secara teoritis saja. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun dengan mengacu buku teknik penyusunan instrumen penelitian yang disusun oleh Eko Putro Widoyoko (2014). Kisi-

kisi instrumen produk yang akan dinilai oleh ahli kurikulum, ahli materi kepelatihan, dan siswa adalah seperti terdapat pada tabel 2.

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk memperoleh data dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner).

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Suharsimi Arikunto (2010: 195) menyatakan, jenis-jenis angket dipandang dari bentuknya dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Angket pilihan ganda.
2. Angket isian.
3. *Check list*.
4. Skala bertingkat (*rating scale*).

Kemudian membedakan cara memberikan respon menjadi dua, yaitu:

1. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan.

2. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

a. Angket (*questioner*)

Angket atau *questioner* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui tentang proses berlatih-melatih dan sistem di sekolah sepak bola (SSB) dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan Kurikulum sekolah sepak bola (SSB) yang di kembangkan.

Angket atau *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2009: 199). Instrumen kuesioner pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli kurikulum, ahli materi

dan pelatih sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang di kembangkan.

b. Prinsip penulisan angket (*questioner*)

Penyusunan instrumen, instrumen yang disusun meliputi tiga jenis sesuai dengan peran dan posisi responden dalam pengembangan ini. Kuesioner tersebut antara lain :

1. Instrumen untuk ahli materi/kepelatihan olahraga.

Digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk/kurikulum ditinjau dari kebenaran konsep dan isi materi pembelajaran/latihan.

2. Instrumen untuk ahli kurikulum olahraga.

Digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk/kurikulum atau kesesuaian kurikulum dengan konsep pembinaan pendidikan kepelatihan olahraga prestasi.

3. Instrumen untuk pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB)

Digunakan untuk memperoleh atau mengevaluasi data berupa kesesuaian dan kebutuhan kurikulum pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola yang di butuhkan di lapangan oleh pelatih.

G. Penulisan Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian ini kita harus menentukan indikator dari setiap variabel maupun subvariabel yang akan diukur. Berdasarkan indikator setiap variabel maupun subvariabel dapat disusun rancangan butir-butir instrumen. Menggambarkan hubungan

antara variabel maupun subvariabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen yang disusun dalam bentuk tabel disebut dengan kisi-kisi instrumen. Dengan kata lain kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel maupun subvariabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen-instrumen penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga.

Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak Bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Ahli Materi Kepelatihan Olahraga Prestasi.

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek : Kualitas isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB						
A	Indikator : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Yang Di kembangkan						
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan			✓			Cukup
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan			✓			Cukup
3.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum SSB			✓			Cukup
4.	Kejelasan konsep kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan yang di kembangkan			✓			Cukup
5.	Kejelasan materi yang diusung di dalam pengembangan kurikulum SSB			✓			Cukup
6.	Kesesuaian kurikulum dengan konsep pembelajaran kepelatihan olahraga			✓			Cukup
7.	Apakah materi sudah sesuai dengan disiplin ilmu kepelatihan olahraga			✓			Cukup
8.	Apakah materi sudah sesuai standar dengan teori olahraga prestasi			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
B.	Indikator: Penyajian						
9.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi di dalam kurikulum			✓			Cukup
10.	Kemudahan memilih menu materi latihan			✓			Cukup
11.	Kemudahan petunjuk dalam penggunaannya untuk diterapkan dalam proses berlatih-melatih lapangan.			✓			Cukup
12.	Ketersediaan pilihan materi latihan yang disesuaikan kebutuhan komponen biomotor yang sesuai kelompok umur			✓			Cukup
13.	Apakah pemilihan materi latihan sudah sesuai dengan prosedur pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
II	Isi materi Kurikulum						
A	Tactical						
14.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical attacking</i>			✓			Cukup
15.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical defending</i>			✓			Cukup
B	Technical						
16.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>			✓			Cukup
C	Fisik						
17.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>strength</i>			✓			Cukup
18.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>endurance</i>			✓			Cukup
19.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>speed</i>			✓			Cukup
20.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>flexibility & mobility</i>			✓			Cukup
21.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>coordination & balance</i>			✓			Cukup
22.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>agility</i>			✓			Cukup
23.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>basic motor skills</i>			✓			Cukup
24.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>perception & awareness</i>			✓			Cukup
D	Psikologi dan sosial						
25.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>basic</i>			✓			Cukup
26.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>advanced</i>			✓			Cukup
27.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>social</i>			✓			Cukup
E	Materi khusus penjaga gawang						
28.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical</i>			✓			Cukup
29.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>			✓			Cukup
30.	Ketepatan pemilihan materi <i>physical</i>			✓			Cukup
31.	Ketepatan pemilihan materi psikologi			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
F	Ukuran beban latihan						
32.	Beban/bobot latihan sesuai kelompok umur			✓			Cukup
III	Aspek : Sajian Kurikulum						
A	Indikator: Sajian materi kurikulum						
33.	Kebenaran isi/konsep			✓			Cukup
34.	Kedalaman materi			✓			Cukup
35.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi			✓			Cukup
36.	Kejelasan materi/konsep			✓			Cukup
37.	Kemampuan merancang materi yang disesuaikan kebutuhan latihan			✓			Cukup
38.	Apakah isi kurikulum sudah mencakup semua teori latihan yang ada			✓			Cukup
B	Indikator: Tampilan Desain Materi Kurikulum						
39.	Kelogisan sistematika penyajian tampilan materi			✓			Cukup
40.	Ketepatan penyusunan materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna untuk menjalankan materi latihan			✓			Cukup
41.	Ketepatan pemilihan warna untuk membedakan butir materi yang ada untuk dikaitkan dengan materi			✓			Cukup
42.	Kesesuaian rumusan beban latihan yang disesuaikan dengan teori latihan yang ada untuk dijadikan acuan dalam proses berlatih-melatih dengan kompetensi ilmu kepelatihan			✓			Cukup
IV	Aspek : Konsep Kepelatihan Olahraga						
A	Indikator: Isi Materi Kepelatihan Olahraga						
43.	Apakah materi yang disusun sudah sesuai teori kepelatihan			✓			Cukup
44.	Relevansi dengan Kemampuan pelatih dilapangan			✓			Cukup
45.	Kejelasan topik pembelajaran/pelatihan			✓			Cukup
46.	Keruntutan materi kepelatihan olahraga			✓			Cukup
47.	Cakupan materi kepelatihan olahraga dengan pembinaan sekolah sepak bola			✓			Cukup
48.	Kualitas materi latihan SSB			✓			Cukup
49.	Kesesuaian desain kurikulum SSB			✓			Cukup
	Jumlah Total Skor						

Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak Bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Ahli Kurikulum Olahraga Prestasi.

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek: Konsep Dasar Kurikulum						
A	Indikator: Desain kurikulum SSB berbasis pendidikan kepelatihan olahraga						
1.	Ketepatan mengusung visi dan misi kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
2.	Ketepatan pemilihan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini			✓			Cukup
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum			✓			Cukup
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
6.	Ketepatan teori kurikulum			✓			Cukup
7.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum			✓			Cukup
8.	Kesesuaian draft kurikulum dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga.			✓			Cukup
9.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
10.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
11.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam kurikulum			✓			Cukup
12.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka panjang			✓			Cukup
13.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka menengah			✓			Cukup
14.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka pendek			✓			Cukup
15.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan mingguan			✓			Cukup
16.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan harian atau sesi latihan			✓			Cukup
17.	Ketepatan penyusunan menu program latihan			✓			Cukup
18.	Kesesuaian dalam Penyusunan program yang sesuai kelompok umur			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
II	Aspek: Tahapan pengembangan kurikulum						
A	Indikator: Prinsip dan tahap-tahap pengembangan kurikulum						
19.	Kejelasan sumber dan tipe prinsip pengembangan kurikulum			✓			Cukup
20.	Ketepatan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum			✓			Cukup
21.	Ketepatan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum			✓			Cukup
22.	Kesesuaian tahap-tahap pengembangan kurikulum			✓			Cukup
B	Indikator: Landasan pengembangan kurikulum						
23.	Kesekuaian landasan filosofis			✓			Cukup
24.	Kesesuaian landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)			✓			Cukup
C	Indikator: Komponen dan organisasi kurikulum						
25.	Kejelasan komponen isi materi			✓			Cukup
26.	Kesesuaian organisasi kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
D	Indikator: Penyusunan desain kurikulum yang di kembangkan						
27.	Kesesuaian desain kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
28.	Kejelasan Fungsi dan peran kurikulum bagi pembinaan atlet usia muda disekolah sepak bola			✓			Cukup
29.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kepelatihan olahraga			✓			Cukup
30.	Kesesuaian Peranan kurikulum SSB dalam pembinaan atlet usia muda			✓			Cukup
31.	Ketepatan memilih materi dan teori yang menunjang pengembangan kurikulum SSB yang disesuaikan dengan teori latihan			✓			Cukup
32.	Ketepatan fungsi dan kedudukan kurikulum untuk pembinaan/ berlatih-melatih yang di jadikan pedoman sekolah sepak bola			✓			Cukup
33.	Kesesuaian hubungan kurikulum dalam proses peminan dan berlatih-melatih.			✓			Cukup
34.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum			✓			Cukup
35.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan			✓			Cukup
III	Aspek: Kualitas Materi kurikulum						
A	Indikator: Standar isi kurikulum dan materi latihan						
36.	Kesesuaian kompetensi kurikulum dan materi latihan sekolah sepak bola			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
37.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
38.	Ketepatan memilih materi kurikulum yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum			✓			Cukup
39.	Ketepatan materi sudah memenuhi kualifikasi standar pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
40.	Sasaran pengembangan kurikulum			✓			Cukup
41.	Kejelasan contoh sesi latihan			✓			Cukup
42.	Pemberian evaluasi			✓			Cukup
43.	Kesesuaian evaluasi latihan dengan materi latihan			✓			Cukup
B	Indikator: Kesiapan materi latihan						
44.	Kejelasan petunjuk penggunaan kurikulum			✓			Cukup
45.	Ketepatan pemilihan bahan latihan dalam merancang program latihan			✓			Cukup
46.	Kemudahan memilih materi latihan			✓			Cukup
47.	Petunjuk melaksanakan evaluasi latihan			✓			Cukup
48.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi latihan			✓			Cukup
	Jumlah Total Skor						

Tabel 4: **Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak Bola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga Untuk Pelatih Sepak Bola.**

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek : Kurikulum						
A	Indikator : Rancangan Kurikulum di sekolah sepak bola						
1.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum			✓			Cukup
2.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini			✓			Cukup
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			Cukup
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum			✓			Cukup
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
6.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum			✓			Cukup
7.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan			✓			Cukup
8.	Kejelasan di dalam memahami materi			✓			Cukup
9.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang di kembangkan			✓			Cukup
10.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih			✓			Cukup
11.	Kejelasan tujuan kurikulum			✓			Cukup
12.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepak bola			✓			Cukup
13.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB			✓			Cukup
14.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB			✓			Cukup
15.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB			✓			Cukup
16.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih			✓			Cukup
17.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan			✓			Cukup
18.	Kemampuan pelatih di dalam mengevaluasi kurikulum			✓			Cukup
II Aspek : Desain kurikulum							
A Indikator : Draft kurikulum							
19.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum			✓			Cukup
20.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum			✓			Cukup
21.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum			✓			Cukup
B Indikator : warna							
22.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum			✓			Cukup
23.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan			✓			Cukup
C Indikator : Rancangan model kurikulum							
24.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
25.	Kesesuaian komponen kurikulum yang di kembangkan			✓			Cukup
D Indikator : Bahasa							
26.	Ketepatan pemilihan bahasa			✓			Cukup
27.	Ketepatan penggunaan istilah			✓			Cukup

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
III	Aspek : Materi						
A	Indikator : Isi materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum SSB						
28.	Kebenaran isi/ konsep			✓			Cukup
29.	Kedalaman materi yang digunakan			✓			Cukup
30.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep			✓			Cukup
31.	Kejelasan konsep materi yang digunakan			✓			Cukup
32.	Ketepatan memilih materi taktik			✓			Cukup
33.	Ketepatan memilih materi teknik			✓			Cukup
34.	Ketepatan memilih materi fisik			✓			Cukup
35.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial			✓			Cukup
36.	Ketepatan memilih materi khusus penjaga gawang			✓			Cukup
37.	Ketepatan penentuan dosis atau beban latihan			✓			Cukup
	Jumlah Total Sekor						

H. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Validasi instrumen untuk ahli materi dan ahli kurikulum dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli yang memiliki keahlian tentang materi yang akan diuji dan kriteria kurikulum yang ideal untuk pembinaan dan pelatihan yang akan di kembangkan. Berikut adalah bentuk kisi-kisi angket instrumen penilaian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan validasi ahli berupa penilaian, dihimpun melalui angket (Nurgiyantoro, 2009: 27). Data

yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan akan mempermudah memahami data untuk proses analisis selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk kurikulum berikutnya yang di kembangkan.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk/kurikulum untuk diimplementasikan pada data yang diambil dari ahli kurikulum olahraga, ahli kepelatihan olahraga dan pelatih dari sekolah sepak bola SSB.

Menurut sukmadinata (2012: 225) data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang mengikuti bentuk skala sikap dari Likert berupa pernyataan atau pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan, penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui kegiatan validasi ahli dan kegiatan uji coba yang berupa masukan, tanggapan serta kritik dan saran.

Data yang bersifat kuantitatif yang berupa penilaian, dihimpun melalui angket atau kuesioner uji coba produk pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, yang berupa pernyataan atau pertanyaan “Sangat Tidak Layak/Sangat Kurang Baik”, “Tidak Layak/Kurang Baik”, “Cukup Layak/Cukup Baik”, “Layak/Baik”, “Sangat Layak/Sangat Baik” yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 5 yaitu dengan penskoran 1 s/d 5. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: (a). Mengumpulkan data kasar, (b). Pemberian skor, (c). Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan skala 5 menggunakan acuan konversi dari Sukarjo yang dikutip oleh Antonius Bnani (2011: 52), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5: Data Kuantitatif Interval Lima

NO	KRITERIA	SKOR
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

Data-data yang diperoleh dari masing-masing aspek yang telah di kembangkan menjadi indikator-indikator dan langkah selanjutnya dianalisis. Rata-rata skor terakhir yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap aspek. Konversi sekor rata-rata menjadi nilai dan kategori adalah tergambar pada tabel di bawah ini, menurut (Widoyoko, 2013: 238).

Tabel 6: **Konversi Skor Rata-Rata Menjadi Nilai dan Kategori**

SKOR		KLASIFIKASI	NILAI
RUMUS	PERHITUNGAN		
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 4,2$	Sangat Baik	A
$\bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi} < X < \bar{X}_i + 1,8 \times s_{bi}$	$> 3,4 - 4,2$	Baik	B
$\bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi} < X < \bar{X}_i + 0,6 \times s_{bi}$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup	C
$\bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi} < X < \bar{X}_i - 0,6 \times s_{bi}$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang	D
$X < \bar{X}_i - 1,8 \times s_{bi}$	$1,8$	Sangat kurang	E

Keterangan:

\bar{X} = Mean ideal

X_i = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimum ideal).

s_{bi} (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal).

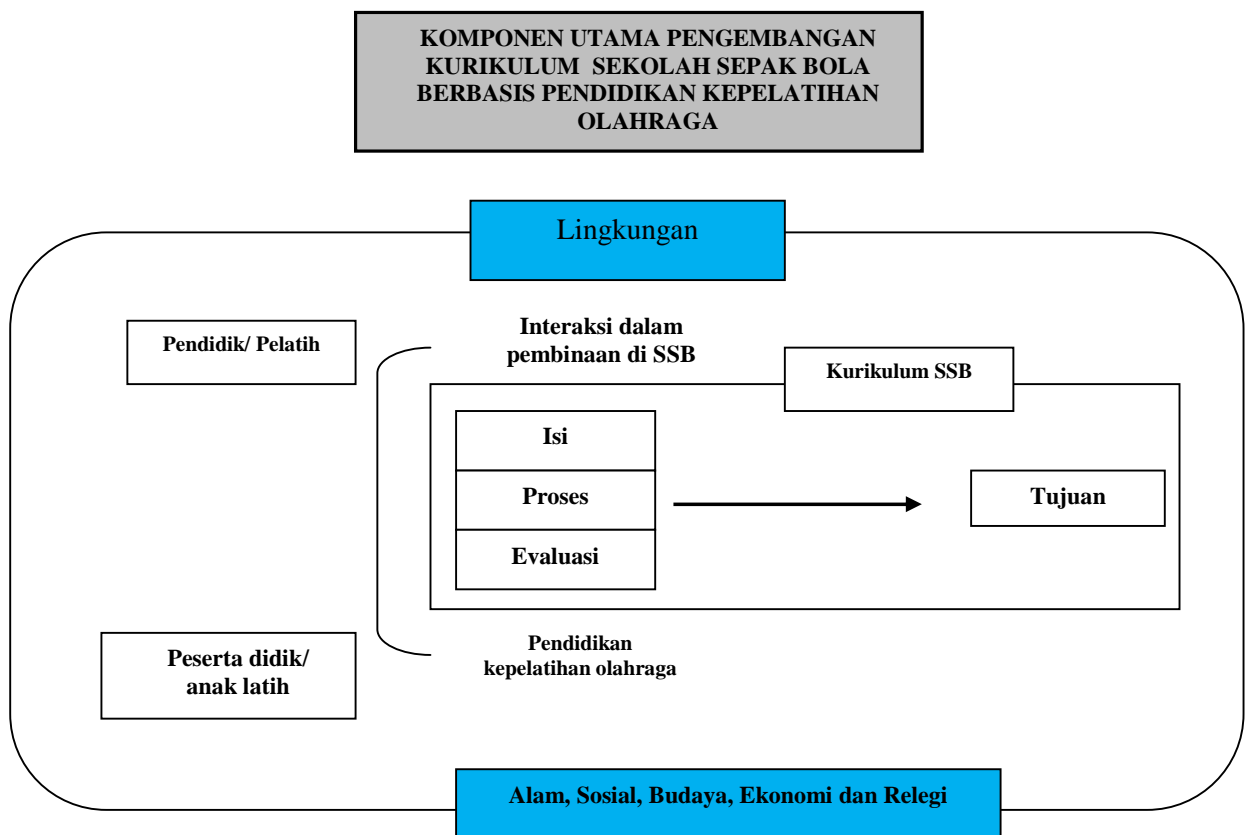
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

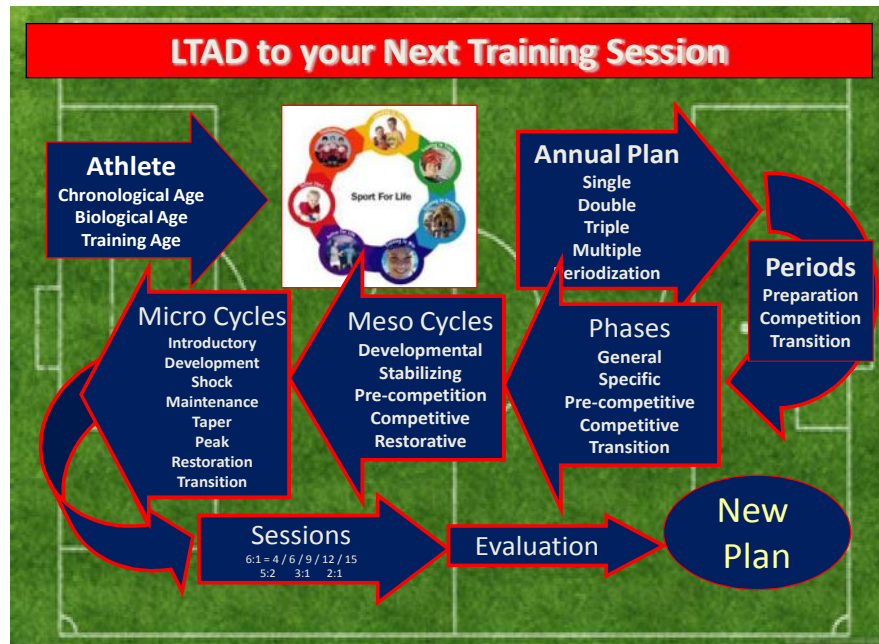
A. Hasil Penelitian

Produk/kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa “Kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga”. Pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan dapat digunakan oleh pelatih atau tenaga pendidik di dalam proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola, melalui proses pelatihan dan penataran terhadap pelatih dan tenaga pendidik agar mampu menerapkan konsep dan materi latihan di dalam pembinaan dan pelatihan atlet remaja yang sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik, agar mendapatkan hasil sesuai keinginan dan cita-cita pembangunan manusia yang berkualitas dan pembangunan olahraga Nasional. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall yang disederhanakan hanya pada batas uji validasi ahli dan revisi produk. Langkah pertama, melakukan pengumpulan informasi dan observasi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara melakukan studi pendahuluan lapangan guna melihat permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan dan pelatihan sepak bola, di sekolah sepak bola di dalam melakukan pembinaan dan pelatihan bagi atlet remaja yang sesuai dengan prosedur dalam dunia kepelatihan olahraga modern, membaca berbagai literatur yang menunjang dalam pembinaan sepak bola usia muda dan mempelajari kurikulum sepak bola untuk menyusun program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai

dengan kelompok umur dan tumbuh kembang peserta didik di dalam latihan. Observasi dilakukan dengan cara melihat permasalahan yang dialami di lapangan oleh pelatih baik staff pembinaan di sekolah sepak bola. Langkah kedua, yaitu menentukan materi dan desain kurikulum yang akan dikembangkan guna menunjang proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola yang berbasis pendidikan kepelatihan olahraga. Kemudian merancang dan mendesain sebuah kurikulum panduan di dalam proses pembinaan dan pelatihan untuk atlet remaja di sekolah sepak bola. Berikut adalah gambar komponen utama pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga.



Gambar 5 : **Komponen utama pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga**



Gambar 6 : **Chart Alur perencanaan latihan kurikulum sekolah sepak bola.**

Setelah langkah perencanaan selesai, selanjutnya merancang materi latihan, mengembangkan kurikulum, dan menjadi sebuah kurikulum panduan di dalam pembinaan dan pelatihan sekolah sepak bola. Setelah kurikulum selesai, kemudian kurikulum divalidasi oleh ahli kurikulum olahraga dan ahli materi kepelatihan olahraga. Validasi yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang berisi tentang beberapa kriteria penilaian agar produk/kurikulum dapat dikatakan layak dan berkualitas untuk digunakan atau diterapkan di sekolah sepak bola.

1. Deskripsi Data Validasi

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari produk/kurikulum yang di kembangkan sehingga kurikulum dapat

digunakan. Validasi dilakukan oleh satu ahli materi kepelatihan olahraga dan satu ahli kurikulum olahraga.

a. Data Validasi Ahli Materi Kepelatihan Olahraga

Ahli materi kepelatihan olahraga yang menjadi narasumber validasi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Dr. Putut Marhaento, M.Or dosen pengampu mata kuliah perencanaan program latihan diJurusan pendidikan kepelatihan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi yang dilakukan ditinjau dari aspek materi kurikulum berdasarkan kepelatihan olahraga yang disesuaikan dengan program perencanaan latihan olahraga pembinaan dan pelatihan. Validasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2. Berikut tabel data hasil validasi oleh ahli materi kepelatihan untuk tiap aspek pada tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 7: Hasil Validasi Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB Oleh Ahli Materi Teori Latihan Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	2	4
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	2	4
3.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum SSB	3	4
4.	Kejelasan konsep kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan yang di kembangkan	1	5
5.	Kejelasan materi yang diusung di dalam pengembangan kurikulum SSB	1	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
6.	Kesesuaian kurikulum dengan konsep pembelajaran kepelatihan olahraga	1	3
7.	Apakah materi sudah sesuai dengan disiplin ilmu kepelatihan olahraga	2	3
8.	Apakah materi sudah sesuai standar dengan teori olahraga prestasi	2	3
9.	Kejelasan penyajian materi yang di kembangkan	2	4
10.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi di dalam kurikulum	1	3
11.	Kemudahan petunjuk dalam penggunaannya untuk diterapkan dalam proses berlatih-melatih dilapangan.	3	3
12.	Ketersediaan pilihan materi latihan yang disesuaikan kebutuhan komponen biomotor yang sesuai kelompok umur	4	3
13.	Apakah pemilihan materi latihan sudah sesuai dengan prosedur pendidikan kepelatihan olahraga	2	3
Jumlah Skor		26	47
Rerata Skor		2	3.6

Tabel 8: Hasil Validasi Isi materi Kurikulum oleh Ahli Materi Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical attacking</i>	5	5
2.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical defending</i>	5	5
3.	Ketepatan pemilihan materi technical	5	5
4.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>strength</i>	5	5
5.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>endurance</i>	5	5
6.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>speed</i>	5	5
7.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>flexibility & mobility</i>	5	5
8.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>coordination & balance</i>	5	5
9.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>agility</i>	5	5
10.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>basic motor skills</i>	5	5
11.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>perception & awareness</i>	5	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
12.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>basic</i>	4	4
13.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>advanced</i>	4	4
14.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>social</i>	4	4
15.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical</i>	4	5
16.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>	4	5
17.	Ketepatan pemilihan materi <i>physical</i>	4	5
18.	Ketepatan pemilihan materi <i>psikologi</i>	4	5
19.	Beban/bobot latihan sesuai kelompok umur	5	3
Jumlah Skor		88	90
Rerata Skor		4.6	4.7

Tabel 9: Hasil Validasi Aspek Isi Kurikulum oleh Ahli Materi Keplatihan Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kebenaran isi/konsep	1	3
2.	Kedalaman materi	2	4
3.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi	2	3
4.	Kejelasan materi/konsep	2	3
5.	Kemampuan merancang materi yang di sesuaikan kebutuhan latihan	2	4
6.	Apakah isi kurikulum sudah mencakup semua teori latihan yang ada	3	4
7.	Kelogisan sistematika penyajian tampilan materi	1	2
8.	Ketepatan penyusunan materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna untuk menjalankan materi latihan	2	3
9.	Ketepatan pemilihan warna untuk membedakan butir materi yang ada untuk dikaitkan dengan materi	2	4
10.	Kesesuaian rumusan beban latihan yang disesuaikan dengan teori latihan yang ada untuk dijadikan acuan dalam proses berlatih-melatih dengan kompetensi ilmu kepelatihan	3	3
Jumlah Skor		20	33
Rerata Skor		2	3.3

Tabel :10 **Hasil Validasi Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga oleh Ahli Materi Kepelatihan Tahap 1 dan Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Apakah materi yang disusun sudah sesuai teori kepelatihan	3	3
2.	Relevansi dengan Kemampuan pelatih dilapangan	1	2
3.	Kejelasan topik pembelajaran/pelatihan	2	3
4.	Keruntutan materi kepelatihan olahraga	3	3
5.	Cakupan materi kepelatihan olahraga dengan pembinaan sekolah sepak bola	3	3
6.	Kualitas materi latihan SSB	2	4
7.	Kesesuaian desain kurikulum SSB	3	3
Jumlah Skor		17	21
Rerata Skor		2.4	3

Berdasarkan validasi tahap 1 yang dilakukan pada hari kamis tanggal 21 april 2016 oleh ahli materi kepelatihan olahraga, pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan masi perlu direvisi. Selain melakukan penilaian, ahli materi kepelatihan olahraga juga memberikan komentar, yaitu “Perlu direvisi ulang desain dan rancangan kurikulum yang di kembangkan, agar keberhasilan pengembangan dapat dicapai sesuai yang diharapkan”. Berdasarkan validasi tahap 2 yang dilakukan pada hari senin tanggal 27 juni 2016, pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga telah direvisi sesuai saran dan pendapat ahli materi kepelatihan olahraga, maka kesimpulan akhir yang diberikan adalah pengembangan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga sudah cukup memenuhi standar kurikulum yang ada, meskipun masih banyak yang harus

direvisi tetapi kurikulum sudah layak digunakan dalam pembinaan di sekolah sepak bola.

b. Data Validasi Ahli Kurikulum Olahraga

Ahli kurikulum olahraga yang menjadi narasumber validasi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Dr. Ria Lumintuarso, M.Si, beliau adalah dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi ditinjau dari konsep dasar kurikulum, tahapan pengembangan kurikulum dan aspek konsep dasar kurikulum, Tahapan pengembangan kurikulum dan kualitas materi kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan. Validasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 11: Hasil Validasi Aspek Konsep Dasar Kurikulum Oleh Ahli Kurikulum Olahraga Tahap 1 dan Tahap 2.

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Ketepatan mengusung visi dan misi kurikulum yang di kembangkan	3	3
2.	Ketepatan pemilihan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	3	3
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	2	3
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	2	3
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	3	4
6.	Ketepatan teori kurikulum	2	5
7.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	4	2
8.	Kesesuaian draft kurikulum dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga.	2	3

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
9.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	3
10.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	3
11.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam kurikulum	3	4
12.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka panjang	2	4
13.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka menengah	2	4
14.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka pendek	2	4
15.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan mingguan	2	4
16.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan harian atau sesi latihan	2	4
17.	Ketepatan penyusunan menu program latihan	2	3
18.	Kesesuaian dalam penyusunan program yang sesuai kelompok umur	3	5
Jumlah Skor		45	65
Rerata Skor		2.5	3.6

Tabel 12: Hasil Validasi Aspek Tahapan Pengembangan Kurikulum Oleh Kurikulum Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kejelasan sumber dan tipe prinsip pengembangan kurikulum	3	3
2.	Ketepatan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum	3	3
3.	Ketepatan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum	3	3
4.	Kesesuaian tahap-tahap pengembangan kurikulum	3	4
5.	Kesekuaian landasan filosofis	3	5
6.	Kesesuaian landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)	2	3
7.	Kejelasan komponen isi materi	3	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
8.	Kesesuaian organisasi kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	4
9.	Kesesuaian desain kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	3
10.	Kejelasan Fungsi dan peran kurikulum bagi pembinaan atlet usia muda di sekolah sepak bola	4	5
11.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kepelatihan olahraga	3	5
12.	Kesesuaian Peranan kurikulum SSB dalam pembinaan atlet usia muda	4	4
13.	Ketepatan memilih materi dan teori yang menunjang pengembangan kurikulum SSB yang disesuaikan dengan teori latihan	3	4
14.	Ketepatan fungsi dan kedudukan kurikulum untuk pembinaan/ berlatih-melatih yang di jadikan pedoman sekolah sepak bola	3	3
15.	Kesesuaian hubungan kurikulum dalam proses pembinaan dan berlatih-melatih.	4	5
16.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	3	5
17.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan	3	5
Jumlah Skor		53	69
Rerata Skor		3.1	4.1

Tabel 13: Hasil Validasi Aspek Kualitas Materi Kurikulum Oleh Ahli Kurikulum Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kesesuaian kompetensi kurikulum dan materi latihan sekolah sepak bola	2	4
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	2	3
3.	Ketepatan memilih materi kurikulum yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum	3	3
4.	Ketepatan materi sudah memenuhi kualifikasi standar pendidikan kepelatihan olahraga	2	3
5.	Sasaran pengembangan kurikulum	5	5
6.	Kejelasan contoh sesi latihan	2	4
7.	Pemberian evaluasi	1	2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
8.	Kesesuaian evaluasi latihan dengan materi latihan	2	2
9.	Kejelasan petunjuk penggunaan kurikulum	2	3
10.	Ketepatan pemilihan bahan latihan dalam merancang program latihan	2	3
11.	Kemudahan memilih materi latihan	2	5
12.	Petunjuk melaksanakan evaluasi latihan	3	2
13.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi latihan	3	5
Jumlah Skor		31	44
Rerata Skor		2.4	3.4

Berdasarkan validasi tahap 1 yang dilakukan pada hari rabu tanggal 20 April 2016 oleh ahli kurikulum olahraga, penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola masih perlu direvisi. Selain melakukan penilaian, ahli kurikulum olahraga memberikan saran dan komentar yaitu: berupa saran atau pendapat mengenai kurikulum yang di kembangkan. Pendapat dan saran yang diberikan yaitu: Kurikulum yang di kembangkan masih perlu banyak perubahan terutama dari segi konsep dan sajian materi yang akan disampaikan. Berdasarkan validasi tahap 2 yang dilakukan pada hari selasa tanggal 28 Juni 2016, pengembangan kurikulum sekolah sepak bola telah direvisi sesuai saran dari ahli kurikulum, maka kesimpulan akhir yang diberikan oleh ahli kurikulum adalah pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan sudah layak digunakan di dalam pembinaan di sekolah sepak bola tetapi dengan catatan kurikulum yang dihasilkan

masih perlu di kembangkan lebih lanjut dan direvisi agar kurikulum dapat difungsikan secara optimal.

c. Data Validasi Pelatih Sepak Bola

Pelatih sepak bola yang menjadi narasumber validasi dalam penelitian dan pengembangan ini berjumlah dua orang yang pertama adalah Bapak Subagyo Irianto, M.Pd dosen pengampu mata kuliah cabang olahraga sepak bola dari Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang kedua adalah Bapak Komarudin, M.A dari Jurusan pendidikan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Validasi yang dilakukan ditinjau dari aspek kelayakan kurikulum, desain kurikulum, materi yang digunakan yang akan diterapkan dilapangan yang disesuaikan dengan disiplin ilmu olahraga yang berkembang saat ini, guna pembinaan yang dirancang sesuai dengan program pengembangan atlet jangka panjang. Validasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2. Berikut tabel data hasil validasi oleh pelatih sepak bola untuk tiap aspek pada tahap 1 dan tahap 2.

1) Data Validasi Oleh Pelatih Sepak Bola I

Tabel 14: Hasil Validasi Aspek Kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola I Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum	3	4

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
2.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	3	4
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	3
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	1	3
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	4	5
6.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	3	5
7.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan	2	4
8.	Kejelasan di dalam memahami materi	2	3
9.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang di kembangkan	1	3
10.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih	2	3
11.	Kejelasan tujuan kurikulum	3	4
12.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepak bola	3	3
13.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB	2	3
14.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB	2	2
15.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	1	2
16.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih	2	2
17.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan	2	4
18.	Kemampuan pelatih di dalam mengevaluasi kurikulum	1	3
Jumlah Skor		40	60
Rerata Skor		2.2	3.3

Tabel 15: Hasil Validasi Aspek Desain kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola I Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum	2	3
2.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum	3	3
3.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum	2	3
4.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	3	4
5.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan	3	4

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
6.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang di kembangkan	2	3
7.	Kesesuaian komponen kurikulum yang di kembangkan	3	3
8.	Ketepatan pemilihan bahasa	2	3
9.	Ketepatan penggunaan istilah	2	3
Jumlah Skor		22	29
Rerata Skor		2.4	3.2

Tabel 16: **Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola I Tahap 1 dan Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kebenaran isi/ konsep	3	2
2.	Kedalaman materi yang digunakan	3	3
3.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep	3	3
4.	Kejelasan konsep materi yang digunakan	3	3
5.	Ketepatan memilih materi taktik	4	4
6.	Ketepatan memilih materi teknik	4	4
7.	Ketepatan memilih materi fisik	4	4
8.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial	2	3
9.	Ketepatan memilih materi khusus penjaga gawang	4	4
10.	Ketepatan penentuan dosis atau beban latihan	3	4
Jumlah Skor		33	34
Rerata Skor		3.3	3.4

2) Data Validasi Oleh Pelatih Sepak Bola II

Tabel 17: **Hasil Validasi Aspek Kurikulum Oleh Pelatih Sepak Bola II Tahap 1 dan Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum	4	5
2.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	4	5
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	3

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	3	3
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	2	4
6.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	3	3
7.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan	1	5
8.	Kejelasan di dalam memahami materi	2	4
9.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang di kembangkan	3	4
10.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih	3	4
11.	Kejelasan tujuan kurikulum	4	5
12.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepak bola	2	4
13.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB	1	3
14.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB	1	3
15.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	1	2
16.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih	2	3
17.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan	2	3
18.	Kemampuan pelatih di dalam mengevaluasi kurikulum	3	2
Jumlah Skor		44	65
Rerata Skor		2.4	3.6

Tabel 18: Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola II Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum	3	2
2.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum	3	3
3.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum	2	3
4.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	2	5
5.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan	2	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
6.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang di kembangkan	2	2
7.	Kesesuaian komponen kurikulum yang di kembangkan	2	2
8.	Ketepatan pemilihan bahasa	3	4
9.	Ketepatan penggunaan istilah	2	4
Jumlah Skor		21	30
Rerata Skor		2.3	3.3

Tabel 19: Hasil Validasi Aspek Materi Oleh Pelatih Sepak Bola II Tahap 1 dan Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	SKOR TAHAP 2
1.	Kebenaran isi/ konsep	1	2
2.	Kedalaman materi yang digunakan	2	3
3.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep	2	3
4.	Kejelasan konsep materi yang digunakan	3	3
5.	Ketepatan memilih materi taktik	4	4
6.	Ketepatan memilih materi teknik	4	4
7.	Ketepatan memilih materi fisik	4	4
8.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial	3	4
9.	Ketepatan memilih materi khusus penjaga gawang	4	4
10.	Ketepatan penentuan dosis atau beban latihan	3	4
Jumlah Skor		30	35
Rerata Skor		3	3.5

Berdasarkan validasi tahap 1 yang dilakukan pada hari rabu tanggal 27 April 2016 oleh pelatih sepak bola, pengembangan kurikulum sekolah sepak bola masi perlu direvisi. Selain melakukan penilaian, pelatih sekolah sepak bola memberikan saran dan komentar yaitu: berupa saran atau pendapat mengenai kurikulum yang di kembangkan, saran yang diberikan adalah berupa masukan untuk menata kurikulum lebih baik lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, dan kurikulum agar lebih

mudah dipahami oleh pelatih pada umumnya. Berdasarkan validasi tahap 2 yang dilakukan pada hari senin tanggal 27 Juni 2016, pengembangan kurikulum sekolah sepak bola telah direvisi sesuai saran dari ahli, maka kesimpulan akhir yang diberikan adalah kurikulum layak digunakan dan diterapkan di sekolah sepak bola, dengan catatan, kurikulum masih perlu disempurnakan lagi agar kurikulum dapat digunakan dengan baik di sekolah sepak bola, dan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melahirkan atlet-atlet berprestasi dan berkarakter.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Validasi

Analisis data validasi dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif ke data kualitatif pada lembar evaluasi. Tujuan pengubahan tersebut adalah untuk mengetahui kualitas setiap aspek yang telah dinilai. Pengubahan jenis data dilakukan menggunakan Skala Likert. Rentang kategori dimulai dari “sangat kurang baik” sampai pada rentang “sangat baik”. Selain itu analisis dilakukan terhadap komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi kepelatihan olahraga, ahli kurikulum olahraga dan pelatih sepak bola.

a. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi Kepeleatihan Olahraga

Tabel 20: Kategori Hasil Validasi Untuk Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum, Isi materi Kurikulum, Sajian Kurikulum dan Konsep Kepeleatihan Olahraga Oleh Ahli Materi Teori Latihan Kepeleatihan Tahap 1 dan Tahap 2

TAHAP	No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI RATA-RATA	KATEGORI
1	1	Kualitas isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB	2	Kurang
	2	Isi Materi Kurikulum	4.6	Sangat Baik
	3	Sajian Kurikulum	2	Kurang
	4	Konsep Kepeleatihan Olahraga	2.4	Kurang
	Jumlah rata-rata		2.75	Cukup
2	1	Kualitas isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB	3.6	Baik
	2	Isi Materi Kurikulum	4.7	Sangat Baik
	3	Sajian Kurikulum	3.3	Cukup
	4	Konsep Kepeleatihan Olahraga	3	Cukup
	Jumlah rata-rata		3.65	Baik

1) Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas isi materi kurikulum adalah 2.8 yang berkategori “cukup”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “Sangat Kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”. Dibawah ini adalah hasil validasi aspek kualitas isi materi kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 21: **Kategori Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	2	Kurang
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	2	Kurang
3.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum SSB	3	Cukup Baik
4.	Kejelasan konsep kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan yang di kembangkan	1	Sangat Kurang
5.	Kejelasan materi yang diusung di dalam pengembangan kurikulum SSB	1	Sangat Kurang
6.	Kesesuaian kurikulum dengan konsep pembelajaran kepelatihan olahraga	1	Sangat Kurang
7.	Apakah materi sudah sesuai dengan disiplin ilmu kepelatihan olahraga	2	Kurang
8.	Apakah materi sudah sesuai standar dengan teori olahraga prestasi	2	Kurang
9.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi di dalam kurikulum	2	Kurang
10.	Kemudahan memilih menu materi latihan	1	Sangat Kurang
11.	Kemudahan petunjuk dalam penggunaannya untuk diterapkan dalam proses berlatih-melatih lapangan.	3	Cukup Baik
12.	Ketersediaan pilihan materi latihan yang disesuaikan kebutuhan komponen biomotor yang sesuai kelompok umur	4	Baik
13.	Apakah pemilihan materi latihan sudah sesuai dengan prosedur pendidikan kepelatihan olahraga	2	Kurang
Rerata Skor		2	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah hasil validasi aspek kualitas isi materi kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 22 : **Kategori Aspek Kualitas Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	4	Baik
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang di kembangkan	4	Baik
3.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum SSB	4	Baik
4.	Kejelasan konsep kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan yang di kembangkan	5	Sangat Baik
5.	Kejelasan materi yang diusung di dalam pengembangan kurikulum SSB	5	Sangat Baik
6.	Kesesuaian kurikulum dengan konsep pembelajaran kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
7.	Apakah materi sudah sesuai dengan disiplin ilmu kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
8.	Apakah materi sudah sesuai standar dengan teori olahraga prestasi	3	Cukup Baik
9.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi di dalam kurikulum	4	Baik
10.	Kemudahan memilih menu materi latihan	3	Cukup Baik
11.	Kemudahan petunjuk dalam penggunaannya untuk diterapkan dalam proses berlatih-melatih dilapangan.	3	Cukup Baik
12.	Ketersediaan pilihan materi latihan yang disesuaikan kebutuhan komponen biomotor yang sesuai kelompok umur	3	Cukup Baik
13.	Apakah pemilihan materi latihan sudah sesuai dengan prosedur pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
	Rerata Skor	3.6	Baik

Berdasarkan validasi tahap 2, perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas isi materi kurikulum adalah 3.6 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

2) Aspek Isi materi Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek Isi materi Kurikulum adalah 4.6 yang berkategori “sangat baik”. Perolehan skor terkecil adalah 4 yang berkategori “baik” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”. Berikut adalah hasil validasi aspek aspek Isi materi Kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 23: **Kategori Kualitas Aspek Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical attacking</i>	5	Sangat Baik
2.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical defending</i>	5	Sangat Baik
3.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>	5	Sangat Baik
4.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>strength</i>	5	Sangat Baik
5.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>endurance</i>	5	Sangat Baik
6.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>speed</i>	5	Sangat Baik
7.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>flexibility & mobility</i>	5	Sangat Baik
8.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>coordination & balance</i>	5	Sangat Baik
9.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>agility</i>	5	Sangat Baik
10.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>basic motor skills</i>	5	Sangat Baik
11.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>perception & awareness</i>	5	Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
12.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>basic</i>	4	Baik
13.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>advanced</i>	4	Baik
14.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>social</i>	4	Baik
15.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical</i>	4	Baik
16.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>	4	Baik
17.	Ketepatan pemilihan materi <i>physical</i>	4	Baik
18.	Ketepatan pemilihan materi psikologi	4	Baik
19.	Beban/bobot latihan sesuai kelompok umur	5	Sangat Baik
Rerata Skor		4.6	Sangat Baik

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek Isi materi Kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 24: **Kategori Kualitas Aspek Isi Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical attacking</i>	5	Sangat Baik
2.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical defending</i>	5	Sangat Baik
3.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>	5	Sangat Baik
4.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>strength</i>	5	Sangat Baik
5.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>endurance</i>	5	Sangat Baik
6.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>speed</i>	5	Sangat Baik
7.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>flexibility & mobility</i>	5	Sangat Baik
8.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>coordination & balance</i>	5	Sangat Baik
9.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>agility</i>	5	Sangat Baik
10.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>basic motor skills</i>	5	Sangat Baik
11.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>perception & awareness</i>	5	Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
12.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>basic</i>	4	Baik
13.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>advanced</i>	4	Baik
14.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>social</i>	4	Baik
15.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical</i>	5	Sangat Baik
16.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>	5	Sangat Baik
17.	Ketepatan pemilihan materi <i>physical</i>	5	Sangat Baik
18.	Ketepatan pemilihan materi psikologi	5	Sangat Baik
19.	Beban/bobot latihan sesuai kelompok umur	3	Cukup Baik
Rerata Skor		4.7	Sangat Baik

Berdasarkan validasi tahap 2, perolehan skor rata-rata pada aspek Isi materi Kurikulum adalah 4.7 yang berkategori “sangat baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

3) Aspek Sajian Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek sajian kurikulum adalah 2 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 3 yang berkategori “cukup baik”. Berikut adalah data hasil validasi aspek sajian kurikulum tahap 1 setelah di konversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel25 : **Kategori Kualitas Aspek Sajian Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Kebenaran isi/konsep	1	Sangat Kurang
2.	Kedalaman materi	2	Kurang
3.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi	2	Kurang
4.	Kejelasan materi/konsep	2	Kurang

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
5.	Kemampuan merancang materi yang disesuaikan kebutuhan latihan	2	Kurang
6.	Apakah isi kurikulum sudah mencakup semua teori latihan yang ada	3	Cukup Baik
7.	Kelogisan sistematika penyajian tampilan materi	1	Sangat Kurang
8.	Ketepatan penyusunan materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna untuk menjalankan materi latihan	2	Kurang
9.	Ketepatan pemilihan warna untuk membedakan butir materi yang ada untuk dikaitkan dengan materi	2	Kurang
10.	Kesesuaian rumusan beban latihan yang disesuaikan dengan teori latihan yang ada untuk dijadikan acuan dalam proses berlatih-melatih dengan kompetensi ilmu kepelatihan	3	Cukup Baik
Rerata Skor		2	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek sajian Kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 26: **Kategori Kualitas Aspek Sajian Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Kebenaran isi/konsep	3	Cukup Baik
2.	Kedalaman materi	4	Baik
3.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi	3	Cukup Baik
4.	Kejelasan materi/konsep	3	Cukup Baik
5.	Kemampuan merancang materi yang disesuaikan kebutuhan latihan	4	Baik
6.	Apakah isi kurikulum sudah mencakup semua teori latihan yang ada	4	Baik
7.	Kelogisan sistematika penyajian tampilan materi	2	Kurang

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
8.	Ketepatan penyusunan materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna untuk menjalankan materi latihan	3	Cukup Baik
9.	Ketepatan pemilihan warna untuk membedakan butir materi yang ada untuk dikaitkan dengan materi	4	Baik
10.	Kesesuaian rumusan beban latihan yang disesuaikan dengan teori latihan yang ada untuk dijadikan acuan dalam proses berlatih-melatih dengan kompetensi ilmu kepelatihan	3	Cukup Baik
Rerata Skor		3.3	Cukup

Berikut adalah hasil validasi aspek sajian kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek sajian kurikulum adalah 3.3 yang berkategori “cukup”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”.

4) Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek konsep kepelatihan olahraga adalah 2.4 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 3 yang berkategori “cukup baik”. Dibawah ini adalah data hasil validasi aspek konsep kepelatihan olahraga tahap 1 setelah di konversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 27: **Kategori Kualitas Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Apakah materi yang disusun sudah sesuai teori kepelatihan	3	Cukup Baik
2.	Relevansi dengan Kemampuan pelatih lapangan	1	Sangat kurang
3.	Kejelasan topik pembelajaran/pelatihan	2	Kurang
4.	Keruntutan materi kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
5.	Cakupan materi kepelatihan olahraga dengan pembinaan sekolah sepak bola	3	Cukup Baik
6.	Kualitas materi latihan SSB	2	Kurang
7.	Kesesuaian desain kurikulum SSB	3	Cukup Baik
Rerata Skor		2.4	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek konsep kepelatihan olahraga pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 28: **Kategori Kualitas Konsep Kepelatihan Olahraga Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Apakah materi yang disusun sudah sesuai teori kepelatihan	3	Cukup Baik
2.	Relevansi dengan Kemampuan pelatih lapangan	2	Kurang
3.	Kejelasan topik pembelajaran/pelatihan	3	Cukup Baik
4.	Keruntutan materi kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
5.	Cakupan materi kepelatihan olahraga dengan pembinaan sekolah sepak bola	3	Cukup Baik
6.	Kualitas materi latihan SSB	4	Baik
7.	Kesesuaian desain kurikulum SSB	3	Cukup Baik
Rerata Skor		3	Cukup Baik

Berdasarkan validasi tahap 2, perolehan skor rata-rata pada aspek konsep kepelatihan olahraga adalah 3 yang berkategori “cukup

baik”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”.

b. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Kurikulum Olahraga

Tabel 29: **Kategori Kualitas Aspek Konsep Dasar Kurikulum, Tahapan Pengembangan Kurikulum dan Kualitas Materi Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Olahraga Tahap 1 dan Tahap 2**

TAHAP	No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI RATA-RATA	KATEGORI
1	1	Konsep Dasar Kurikulum	2.5	Cukup Baik
	2	Tahapan pengembangan kurikulum	3.1	Cukup Baik
	3	Kualitas Materi kurikulum	2.4	Kurang
	Jumlah rata-rata		2.7	Cukup Baik
2	1	Konsep Dasar Kurikulum	3.6	Baik
	2	Tahapan pengembangan kurikulum	4.1	Baik
	3	Kualitas Materi kurikulum	3.4	Baik
	Jumlah rata-rata		3.7	Baik

1) Aspek Kualitas Konsep Dasar Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas konsep dasar kurikulum adalah 2.5 yang berkategori “cukup baik”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”. Berikut adalah hasil validasi aspek kualitas konsep dasar kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 30: **Kategori Kualitas Konsep Dasar Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Materi Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Ketepatan mengusung visi dan misi kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
2.	Ketepatan pemilihan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	3	Cukup Baik
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	2	Kurang
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	2	Kurang
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
6.	Ketepatan teori kurikulum	2	Kurang
7.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	4	Baik
8.	Kesesuaian draft kurikulum dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga.	2	Kurang
9.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
10.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
11.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam kurikulum	3	Cukup Baik
12.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka panjang	2	Kurang
13.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka menengah	2	Kurang
14.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka pendek	2	Kurang
15.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan mingguan	2	Kurang
16.	Kesesuaian dalam penyusunan rencana pembinaan dan latihan harian atau sesi latihan	2	Kurang
17.	Ketepatan penyusunan menu program latihan	2	Kurang
18.	Kesesuaian dalam Penyusunan program yang sesuai kelompok umur	3	Cukup Baik
Rerata Skor		2.5	Cukup Baik

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek kualitas konsep dasar kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 31: Kategori Kualitas Konsep Dasar Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Ketepatan mengusung visi dan misi kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
2.	Ketepatan pemilihan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	3	Cukup Baik
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	3	Cukup Baik
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	4	Baik
6.	Ketepatan teori kurikulum	5	Sangat Baik
7.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	4	Baik
8.	Kesesuaian draft kurikulum dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga.	2	Kurang
9.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
10.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
11.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam kurikulum	4	Baik
12.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka panjang	4	Baik
13.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka menengah	4	Baik
14.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka pendek	4	Baik
15.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan mingguan	4	Baik
16.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan harian atau sesi latihan	4	Baik
17.	Ketepatan penyusunan menu program latihan	3	Cukup Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
18.	Kesesuaian dalam Penyusunan program yang sesuai kelompok umur	5	Sangat Baik
Rerata Skor		3.6	Baik

Berikut adalah hasil validasi aspek kualitas konsep dasar kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas konsep dasar kurikulum adalah 3.6 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

2) Aspek Tahapan Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek tahapan pengembangan kurikulum adalah 3.1 yang berkategori “cukup baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”. Berikut adalah hasil validasi aspek tahapan pengembangan kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 32: **Kategori Kualitas Aspek Tahapan pengembangan kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Kejelasan sumber dan tipe prinsip pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
2.	Ketepatan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
3.	Ketepatan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum	3	Cukup baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
4.	Kesesuaian tahap-tahap pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
5.	Kesekuaian landasan filosofis	3	Cukup baik
6.	Kesesuaian landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)	2	Kurang
7.	Kejelasan komponen isi materi	3	Cukup baik
8.	Kesesuaian organisasi kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup baik
9.	Kesesuaian desain kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup baik
10.	Kejelasan Fungsi dan peran kurikulum bagi pembinaan atlet usia muda di sekolah sepak bola	3	Cukup baik
11.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kepelatihan olahraga	3	Cukup baik
12.	Kesesuaian Peranan kurikulum SSB dalam pembinaan atlet usia muda	4	Baik
13.	Ketepatan memilih materi dan teori yang menunjang pengembangan kurikulum SSB yang disesuaikan dengan teori latihan	3	Cukup baik
14.	Ketepatan fungsi dan kedudukan kurikulum untuk pembinaan/ berlatih-melatih yang di jadikan pedoman sekolah sepak bola	3	Cukup baik
15.	Kesesuaian hubungan kurikulum dalam proses pembinaan dan berlatih-melatih.	4	Baik
16.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	3	Cukup baik
17.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan	3	Cukup baik
Rerata Skor		3.1	Cukup Baik

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek kualitas konsep dasar kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif. (*berlanjut di bawah*)

Tabel 33: **Kategori Kualitas Tahapan pengembangan Kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Kejelasan sumber dan tipe prinsip pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
2.	Ketepatan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
3.	Ketepatan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum	3	Cukup baik
4.	Kesesuaian tahap-tahap pengembangan kurikulum	4	Baik
5.	Kesekuaian landasan filosofis	5	Sangat Baik
6.	Kesesuaian landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)	3	Cukup baik
7.	Kejelasan komponen isi materi	5	Sangat Baik
8.	Kesesuaian organisasi kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	4	Baik
9.	Kesesuaian desain kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup baik
10.	Kejelasan Fungsi dan peran kurikulum bagi pembinaan atlet usia muda di sekolah sepak bola	5	Sangat Baik
11.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kepelatihan olahraga	5	Sangat Baik
12.	Kesesuaian Peranan kurikulum SSB dalam pembinaan atlet usia muda	4	Baik
13.	Ketepatan memilih materi dan teori yang menunjang pengembangan kurikulum SSB yang disesuaikan dengan teori latihan	4	Baik
14.	Ketepatan fungsi dan kedudukan kurikulum untuk pembinaan/ berlatih-melatih yang di jadikan pedoman sekolah sepak bola	3	Cukup baik
15.	Kesesuaian hubungan kurikulum dalam proses pembinaan dan berlatih-melatih.	5	Sangat Baik
16.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	5	Sangat Baik
17.	Kesesuaian warna background dan tulisan	5	Sangat Baik
Rerata Skor		4.1	Baik

Berikut adalah hasil data validasi tahap 2 untuk aspek tahapan pengembangan kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek tahapan pengembangan kurikulum adalah 4.1 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

3) Aspek Kualitas Materi Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas materi kurikulum adalah 2.4 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”. Berikut adalah hasil validasi aspek tahapan pengembangan kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 34: **Kategori Aspek Kualitas Materi kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
1.	Kesesuaian kompetensi kurikulum dan materi latihan sekolah sepak bola	2	Kurang
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	2	Kurang
3.	Ketepatan memilih materi kurikulum yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum	3	Cukup Baik
4.	Ketepatan materi sudah memenuhi kualifikasi standar pendidikan kepelatihan olahraga	2	Kurang
5.	Sasaran pengembangan kurikulum	5	Sangat Baik
6.	Kejelasan contoh sesi latihan	2	Kurang
7.	Pemberian evaluasi	1	Sangat Kurang

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 1	KATEGORI
8.	Kesesuaian evaluasi latihan dengan materi latihan	2	Kurang
9.	Kejelasan petunjuk penggunaan kurikulum	2	Kurang
10.	Ketepatan pemilihan bahan latihan dalam merancang program latihan	2	Kurang
11.	Kemudahan memilih materi latihan	2	Kurang
12.	Petunjuk melaksanakan evaluasi latihan	3	Cukup Baik
13.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi latihan	3	Cukup Baik
Rerata Skor		2.4	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek kualitas materi kurikulum pada tahap 2 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 35: Kategori Aspek Kualitas Materi kurikulum Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
1.	Kesesuaian kompetensi kurikulum dan materi latihan sekolah sepak bola	4	Baik
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik
3.	Ketepatan memilih materi kurikulum yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum	3	Cukup Baik
4.	Ketepatan materi sudah memenuhi kualifikasi standar pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik
5.	Sasaran pengembangan kurikulum	5	Sangat Baik
6.	Kejelasan contoh sesi latihan	4	Baik
7.	Pemberian evaluasi	2	Kurang
8.	Kesesuaian evaluasi latihan dengan materi latihan	2	Kurang
9.	Kejelasan petunjuk penggunaan kurikulum	3	Cukup Baik
10.	Ketepatan pemilihan bahan latihan dalam merancang program latihan	3	Cukup Baik
11.	Kemudahan memilih materi latihan	5	Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR TAHAP 2	KATEGORI
12.	Petunjuk melaksanakan evaluasi latihan	2	Kurang
13.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi latihan	5	Sangat Baik
Rerata Skor		3.4	Baik

Berikut adalah hasil validasi aspek kualitas materi kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas materi kurikulum adalah 3.4 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”

c. Analisis Data Hasil Validasi Pelatih Sepak bola

Tabel 36: **Kategori Kualitas Aspek Kurikulum, Desain kurikulum dan Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1 dan 2**

TAHAP	No	ASPEK YANG DINILAI	PELATIH I		PELATIH II	
			NILAI RATA-RATA	KATEGORI	NILAI RATA-RATA	KATEGORI
1	1	Kurikulum	2.2	Kurang	2.4	Kurang
	2	Desain Kurikulum	2.4	Kurang	2.3	Kurang
	3	Materi	3.3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
	Jumlah rata-rata		2.6	Kurang	2.5/2.6	Kurang
2	1	Kurikulum	3.3	Cukup Baik	3.6	Baik
	2	Desain Kurikulum	3.2	Cukup Baik	3.3	Cukup baik
	3	Materi	3.4	Baik	3.5	Baik
	Jumlah rata-rata		3.3	Cukup Baik	3.4	Baik

1) Aspek Kualitas Kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek kurikulum yang divalidasi oleh pelatih sepak bola I adalah 2.6 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang

berkategori “baik”. Sedangkan hasil validasi oleh pelatih II pada tahap 1 adalah 2.6 yang berkategori “kurang ”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat tidak baik” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”.

Berikut adalah data hasil validasi oleh pelatih I dan II pada aspek kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 37: Kategori Kualitas Aspek Kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum	3	Cukup Baik	4	Baik
2.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	3	Cukup Baik	4	Baik
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	1	Sangat Kurang	3	Cukup Baik
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	4	Baik	2	Kurang
6.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
7.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan	2	Kurang	1	Sangat Kurang
8.	Kejelasan di dalam memahami materi	2	Kurang	2	Kurang
9.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang di kembangkan	1	Sangat Kurang	3	Cukup Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
10.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih	2	Kurang	3	Cukup Baik
11.	Kejelasan tujuan kurikulum	3	Cukup Baik	4	Baik
12.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepak bola	3	Cukup Baik	2	Kurang
13.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB	2	Kurang	1	Sangat Kurang
14.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB	2	Kurang	1	Sangat Kurang
15.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	1	Sangat Kurang	1	Sangat Kurang
16.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih	2	Kurang	2	Kurang
17.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan	2	Kurang	2	Kurang
18.	Kemampuan pelatih di dalam mengevaluasi kurikulum	1	Sangat Kurang	3	Cukup Baik
Rerata Skor		2.2	Kurang	2.4	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek kurikulum pada tahap 2 oleh pelatih I dan pelatih II setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 38: **Kategori Kualitas Aspek Kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum	4	Baik	5	Sangat Baik
2.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini	4	Baik	5	Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
3.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang di kembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
4.	Kesesuaian rancangan kurikulum	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
5.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang di kembangkan	5	Sangat Baik	4	Baik
6.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum	5	Sangat Baik	3	Cukup Baik
7.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan	4	Baik	5	Sangat Baik
8.	Kejelasan di dalam memahami materi	3	Cukup Baik	4	Baik
9.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang di kembangkan	3	Cukup Baik	4	Baik
10.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih	3	Cukup Baik	4	Baik
11.	Kejelasan tujuan kurikulum	4	Baik	5	Sangat Baik
12.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepak bola	3	Cukup Baik	4	Baik
13.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
14.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB	2	Kurang	3	Cukup Baik
15.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	2	Kurang	2	Kurang
16.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih	2	Kurang	3	Cukup Baik
17.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan	4	Baik	3	Cukup Baik
18.	Kemampuan pelatih di dalam mengevaluasi kurikulum	3	Cukup Baik	2	Kurang
Rerata Skor		3.3	Cukup Baik	3.6	Baik

Berikut adalah hasil validasi aspek kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek kurikulum yang diperoleh dari pelatih 1 adalah 3.3 yang berkategori “cukup baik”. Sedangkan Perolehan skor rata-rata pada aspek kurikulum yang diperoleh dari pelatih 2 adalah 3.6 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil pada aspek kurikulum oleh pelatih 1 adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”. Sedangkan Perolehan skor terkecil pada aspek kurikulum oleh pelatih 2 adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

2) Aspek Kualitas Desain kurikulum

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek desain kurikulum yang divalidasi oleh pelatih sepak bola I adalah 2.4 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 3 yang berkategori “cukup baik”. Sedangkan hasil validasi oleh pelatih II adalah 2.3 yang berkategori “kurang”. Perolehan skor terkecil adalah 2 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 3 yang berkategori “cukup baik”.

Berikut adalah data hasil validasi oleh pelatih I dan II pada aspek desain kurikulum tahap 1 setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 39: **Kategori Kualitas Aspek Desain kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum	2	Kurang	3	Cukup Baik
2.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
3.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum	2	Kurang	2	Kurang
4.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	3	Cukup Baik	2	Kurang
5.	Kesesuaian warna <i>background</i> dan tulisan	3	Cukup Baik	2	Kurang
6.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang di kembangkan	2	Kurang	2	Kurang
7.	Kesesuaian komponen kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik	2	Kurang
8.	Ketepatan pemilihan bahasa	2	Kurang	3	Cukup Baik
9.	Ketepatan penggunaan istilah	2	Kurang	2	Kurang
Rerata Skor		2.4	Kurang	2.3	Kurang

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek desain kurikulum pada tahap 2 oleh pelatih I dan pelatih II setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 40: **Kategori Kualitas Aspek Desain kurikulum Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2**

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum	3	Cukup Baik	2	Kurang
2.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
3.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
4.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum	4	Baik	5	Sangat Baik
5.	Kesesuaian warna background dan tulisan	4	Baik	5	Sangat Baik
6.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik	2	Kurang
7.	Kesesuaian komponen kurikulum yang di kembangkan	3	Cukup Baik	2	Kurang
8.	Ketepatan pemilihan bahasa	3	Cukup Baik	4	Baik
9.	Ketepatan penggunaan istilah	3	Cukup Baik	4	Baik
Rerata Skor		3.2	Cukup Baik	3.3	Cukup Baik

Berikut adalah hasil validasi aspek desain kurikulum setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek desain kurikulum yang diperoleh dari pelatih 1 adalah 3.2 yang berkategori “cukup baik”. Sedangkan Perolehan skor rata-rata pada aspek desain kurikulum yang diperoleh dari pelatih 2 adalah 3.3 yang berkategori “cukup baik”. Perolehan skor terkecil pada aspek desain kurikulum oleh pelatih 1 adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar

adalah 4 yang berkategori “baik”. Sedangkan perolehan skor terkecil pada aspek desain kurikulum oleh pelatih 2 adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 5 yang berkategori “sangat baik”.

3) Aspek Kualitas Materi

Berdasarkan validasi tahap 1, perolehan skor rata-rata pada aspek kualitas materi yang divalidasi oleh pelatih sepak bola I adalah 3.3 yang berkategori “cukup baik”. Perolehan skor terkecil adalah 3 yang berkategori “cukup baik” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”. Sedangkan hasil validasi oleh pelatih II adalah 3 yang berkategori “cukup baik”. Perolehan skor terkecil adalah 1 yang berkategori “sangat kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”.

Berikut adalah data hasil validasi oleh pelatih I dan II pada aspek kualitas materi tahap 1 setelah di konversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 41: **Kategori Kualitas Aspek Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 1**

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESPONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Kebenaran isi/ konsep	3	Cukup Baik	1	Sangat Kurang
2.	Kedalaman materi yang digunakan	3	Cukup Baik	2	Kurang
3.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep	3	Cukup Baik	2	Kurang
4.	Kejelasan konsep materi yang digunakan	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
5.	Ketepatan memilih materi taktik	4	Baik	4	Baik
6.	Ketepatan memilih materi teknik	4	Baik	4	Baik
7.	Ketepatan memilih materi fisik	4	Baik	4	Baik
8.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial	2	Kurang	3	Cukup Baik
9.	Ketepatan memilih materi khusus penjaga gawang	4	Baik	4	Baik
10.	Ketepatan penentuan dosis atau beban latihan	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
Rerata Skor		3.3	Cukup Baik	3	Cukup Baik

Setelah dilakukan revisi, berikut adalah data hasil validasi aspek materi pada tahap 2 oleh pelatih I dan pelatih II setelah dikonversi ke dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 42: Kategori Kualitas Aspek Materi Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola Tahap 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1.	Kebenaran isi/ konsep	2	Kurang	2	Kurang
2.	Kedalaman materi yang digunakan	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
3.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
4.	Kejelasan konsep materi yang digunakan	3	Cukup Baik	3	Cukup Baik
5.	Ketepatan memilih materi taktik	4	Baik	4	Baik

NO	ASPEK YANG DINILAI	RESONDEN			
		PELATIH I		PELATIH II	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
6.	Ketepatan memilih materi teknik	4	Baik	4	Baik
7.	Ketepatan memilih materi fisik	4	Baik	4	Baik
8.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial	3	Baik	4	Baik
9.	Ketepatan memilih materi khusus penjaga gawang	4	Baik	4	Baik
10.	Ketepatan penentuan dosis atau beban latihan	4	Baik	4	Baik
Rerata Skor		3.4	Baik	3.5	Baik

Berikut adalah hasil validasi aspek materi setelah dilakukan revisi. Perolehan skor rata-rata pada aspek materi yang diperoleh dari pelatih 1 adalah 3.4 yang berkategori “baik”. Sedangkan Perolehan skor rata-rata pada aspek materi yang diperoleh dari pelatih 2 adalah 3.5 yang berkategori “baik”. Perolehan skor terkecil pada aspek materi oleh pelatih 1 adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”. Sedangkan Perolehan skor terkecil pada aspek materi oleh pelatih 2 adalah 2 yang berkategori “kurang” dan perolehan skor terbesar adalah 4 yang berkategori “baik”.

2. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui kelayakan pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) yang dikembangkan berdasarkan tiap aspek yang dinilai. Penghitungan

kelayakan dilakukan dengan cara rata-rata skor terakhir yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif. Selanjutnya, rata-rata skor dari satu aspek kemudian dibagi rata-rata skor maksimal dari aspek yang dihitung dan dikali dengan 100%. Aspek yang dinilai dikatakan layak jika nilai rata-rata hasil validasi berkategori baik atau sangat baik.

Tabel 43: Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Materi Kepelatihan, Ahli Kurikulum dan Pelatih Sepak Bola

NARASUMBER VALIDASI	ASPEK YANG DINILAI	NILAI RATA-RATA	KATEGORI	TINGKAT KELAYAKAN
AHLI MATERI	Kualitas isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB	3.6	Baik	72%
	a. Isi materi Kurikulum	4.7	Sangat Baik	94%
	b. Sajian Kurikulum	3.3	Cukup Baik	66%
	c. Konsep Kevelatihan Olahraga	3	Cukup Baik	60%
AHLI KURIKULUM	d. Konsep Dasar Kurikulum	3.6	Baik	72%
	e. Tahapan pengembangan kurikulum	4.1	Baik	82%
	f. Kualitas Materi kurikulum	3.4	Baik	68%
PELATIH SPEKAK BOLA SSB	PELATIH I			
	g. Kurikulum	3.3	Cukup Baik	66%
	h. Desain kurikulum	3.2	Cukup Baik	64%
	i. Materi	3.4	Baik	68%
	PELATIH II			
	j. Kurikulum	3.6	Baik	72%
	k. Desain kurikulum	3.3	Cukup Baik	66%
	l. Materi	3.5	Baik	70%

a. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Materi Kepeleatihan Olahraga

1. Kualitas Isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB

Pada aspek kualitas isi materi kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli materi kepeleatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli materi kepeleatihan olahraga aspek kualitas isi materi kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3.6 dengan tingkat kelayakan 72% atau berkategori “baik”. Dengan demikian, aspek kualitas isi materi kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola (SSB).

2. Kelayakan Aspek Isi Materi Kurikulum

Pada aspek isi materi kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli materi kepeleatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli materi kepeleatihan olahraga aspek isi materi kurikulum memperoleh nilai rata-rata 4.7 dengan tingkat kelayakan 94% atau berkategori “sangat baik”. Dengan demikian aspek isi materi kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

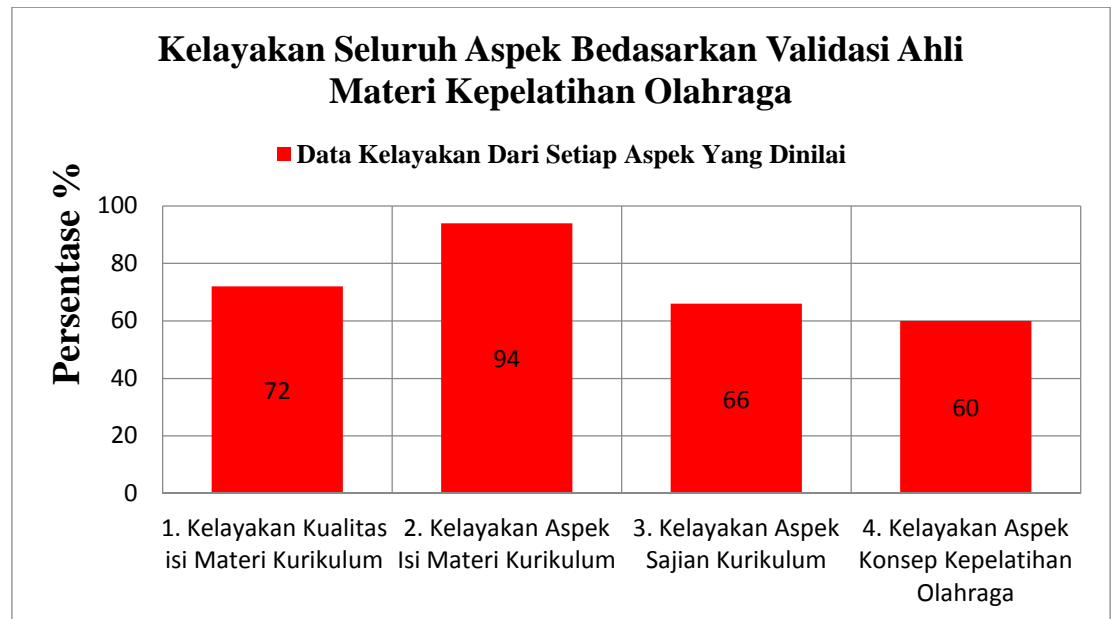
3. Kelayakan Aspek Sajian Kurikulum

Pada aspek sajian kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli materi kepelatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli materi kepelatihan olahraga aspek sajian kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3.3 dengan tingkat kelayakan 66% atau berkategori “cukup baik”. Dengan demikian aspek sajian kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

4. Kelayakan Aspek Konsep Kepelatihan Olahraga

Pada aspek konsep kepelatihan olahraga, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli materi kepelatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli materi kepelatihan olahraga aspek konsep kepelatihan olahraga memperoleh nilai rata-rata 3 dengan tingkat kelayakan 60% atau berkategori “cukup baik”. Dengan demikian aspek konsep kepelatihan olahraga pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

Berikut adalah diagram batang tingkat validasi oleh ahli materi kepelatihan.



Gambar 7 : **Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Ahli Materi Kepelatihan Olahraga**

b. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Ahli Kurikulum Kepelatihan Olahraga

1. Kelayakan Aspek Konsep Dasar Kurikulum

Pada aspek konsep dasar kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli kurikulum kepelatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli kurikulum kepelatihan olahraga aspek konsep dasar kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3.6 dengan tingkat kelayakan 72% atau berkategori “baik”. Dengan demikian aspek konsep dasar kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan catatan

kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

2. Kelayakan Aspek Tahapan Pengembangan Kurikulum

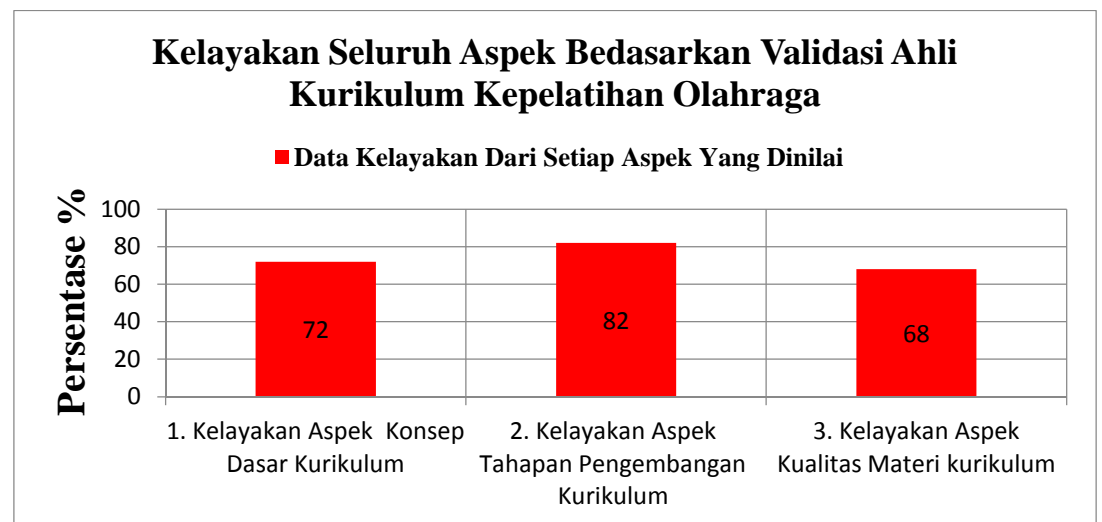
Pada aspek tahapan pengembangan kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli kurikulum kepelatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli kurikulum kepelatihan olahraga aspek tahapan pengembangan kurikulum memperoleh nilai rata-rata 4.1 dengan tingkat kelayakan 82% atau berkategori “baik”. Dengan demikian aspek tahapan pengembangan kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

3. Kelayakan Aspek Kualitas Materi kurikulum

Pada aspek kualitas materi kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh ahli kurikulum kepelatihan olahraga. Berdasarkan nilai akhir dari ahli kurikulum kepelatihan olahraga aspek kualitas materi kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3.4 dengan tingkat kelayakan 68% atau berkategori “baik”. Dengan demikian aspek kualitas materi kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan,

kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lajut agar mendapat hasil yang maksimal.

Berikut adalah diagram batang tingkat validasi oleh ahli kurikulum kepelatihan olahraga.



Gambar 8 : **Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Ahli Kurikulum Kepelatihan Olahraga**

c. Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak bola

1. Kelayakan Aspek Kurikulum

Pada aspek kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelatih 1 memperoleh nilai rata-rata 3.3 dengan tingkat kelayakan 66% atau berkategori “cukup baik”. Sedangkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelatih 2 memperoleh nilai rata-rata 3.6 dengan tingkat kelayakan 72% atau berkategori “baik”. Dengan demikian aspek kurikulum pada penelitian pengembangan

kurikulum sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan, kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

2. Kelayakan Aspek Desain kurikulum

Pada aspek desain kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek desain kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelatih 1 memperoleh nilai rata-rata 3.2 dengan tingkat kelayakan 64% atau berkategori “cukup baik”. Sedangkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek desain kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelatih 2 memperoleh nilai rata-rata 3.3 dengan tingkat kelayakan 66% atau berkategori “cukup baik”. Dengan demikian aspek desain kurikulum pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan, kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

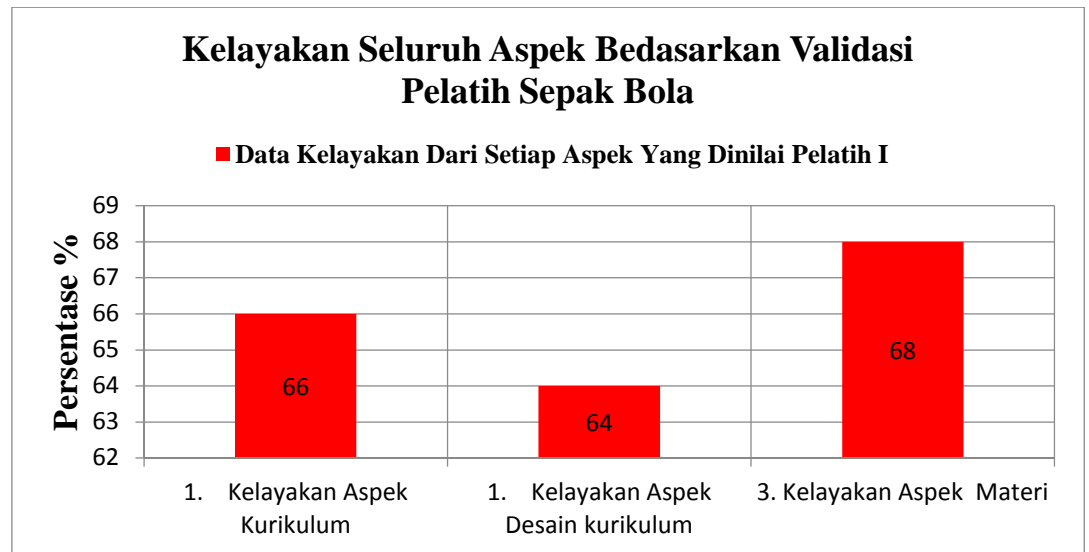
3. Kelayakan Aspek Materi

Pada aspek materi, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek materi yang diberikan penilaian oleh pelatih 1 memperoleh nilai rata-rata 3.4 dengan tingkat kelayakan 68% atau berkategori “baik”.

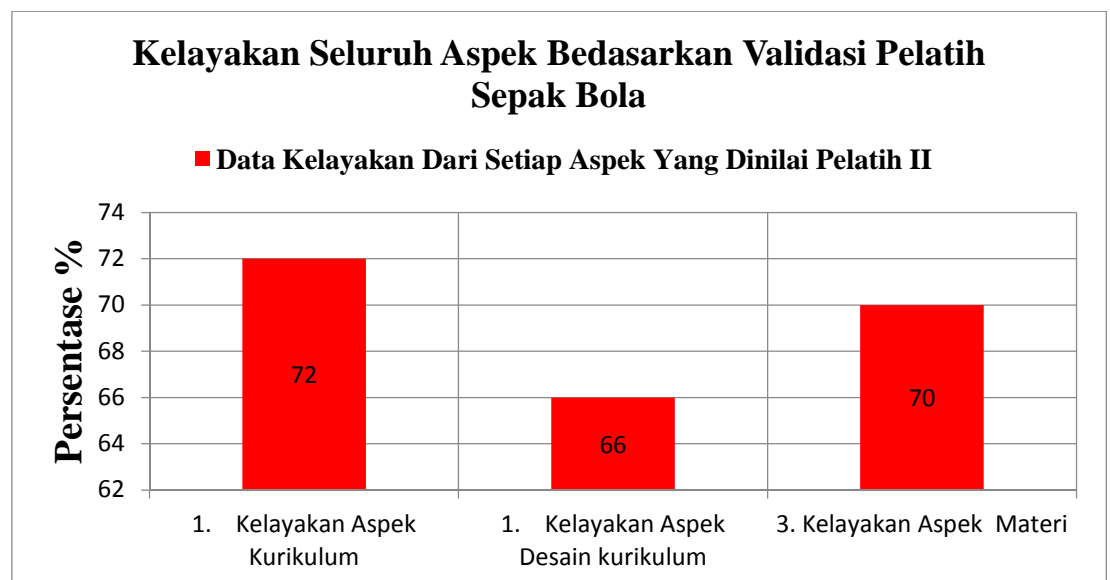
Sedangkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek materi yang diberikan penilaian oleh pelatih 2 memperoleh nilai rata-rata 3.5 dengan tingkat kelayakan 70% atau berkategori “baik”. Dengan demikian aspek materi pada penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga yang di kembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan cacatan, kurikulum perlu di kembangkan dan disempurnakan lebih lanjut agar mendapat hasil yang maksimal.

Berikut adalah diagram batang tingkat validasi oleh pelatih sepak bola, pelatih I dan II yang tergambar di bawah ini.

Gambar Diagram Batang Tingkat Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola



Gambar 9 : Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Pelatih I



Gambar 10 : Diagram Batang Tingkat Validasi Oleh Pelatih II

4. Berikut Adalah Tabel Kategori Kualitas dan Kelayakan Rata-Rata Keseluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola

Tabel 44: **Kategori Kualitas dan Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola I dan II**

TAHAP	No	ASPEK YANG DINILAI	PELATIH I		PELATIH II		KESELURUHAN ASPEK YANG DINILAI PELATIH I DAN II		
			NILAI RATA-RATA	KATEGORI	NILAI RATA-RATA	KATEGORI	NILAI RATA-RATA PELATIH I DAN II	KATEGORI	TINGAT KELAYAKAN
1	1	Kurikulum	2.2	Kurang	2.4	Kurang	2.3	Kurang	4.6%
	2	Desain Kurikulum	2.4	Kurang	2.3	Kurang	2.35	Kurang	4.7%
	3	Materi	3.3	Cukup Baik	3	Cukup Baik	3.15	Cukup Baik	6.3%
	Jumlah rata-rata		2.6	Kurang	2.6	Kurang	2.6	Kurang	52%
2	1	Kurikulum	3.3	Cukup Baik	3.6	Baik	3.45	Baik	69%
	2	Desain Kurikulum	3.2	Cukup Baik	3.3	Cukup baik	3.25	Cukup baik	65%
	3	Materi	3.4	Baik	3.5	Baik	3.45	Baik	69%
	Jumlah rata-rata		3.3	Cukup Baik	3.4	Baik	3.40	Baik	68%

5. Tabel Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola

Tabel 45: Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola.

NARASUMBER VALIDASI		KELAYAKAN KESELURUH ASPEK BERDASARKAN VALIDASI PELATIH SEPAK BOLA					
PELATIH SEPAK BOLA	NO	ASPEK YANG DINILAI PELATIH I DAN II	NILAI RATA-RATA		NILAI RATA-RATA	KATEGORI	TINGAT KELAYAKAN
			PELATIH I	PELATIH II			
	1	Kurikulum	3.3	3.6	3.45	Baik	69%
	2	Desain Kurikulum	3.2	3.3	3.25	Cukup Baik	65%
	3	Materi	3.4	3.5	3.45	Baik	69%
Jumlah rata-rata					3.40	Baik	68%

a. Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola

1. Kelayakan Aspek Kurikulum

Pada aspek kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai rata-rata akhir dari pelatih sepak bola aspek kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelati sepak bola memperoleh nilai rata-rata 3.45 dengan tingkat kelayakan 69% atau berkategori “baik”.

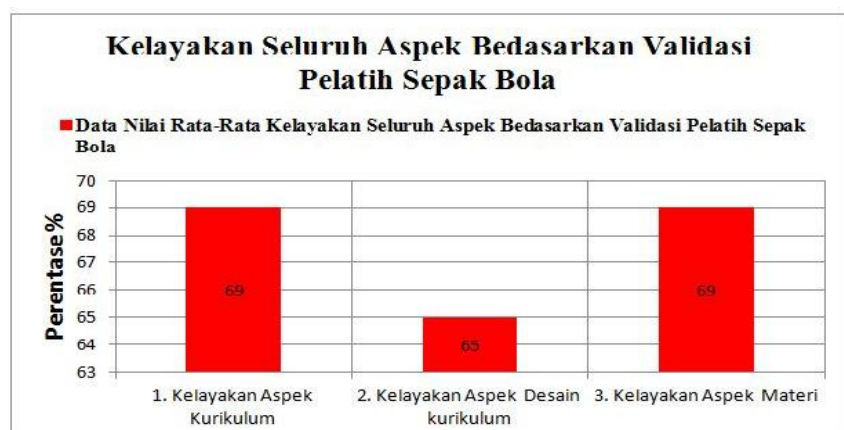
2. Kelayakan Aspek Desain kurikulum

Pada aspek desain kurikulum, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai rata-rata akhir dari pelatih sepak bola aspek desain kurikulum yang diberikan penilaian oleh pelatih sekolah sepakbola memperoleh nilai rata-rata 3.25 dengan tingkat kelayakan 65% atau berkategori “cukup baik”.

3. Kelayakan Aspek Materi

Pada aspek materi, evaluasi kelayakan dilakukan oleh pelatih sepak bola. Berdasarkan nilai akhir dari pelatih sepak bola aspek materi yang diberikan penilaian oleh pelatih sepak bola memperoleh nilai rata-rata 3.45 dengan tingkat kelayakan 69% atau berkategori “baik”.

Berikut adalah rata-rata persentase diagram batang kelayakan seluruh aspek berdasarkan validasi pelatih sepak bola I dan II.



Gambar 11 : **Diagram Batang Nilai Rata-Rata Kelayakan Seluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola.**

BAB V PENUTUP

A. Simpulan Tentang Produk/ Kurikulum

Hasil penelitian dan pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) berbasis pendidikan kepelatihan olahraga, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, berikut adalah hasil simpulannya:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah buku panduan kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga. Kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga telah dinyatakan layak oleh ahli materi kepelatihan olahraga, ahli kurikulum olahraga dan pelatih sekolah sepak bola melalui validasi yang telah dilaksanakan.
2. Tingkat kelayakan kurikulum sekolah sepak bola berdasarkan ahli materi kepelatihan olahraga dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah:
 - a. Penilaian dari aspek kualitas isi materi kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3.6 dan tingkat kelayakan 72%.
 - b. Penilaian dari aspek isi materi kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4.7 dan tingkat kelayakan 94%.

- c. Penilaian dari aspek sajian kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 3.3 dan tingkat kelayakan 66%.
 - d. Penilaian dari aspek konsep kepelatihan olahraga yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 3 dan tingkat kelayakan 60%.
3. Tingkat kelayakan kurikulum sekolah sepak bola berdasarkan ahli kurikulum kepelatihan olahraga dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah:
- a. Penilaian dari aspek konsep dasar kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.6 dan tingkat kelayakan 72%.
 - b. Penilaian dari aspek tahapan pengembangan kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4.1 dan tingkat kelayakan 82%.
 - c. Penilaian dari aspek kualitas materi kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.4 dan tingkat kelayakan 68%.
4. Tingkat kelayakan kurikulum sekolah sepak bola berdasarkan pelatih sepak bola dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah:

a. Penilaian dari pelatih sepak bola I

- 1) Penilaian dari aspek kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 3.3 dan tingkat kelayakan 66%.
- 2) Penilaian dari aspek desain kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.2 dan tingkat kelayakan 6.4%.
- 3) Penilaian dari aspek materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.4 dan tingkat kelayakan 68%.

b. Penilaian dari pelatih sepak bola II

- 1) Penilaian dari aspek kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.6 dan tingkat kelayakan 72%.
- 2) Penilaian dari aspek desain kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 3.3 dan tingkat kelayakan 66%.

- 3) Penilaian dari aspek materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.5 dan tingkat kelayakan 70%.

c. Penilaian Kelayakan Rata-Rata Keseluruh Aspek Berdasarkan Validasi Pelatih Sepak Bola

- 1) Penilaian dari aspek kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.45 dan tingkat kelayakan 69%.
- 2) Penilaian dari aspek desain kurikulum yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 3.25 dan tingkat kelayakan 65%.
- 3) Penilaian dari aspek materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah sepak bola (SSB) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.45 dan tingkat kelayakan 69%.

B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan produk kurikulum sekolah sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga masi memeiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Produk/kurikulum yang di kembangkan tidak dapat dimanfaatkan secara efektif pada semua sekolah sepak bola dalam pembinaan dan pelatihan yang dilakukan, karena kurikulum yang di kembangkan ini ada berbasis pendidikan kepelatihan olahraga, sehingga tidak semua pelatih dan

tenaga pendidik berlatar belakang dari dunia kepelatihan olahraga, sehingga menyulitkan di dalam penerapan dan pemahaman materi yang di terapkan dalam kurikulum. Agar kurikulum ini berjalan sesuai keinginan di dalam penerapan dilapangan maka harus ada penataran dan pelatihan bagi pelatih dan tenaga pendidik di sekolah sepak bola.

2. Penelitian ini hanya mendesain kurikulum dan merancang sebuah program latihan jangka panjang untuk pembinaan sepak bola usia muda.
3. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui kelayakan kurikulum yang di kembangkan. Kurikulum yang di kembangkan hanya sebatas pada tahap validasi dari ahli materi kepelatihan olahraga ,ahli kurikulum olahraga dan pelatih sekolah sepak bola (SSB).
4. Kurikulum yang di kembangkan masi harus di ujicoba di lapangan untuk melihat keefektifannya dan kesesuaian dengan keadan dilapangan di dalam proses pembinaan dan pelatihan.
5. Kurikulum yang di kembangkan harus dievaluasi secara keseluruhan guna melihat keefektifannya.
6. Kurikulum yang di kembangkan belum memiliki standarisasi dari sistem keolahragaan di dalam pembinaan dan pelatihan atlet/peserta didik dalam pembinaan dan pelatihan olahraga prestasi secara kelembagan.
7. Kurangnya bahan referensi yang dijadikan sumber di dalam pengembangan kurikulum sepak bola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga.

C. Saran, Desiminasi, dan Pengembangan

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka saran praktis yang dapat diberikan adalah kurikulum yang di kembangkan dapat digunakan di dalam pembinaan dan pelatihan sekolah sepak bola di Indonesia, agar di dalam pembinaan atlet usia muda khususnya pembinaan atlet remaja cabang sepak bola yang memiliki standarisasi dalam pembinaan.
2. Peneliti mengharapkan penelitian ini akan di kembangkan kembali menuju kearah yang lebih baik, sehingga dapat diimplementasikan dilapangan, bukan hanya sekedar tugas akhir dan sarat yang diberikan Universitas dalam menebus gelar sarjana setara satu.
3. Kurikulum yang di kembangkan ini bisa menjadi bahan acuan calon pelatih atau pelatih sepak bola di dalam menyusun dan merancang program latihan di lapangan.

2. Desiminasi

Pengembangan kurikulum sekolah sepak bola ini diharapkan akan disempurnakan kembali sehingga dapat dimanfaatkan menjadi bahan pedoman sekolah sepak bola pada umumnya.

Kurikulum ini diterbitkan dan disebarluaskan guna untuk kebutuhan pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola yang bisa dimanfaatkan oleh pelatih atau tenaga pendidik.

3. Pengembangan Lebih Lanjut

Kurikulum sekolah sepak bola di kembangkan dan diteliti hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Oleh karena itu, masih perlu adanya penyempurnaan baik dari desain kurikulum maupun materi yang di kembangkan sehingga perlu dilakukan ujicoba di sekolah dan di evaluasi secara keseluruhan serta diuji keefektifannya dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan atlet usia muda.

D. Implikasi Penelitian

1. Produk kurikulum sekolah sepak bola ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan dan pelatihan bagi sekolah sepak bola pada umumnya.
2. Sebagai sumber bagi pelatih dan tenaga pendidik di dalam merancang dan menyusun perencanaan program latihan.
3. Dengan kurikulum ini sekolah sepak bola:
 - a. Dapat menentukan arah yang akan dicapai dengan jelas dalam proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola.
 - b. Dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi dalam proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola.

- c. Memudahkan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan dalam proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola.
- d. Sebagai alat kontrol apakah tujuan sudah tercapai atau belum dalam proses pembinaan dan pelatihan di sekolah sepak bola.



DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufro. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Bompa. (2009). *Periodization Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Bompa. (2015). *Periodization Training for Sports*. Human Kinetics.
- Bompa. (2015). *Conditioning Young Athletes*. Human Kinetics.
- Claudio Reyna & Javier Perez.(2011). *U.S. Curriculum*. Amereka: U.S. SOCCER FEDERATION.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djoko Pekik Irianto, dkk. (2009). *Materi Pelatihan Kondisi Fisik Dasar*. Jakarta: Asdep Pengembangan Tenaga Dan Pembina Keolahragaan dan Iptek Olahraga Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- Danny Mielke. (2009). *Soccer Fundamentals: Dasar-Dasar Sepak Bola*. (Eko Wahyu Setiawan, S.S). Bandung: PT. Intan Sejati.
- FIFA. F-MARC Football Manual 2 nd Edition. (2009)
- FIFA. (2007). *Health and Fitness For The Female Football Plyer*. F-MARC Football For Health.
- FFA Australia. (2009). *FFANational Curriculum*.
- Ganesa Putra. (2010). *Kutak-Katik Latihan Sepak Bola Usia Muda*. Jakarta: PT Visi Gala 2000.
- Harsono. (2015). *Periodisasi program pelatihan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam Coaching*. Jakarta: C.V. Tambak Kusuma.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: ALFABETA, cv.

- Husdarta. (2012). *Dinamika Olahraga dan Perkembangan Nilai*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Istvan Balyi, MA. (2013). *Long-Term Athlete Development*. Human Kinetics.
- Joseph A. Luxbacher. (2012). *Sepak bola*. Human Kinetics.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia. (2014). *Grand Strategi*. Komite Olahraga Nasional Indonesia.
- Nana Syaodi Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodi Sukmadinata. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- RaineR MaRtens. (2012). *SucceSS ful coaching*. Human Kinetics.
- Riduwan. (2013). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Ria Lumintuarso. (2013). *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. UNY Perss
- Subroto, Toto. (2007). *Permainan Bola Besar (Bola Volli & Sepak Bola)*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Sukadiyanto & Dangsina Muluk. (2011). *Pegantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuanittatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA,cv.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timo Scheunemann. (2005). *Dasar-Dasar Sepak Bola Modern*. Malang: Penerbit Dioma (Anggota IKAPI).
- Tony Charles & Stuart Rook. (2012). *Sesi Latihan Sepak bola Untuk Pemain Muda*. (Paramita, S. Si) Jakarta: PT Indeks.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. (2010). Biro Humas dan Hukum Kementrian Pemuda dan Olahraga Republic Indonesia.
- Zainal Arifin. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

	INSTRUMEN PENILAIAN, LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI TEORI LATIHAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA	
FIK	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	PSSI

Nama : Slamet Widodo
 NIM : 09602241102
 Fakultas : Ilmu Keolahragaan
 Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Keplatihan Olahraga	
Peneliti/Pengembang	Slamet Widodo
Cabang Olahraga	Sepakbola
Sasaran Pengembangan	
Kurikulum	Sekolah sepakbola
Judul Program	Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB)
Materi	Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Keplatihan Olahraga
Sub Pokok Bahasan	Mengembangkan Kurikulum SSB
Kelompok umur	Usia 6 tahun sampai Usia 18 Tahun (Junior akhir)
Narasumber Validasi, Identitas Pelatih Sepakbola SSB	
Nama	Dr. Putut Marhaento, M.Or
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan	staff/Dosen Pendidikan Keplatihan FIK UNY
Hari Tanggal	Senin 27 juni 2016
<p>Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai narasumber validasi ahli materi keplatihan olahraga dan kurikulum olahraga terhadap pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan keplatihan olahraga yang dikembangkan. Pendapat, saran dan kritik dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum sekolah sepakbola. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak untuk</p>	

memberikan respon terhadap pertanyaan sesuai dengan petunjuk berikut.

Petunjuk Penilaian Instrumen

- a. Lembar evaluasi ini diisi oleh pelatih sekolah sepakbola.
- b. Berilah tanda *check list* () pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
- c. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
- d. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.
- e. Keterangan penilaian:
 - ❖ **1 = Sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas/sangat tidak sesuai/ sangat tidak layak/ sangat tidak baik.**
 - ❖ **2 = Kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas/ tidak sesuai/ tidak layak/ tidak baik**
 - ❖ **3 = Cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas/ cukup sesuai/ cukup layak/ cukup baik**
 - ❖ **4 = Baik/ tepat/ jelas/ sesuai/ layak/ baik**
 - ❖ **5 = Sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas/ sangat sesuai/ sangat layak/ sangat baik.**

“Saya ucapkan terima kasih atas kesedian Bapak untuk mengisi angket ini”.

Tabel : Instrumen Penilaian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga untuk ahli materi teori kepelatihan olahraga.

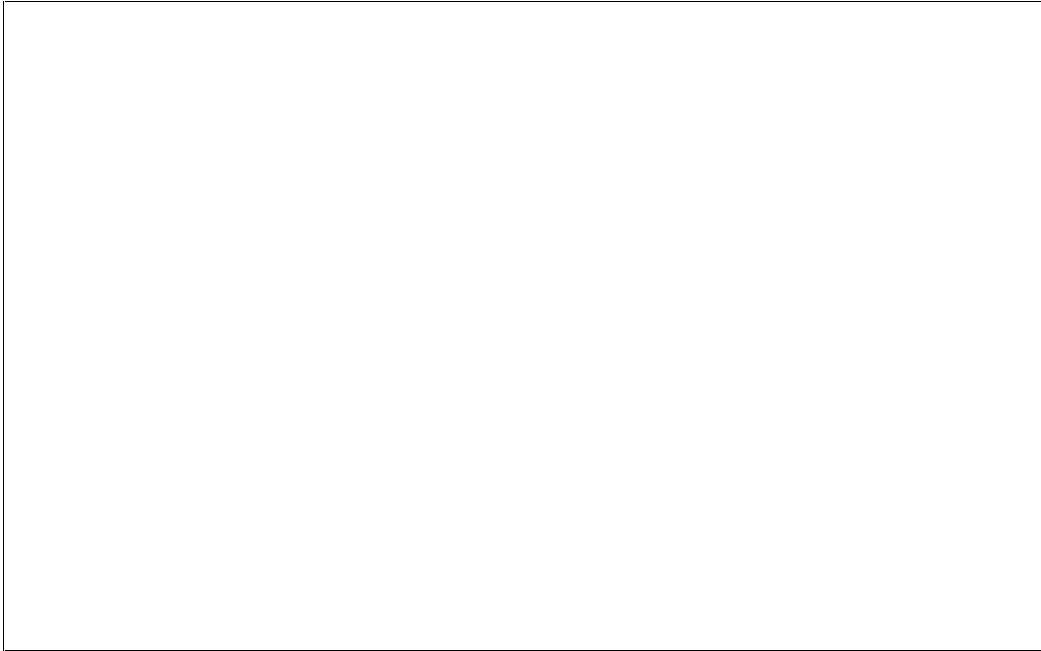
Berilah tanda *check list* () dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom keterangan yang tersedia!

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek : Kualitas isi Materi Kurikulum Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kurikulum SSB						
A	Indikator : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Kompetensi Inti dan Kompentesi Dasar Kurikulum Yang Dikembangkan						
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang dikembangkan		✓				
2.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum SSB yang dikembangkan		✓				
3.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum SSB			✓			
4.	Kejelasan konsep kurikulum berbasis penididkan kepelatihan yang dikembangkan	✓					
5.	Kejelasan materi yang diusung didalam pengembangan kurikulum SSB	✓					
6.	Kesesuaian kurikulum dengan konsep pembelajaran kepelatihan olahraga	✓					
7.	Apakah matei sudah sesuai dengan disiplin ilmu kepelatihan olahraga		✓				
8.	Apakah materi sudah sesuai setandar dengan teori olahrag perstasi		✓				
B.	Indikator: Penyajian						
9.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi didalam kurikulum		✓				
10.	Kemudahan memilih menu materi latihan	✓					
11.	Kemudahan petunjuk dalam penggunaannya untuk diterapkan dalam proses berlatih melatih dilapangan.			✓			

12.	Ketersediaan pilihan materi latihan yang disesuaikan kebutuhan komponen biomotor yang sesuai kelompok umur				✓		
13.	Apakah pemilihan materi latihan sudah sesuai dengan prosedur pendidikan kepelatihan olahraga		✓				
II	Isi materi Kurikulum						
A	Tactical						
14.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical attacking</i>					✓	
15.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical defending</i>					✓	
B	Technical						
16.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>					✓	
C	Fisik						
17.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>strength</i>					✓	
18.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>endurance</i>					✓	
19.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>speed</i>					✓	
20.	Ketepatan pemilihan materi <i>fisik flexibility & mobility</i>					✓	
21.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>coordination & balance</i>					✓	
22.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>agility</i>					✓	
23.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>basic motor skills</i>					✓	
24.	Ketepatan pemilihan materi fisik <i>perception & awareness</i>					✓	
D	Pisikologi dan sosial						
25.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>basic</i>				✓		
26.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>advanced</i>				✓		
27.	Ketepatan pemilihan materi psikologi <i>social</i>				✓		
E	Materi khusus penjaga gawang						
28.	Ketepatan pemilihan materi <i>tactical</i>					✓	
29.	Ketepatan pemilihan materi <i>technical</i>					✓	
30.	Ketepatan pemilihan materi <i>physical</i>					✓	
31.	Ketepatan pemilihan materi <i>psikologi</i>					✓	
F	Ukuran beban latihan						
32.	Beban/bobot latihan sesuai kelompok umur			✓			
III	Aspek : Sajian Kurikulum						
A	Indikator: Sajian materi kurikulum						
33.	Kebenaran isi/konsep	✓					

34.	Kedalaman materi		✓				
35.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi		✓				
36.	Kejelasan materi/konsep		✓				
37.	Kemampuan merancang materi yang disesuaikan kebutuhan latihan		✓				
38.	Apakan isi kurikulum sudah mencakup semua teori latihan yang ada			✓			
B Indikator: Tampilan Desain Materi Kurikulum							
39.	Kelogisan sistematika penyajian tampilan materi	✓					
40.	Ketepatan penyusunan materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna untuk menjalankan materi latihan		✓				
41.	Ketepatan pemilihan warna untuk membedakan butir materi yang ada untuk dikaitkan dengan materi		✓				
42.	Kesesuaian rumusan beban latihan yang disesuaikan dengan teori latihan yang ada untuk dijadikan acuan dalam proses berlatih melatih dengan kompetensi ilmu kepelatihan			✓			
IV Aspek : Konsep Kepelatihan Olahraga							
A Indikator: Isi Materi Kepelatihan Olahraga							
43.	Apakan materi yang disusun sudah sesuai teori kepelatihan			✓			
44.	Relevansi dengan kemampuan pelatih lapangan	✓					
45.	Kejelasan topik pembelajaran/pelatihan		✓				
46.	Keruntutan materi kepelatihan olahraga			✓			
47.	Cakupan materi kepelatihan olahraga dengan pembinaan sekolah sepakbola			✓			
48.	Kualitas materi latihan SSB		✓				
49.	Kesesuaian desain kurikulum SSB			✓			
Jumlah Total Skor							

Beri saran atau komentar.





Program pengembangan kurikulum ini dinyatakan (lingkari salah satu):

1. Produk kurikulum tidak perlu revisi.
2. Produk kurikulum perlu revisi sesuai saran.

Yogyakarta,.....2016
Narasumber Validasi

Dr. Putut Marhaento, M.Or
NIP: 19600501 198502 1001

	INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI KURIKULUM OLAHRAGA	
FIK	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	PSSI

Nama : Slamet Widodo
NIM : 09602241102
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Keplatihan Olahraga	
Peneliti/Pengembang	Slamet Widodo
Cabang Olahraga	Sepakbola
Sasaran Pengembangan	
Kurikulum	Sekolah sepakbola
Judul Program	Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Keplatihan Olahraga
Materi	Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB)
Sub Pokok Bahasan	Mengembangkan Kurikulum (SSB)
Kelompok umur	Usia 6 tahun sampai Usia 18 Tahun (Junior akhir)
Narasumber Validasi, Identitas Ahli Kurikulum Keplatihan Olahraga	
Nama	Dr. RiaLumintuarso, M.Si
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan	staff/Dosen Pendidikan Keplatihan Olahraga FIK UNY
Hari Tanggal	Selasa 28 Juni 2016
<p>Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai narasumber validasi ahli kurikulum olahraga terhadap “Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Keplatihan Olahraga”, yang dikembangkan. Pendapat, saran dan kritik dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum Sekolah Sepakbola. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak untuk memberikan respon terhadap pertanyaan sesuai dengan petunjuk berikut.</p>	

--

Petunjuk Penilaian Instrumen

- f. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Kurikulum Olahraga.
- g. Berilah tanda *check list* () pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
- h. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
- i. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.
- j. Keterangan penilaian:
 - ❖ **1 = Sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas/sangat tidak sesuai/ sangat tidak layak/ sangat tidak baik.**
 - ❖ **2 = Kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas/ tidak sesuai/ tidak layak/ tidak baik**
 - ❖ **3 = Cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas/ cukup sesuai/ cukup layak/ cukup baik**
 - ❖ **4 = Baik/ tepat/ jelas/ sesuai/ layak/ baik**
 - ❖ **5 = Sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas/ sangat sesuai/ sangat layak/ sangat baik.**

“Saya ucapkan terima kasih atas kesedian Bapak untuk mengisi angket ini”.

Tabel : Instrumen Penilaian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga untuk ahli kurikulum olahraga perstasi.

Berilah tanda *check list* () dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom keterangan yang tersedia!

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek: Konsep Dasar Kurikulum						
A	Indikator: Desain kurikulum SSB berbasis pendidikan kepelatihan olahraga						
50.	Ketepatan mengusung visi dan misi kurikulum yang dikembangkan			✓			
51.	Ketepatan pemilihan filosofis yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini			✓			
52.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga		✓				
53.	Kesesuaian rancangan kurikulum		✓				
54.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang dikembangkan			✓			
55.	Ketepatan teori kurikulum		✓				
56.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum				✓		
57.	Kesesuaian draft kurikulum dengan konsep pendidikan kepelatihan olahraga.		✓				
58.	Kesesuaian kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan			✓			
59.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang dikembangkan			✓			
60.	Ketepatan memilih materi yang dicantumkan dalam kurikulum			✓			
61.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka panjang		✓				
62.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan jangka menengah		✓				
63.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencanan pembinaan dan latihan jangka pendek		✓				
64.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencanan pembinaan dan latihan mingguan		✓				

65.	Kesesuaian dalam Penyusunan rencana pembinaan dan latihan harian atau sesi latihan		✓			
66.	Ketepatan penyusunan menu program latihan		✓			
67.	Kesesuaian dalam Penyusunan program yang sesuai kelompok umur			✓		
II	Aspek: Tahapan pengembangan kurikulum					
A	Indikator: Prinsip dan tahap-tahap pengembangan kurikulum					
68.	Kejelasan sumber dan tipe prinsip pengembangan kurikulum			✓		
69.	Ketepatan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum			✓		
70.	Ketepatan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum			✓		
71.	Kesesuaian tahap-tahap pengembangan kurikulum			✓		
B	Indikator: Landasan pengembangan kurikulum					
72.	Kesekuaian landasan filosofis			✓		
73.	Kesesuaian landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)		✓			
C	Indikator: Komponen dan organisasi kurikulum					
74.	Kejelasan komponen isi materi			✓		
75.	Kesesuaian organisasi kurikulum berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓		
D	Indikator: Penyusunan desain kurikulum yang dikembangkan					
76.	Kesesuaian desain kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓		
77.	Kejelasan Fungsi dan peran kurikulum bagi pembinaan atlet usia muda disekolah sepakbola				✓	
78.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan setandar kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kepelatihan olahraga			✓		
79.	Kesesuaian Peranan kurikulum SSB dalam pembinaan atlet usia muda				✓	
80.	Ketepatan memilih materi dan teori yang menunjang pengembangan kurikulum SSB yang disesuaikan dengan teori latihan			✓		
81.	Ketepatan fungsi dan kedudukan kurikulum untuk pembinaan/ berlatih melatih yang di jadikan pedoman sekolah sepakbola			✓		
82.	Kesesuaian hubungan kurikulum dalam proses				✓	

	pembinaan dan berlatih melatih.						
83.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum			✓			
84.	Kesesuaian warna backround dan tulisan			✓			
III	Aspek: Kualitas Materi kurikulum						
A	Indikator: Setandar isi kurikulum dan materi latihan						
85.	Kesesuaian kompetensi kurikulum dan materi latihan sekolah sepakbola		✓				
86.	Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum yang di kembangkan		✓				
87.	Ketepatan memilih materi kurikulum yang dicantumkan dalam pengembangan kurikulum			✓			
88.	Ketepatan materi sudah memenuhi kualifikasi setandar pendidikan kepelatihan olahraga		✓				
89.	Sasaran pengembangan kurikulum					✓	
90.	Kejelasan contoh sesi latihan		✓				
91.	Pemberian evaluasi	✓					
92.	Kesesuaian evaluasi latihan dengan materi latihan		✓				
B	Indikator: Kesiapan materi latihan						
93.	Kejelasan petunjuk penggunaan kurikulum		✓				
94.	Ketepatan pemilihan bahan latihan dalam merancang program latihan		✓				
95.	Kemudahan memilih materi latihan		✓				
96.	Petunjuk melaksanakan evaluasi latihan			✓			
97.	Kecukupan materi untuk pencapaian kompetensi latihan			✓			
	Jumlah Total Skor						



Beri saran atau komentar.

Program pengembangan kurikulum ini dinyatakan (lingkari salah satu):

3. Produk kurikulum tidak perlu revisi.
4. Produk kurikulum perlu revisi sesuai saran.

Yogyakarta,.....2016
Narasumber Validasi

Dr. RiaLumintuarso, M.Si
NIP: 196210261988121001

	INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR EVALUASI UNTUK PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA	
FIK	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	PSSI

Nama : Slamet Widodo
 NIM : 09602241102
 Fakultas : Ilmu Keolahragaan
 Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga	
Peneliti/Pengembang	Slamet Widodo
Cabang Olahraga	Sepakbola
Sasaran Pengembangan	
Kurikulum	Sekolah sepakbola
Judul Program	Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB)
Materi	Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Sub Pokok Bahasan	Mengembangkan Kurikulum SSB
Kelompok umur	Usia 6 tahun sampai Usia 18 Tahun (Junior akhir)
Narasumber Validasi, Identitas Pelatih Sepakbola SSB	
Nama	Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan	staff/Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY
Hari Tanggal 2016
<p>Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai narasumber validasi pelatih sekolah sepakbola terhadap “Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga”, yang dikembangkan. Pendapat, saran dan kritik dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum Sekolah Sepakbola. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak untuk memberikan respon terhadap pertanyaan</p>	

sesuai dengan petunjuk berikut.

Petunjuk Penilaian Instrumen

- k. Lembar evaluasi ini diisi oleh pelatih sekolah sepakbola.
- l. Berilah tanda *check list* () pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
- m. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
- n. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.
- o. Keterangan penilaian:
 - ❖ **1 = Sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas/sangat tidak sesuai/ sangat tidak layak/ sangat tidak baik.**
 - ❖ **2 = Kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas/ tidak sesuai/ tidak layak/ tidak baik**
 - ❖ **3 = Cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas/ cukup sesuai/ cukup layak/ cukup baik**
 - ❖ **4 = Baik/ tepat/ jelas/ sesuai/ layak/ baik**
 - ❖ **5 = Sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas/ sangat sesuai/ sangat layak/ sangat baik.**

“Saya ucapkan terima kasih atas kesedian Bapak untuk mengisi angket ini”.

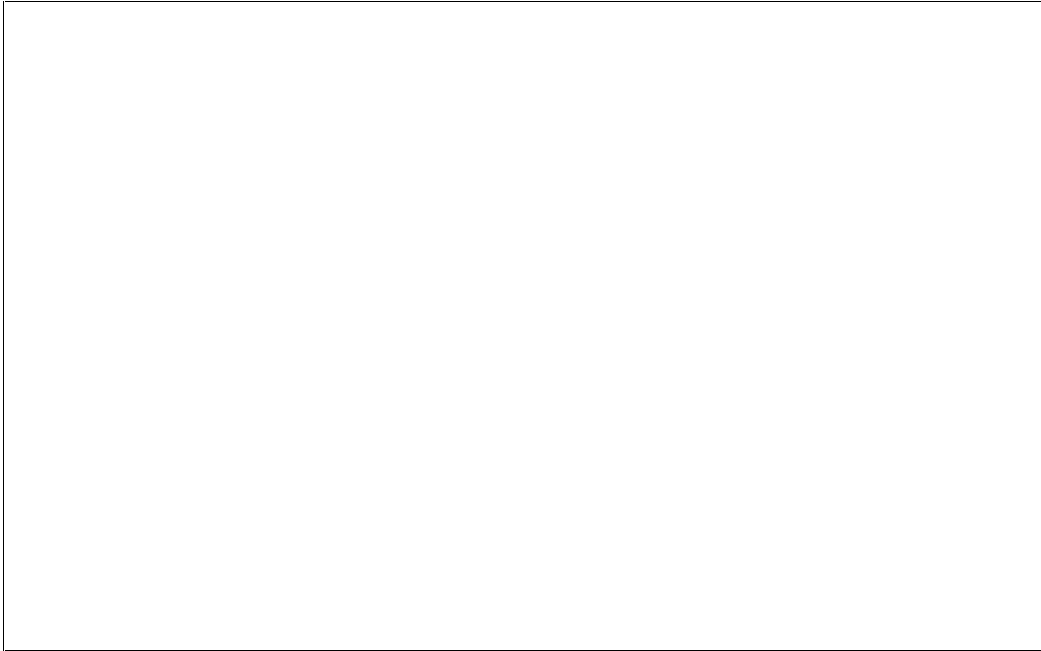
Tabel : Instrumen Penilaian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga untuk pelatih sekolah sepakbola.

Berilah tanda *check list* () dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom keterangan yang tersedia!

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek : Kurikulum						
A	Indikator : Rancangan Kurikulum di sekolah sepakbola						
98.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum			✓			
99.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini			✓			
100.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			
101.	Kesesuaian rancangan kurikulum	✓					
102.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang dikembangkan				✓		
103.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum			✓			
104.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan		✓				
105.	Kejelasan didalam memahami materi		✓				
106.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang dikembangkan	✓					
107.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih		✓				
108.	Kejelasan tujuan kurikulum			✓			
109.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepakbola			✓			
110.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB		✓				
111.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB		✓				
112.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	✓					
113.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih		✓				
114.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan		✓				

115.	Kepampuan pelatih didalam mengevaluasi kurikulum	✓					
II Aspek : Desain kurikulum							
A Indikator : Draft kurikulum							
116.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum		✓				
117.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum			✓			
118.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum		✓				
B Indikator : warna							
119.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum			✓			
120.	Kesesuaian warna backround dan tulisan			✓			
C Indikator : Rancangan model kurikulum							
121.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang dikembangkan		✓				
122.	Kesesuaian komponen kurikulum yang dikembangkan			✓			
D Indikator : Bahasa							
123.	Ketepatan pemilihan bahasa			✓			
124.	Ketepatan penggunaan istilah			✓			
III Aspek : Materi							
A Indikator : Isi materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum SSB							
125.	Kebenaran isi/ konsep			✓			
126.	Kedalaman materi yang digunakan			✓			
127.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep			✓			
128.	Kejelasan konsep materi yang digunakan			✓			
129.	Ketepatan memilih materi taktik				✓		
130.	Ketepatan memilih materi teknik				✓		
131.	Ketepatan memilih materi fisik				✓		
132.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial		✓				
133.	Ketepatan memilih materi khusus penjanga gawang				✓		
134.	Ketepatan penentuan dosisi atau beban latian			✓			
Jumlah Total Sekor							

Beri saran atau komentar.





Program pengembangan kurikulum ini dinyatakan (lingkari salah satu):

5. Produk kurikulum tidak perlu revisi.
6. Produk kurikulum perlu revisi sesuai saran.

Yogyakarta,.....2016
Narasumber Validasi

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP: 19711229 2000032001

	INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR EVALUASI UNTUK PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA	
FIK	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	PSSI

Nama : Slamet Widodo
NIM : 09602241102
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Kevelatihan Olahraga	
Peneliti/Pengembang	Slamet Widodo
Cabang Olahraga	Sepakbola
Sasaran Pengembangan	
Kurikulum	Sekolah sepakbola
Judul Program	Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB)
Materi	Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kevelatihan Olahraga
Sub Pokok Bahasan	Mengembangkan Kurikulum SSB
Kelompok umur	Usia 6 tahun sampai Usia 18 Tahun (Junior akhir)
Narasumber Validasi, Identitas Pelatih Sepakbola SSB	
Nama	Komarudin, M.A
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan	staff/Dosen Pendidikan Kevelatihan FIK UNY
Hari Tanggal 2016
<p>Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai narasumber validasi pelatih sekolah sepakbola terhadap “Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Pendidikan Kevelatihan Olahraga”, yang dikembangkan. Pendapat, saran dan kritik dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum Sekolah Sepakbola. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak untuk memberikan respon terhadap pertanyaan</p>	

sesuai dengan petunjuk berikut.

Petunjuk Penilaian Instrumen

- p. Lembar evaluasi ini diisi oleh pelatih sekolah sepakbola.
- q. Berilah tanda *check list* () pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan.
- r. Jika perlu berilah komentar, pendapat atau saran pada kolom yang tersedia.
- s. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.
- t. Keterangan penilaian:
 - ❖ **1 = Sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas/sangat tidak sesuai/ sangat tidak layak/ sangat tidak baik.**
 - ❖ **2 = Kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas/ tidak sesuai/ tidak layak/ tidak baik**
 - ❖ **3 = Cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas/ cukup sesuai/ cukup layak/ cukup baik**
 - ❖ **4 = Baik/ tepat/ jelas/ sesuai/ layak/ baik**
 - ❖ **5 = Sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas/ sangat sesuai/ sangat layak/ sangat baik.**

“Saya ucapkan terima kasih atas kesedian Bapak untuk mengisi angket ini”.

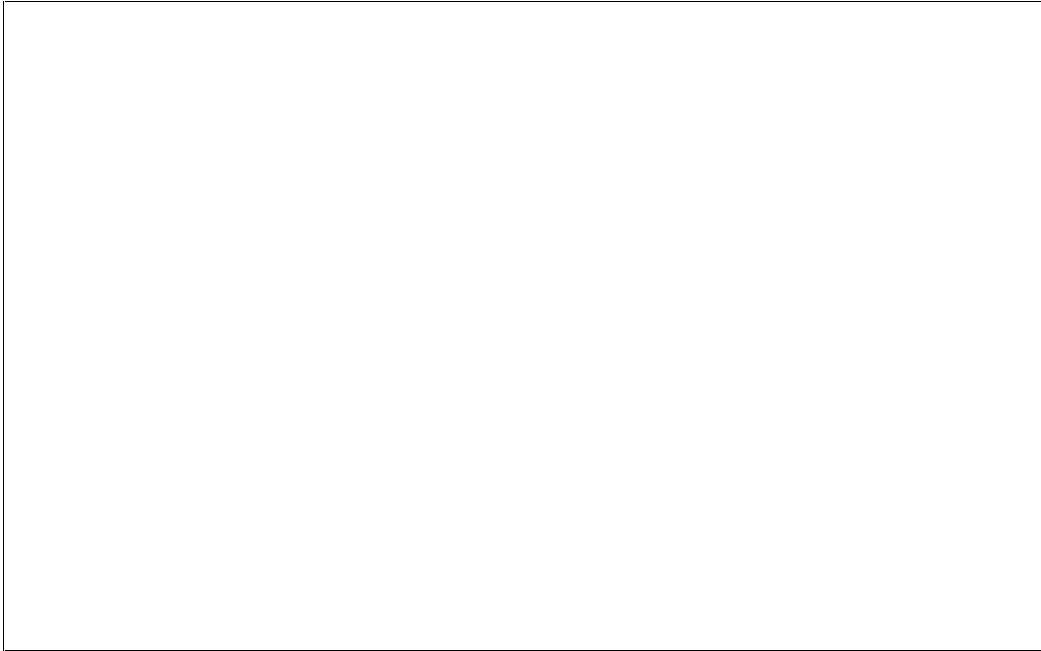
Tabel : Instrumen Penilaian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga untuk pelatih sekolah sepakbola.

Berilah tanda *check list* () dan komentar atau saran pada kolom penilaian dan kolom keterangan yang tersedia!

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
I	Aspek : Kurikulum						
A	Indikator : Rancangan Kurikulum di sekolah sepakbola						
135.	Kesesuaian visi dan misi yang diusung dalam pengembangan kurikulum				✓		
136.	Ketepatan pemilihan filosofi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini				✓		
137.	Ketepatan memilih konsep kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pendidikan kepelatihan olahraga			✓			
138.	Kesesuaian rancangan kurikulum			✓			
139.	Kejelasan tujuan dari pengembangan kurikulum yang dikembangkan		✓				
140.	Ketepatan memilih materi yang digunakan dalam kurikulum			✓			
141.	Ketepatan menentukan dosis atau beban latihan	✓					
142.	Kejelasan didalam memahami materi		✓				
143.	Kejelasan Pemahaman pelatih tentang kurikulum SSB yang dikembangkan			✓			
144.	Kejelasan Penyusunan program latihan dalam pembinaan oleh pelatih			✓			
145.	Kejelasan tujuan kurikulum				✓		
146.	Kejelasan tujuan pembinaan dan latihan sekolah sepakbola		✓				
147.	Pengembangan perencanaan program latihan oleh pelatih SSB	✓					
148.	Sistem evaluasi dan penilaian dalam pembinaan di SSB	✓					
149.	Kedudukan evaluasi dalam pembinaan SSB	✓					
150.	Tujuan dan ruang lingkup dalam pembinaan di SSB oleh pelatih		✓				
151.	Pelaksanaan penyusunan materi latihan		✓				

152.	Kepampuan pelatih didalam mengevaluasi kurikulum			✓			
II Aspek : Desain kurikulum							
A Indikator : Draft kurikulum							
153.	Ketepatan penyusunan draft kurikulum			✓			
154.	Ketepatan pemilihan teori kurikulum			✓			
155.	Landasan pengembangan filosofis kurikulum		✓				
B Indikator : warna							
156.	Ketepatan pemilihan warna untuk kurikulum		✓				
157.	Kesesuaian warna backround dan tulisan		✓				
C Indikator : Rancangan model kurikulum							
158.	Kesesuaian rancangan model kurikulum yang dikembangkan		✓				
159.	Kesesuaian komponen kurikulum yang dikembangkan		✓				
D Indikator : Bahasa							
160.	Ketepatan pemilihan bahasa			✓			
161.	Ketepatan penggunaan istilah		✓				
III Aspek : Materi							
A Indikator : Isi materi yang digunakan untuk pengembangan kurikulum SSB							
162.	Kebenaran isi/ konsep	✓					
163.	Kedalaman materi yang digunakan		✓				
164.	Ketepatan pemilihan isi dan konsep		✓				
165.	Kejelasan konsep materi yang digunakan			✓			
166.	Ketepatan memilih materi taktik				✓		
167.	Ketepatan memilih materi teknik				✓		
168.	Ketepatan memilih materi fisik				✓		
169.	Ketepatan memilih materi psikologi dan sosial			✓			
170.	Ketepatan memilih materi khusus penjanga gawang				✓		
171.	Ketepatan penentuan dosisi atau beban latihan			✓			
Jumlah Total Sekor							

Beri saran atau komentar.



Program pengembangan kurikulum ini dinyatakan (lingkari salah satu):

7. Produk kurikulum tidak perlu revisi.
8. Produk kurikulum perlu revisi sesuai saran.

Yogyakarta,.....2016
Narasumber Validasi

Komarudin, M.A
NIP: 197409282003121002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557
Telp. 0274-550826, Fax. 0274-513092
Email: humas_fik@uny.ac.id
Website : fik.uny.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
NARASUMBER VALIDASI AHLI KURIKULUM**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ria Lumintuarso, M.Si

NIP : 196210261988121001

Jabatan : staff/Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca instrumen penelitian untuk validasi materi kurikulum dari skripsi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga".

Yang disusun oleh:

Nama : Slamet Widodo

NIM : 09602241102

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Narasumber Validasi

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si
NIP: 196210261988121001



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557

Telp. 0274-550826, Fax. 0274-513092

Email: humas_fik@uny.ac.id

Website : fik.uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN

NARASUMBER VALIDASI PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 196210101988121001

Jabatan : staff/Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca instrumen penelitian untuk validasi pelatih sekolah sepakbola dari skripsi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga".

Yang disusun oleh:

Nama : Slamet Widodo

NIM : 09602241102

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Yogyakarta,.....2016

Narasumber Validasi

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 196210101988121001



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA
Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557
Telp. 0274-550826, Fax. 0274-513092
Email: humas_fik@uny.ac.id
Website : fik.uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN
NARASUMBER VALIDASI PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, M.A
NIP : 197409282003121002
Jabatan : staff/Dosen Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah membaca instrumen penelitian untuk validasi pelatih sekolah sepakbola dari skripsi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepelatihan Olahraga".

Yang disusun oleh:

Nama : Slamet Widodo
NIM : 09602241102
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Narasumber Validasi

Komarudin, M.A
NIP: 197409282003121002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557
Telp. 0274-550826, Fax. 0274-513092
Email: humas_fik@uny.ac.id
Website : fik.uny.ac.id

Nomer: 022 / PKL / VI / 2016

..... 2016

Kepada Yth.

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP : 196210101988121001
Jabatan : staff/Dosen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat kami memohon kepada , Bapak untuk menjadi validator mahasiswa:

Nama : Slamet Widodo
NIM : 09602241102
Prodi : Pendidikan kepeleatihan
Jurusan : Pendidikan kepeleatihan olahraga
Pembimbing : Drs. Herwin, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan kurikulum sekolah sepakbola/SSB berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga.

Dengan ini bermaksud meminta bantuan kepada Bapak untuk menjadi validator dalam penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola (SSB) berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga, demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Pendidikan Kepeleatihan

CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or

NIP. 19711229 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA
Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557
Telp. 0274-550826, Fax. 0274-513092
Email: humas_fik@uny.ac.id
Website : fik.uny.ac.id

Nomer: 072/PKL/V/2016

..... 2016

Kepada Yth.

Nama : Dr. Ria Lumintuarso, M.Si
NIP : 196210261988121001
Jabatan : staff/Dosen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat kami memohon kepada , Bapak untuk menjadi validator mahasiswa:

Nama : Slamet Widodo
NIM : 09602241102
Prodi : Pendidikan kepeleatihan
Jurusan : Pendidikan kepeleatihan olahraga
Pembimbing : Drs. Herwin, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan kurikulum sekolah sepakbola/SSB berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga.

Dengan ini bermaksud meminta bantuan kepada Bapak untuk menjadi validator dalam penelitian pengembangan kurikulum sekolah sepakbola (SSB) berbasis pendidikan kepeleatihan olahraga, demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan
Pendidikan Kepeleatihan

CH. Fajar Sri Wahyuniati, S.Pd., M.Or
NIP. 19711229 200003 2 001

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA

1. Rola Teori Latihan Untuk Mencapai Prestasi Puncak

Proses perencanaan suatu program latihan haruslah mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik (well organized), yang metodis, dan yang ilmiah, agar program latihan yang dirancang tersebut dapat membantu atlet untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya



KOMPONEN MATERI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA														
KOMPONEN MATERI	ISI MATERI LATIHAN													
	TEORI	STRATEGI	TEKNIK	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI
1. Teori	1.1. Definisi	1.2. Fungsi	1.3. Tujuan	1.4. Sasaran	1.5. Ruang Lingkup	1.6. Lingkup	1.7. Lingkup	1.8. Lingkup	1.9. Lingkup	1.10. Lingkup	1.11. Lingkup	1.12. Lingkup	1.13. Lingkup	1.14. Lingkup
2. Strategi	2.1. Definisi	2.2. Fungsi	2.3. Tujuan	2.4. Sasaran	2.5. Ruang Lingkup	2.6. Lingkup	2.7. Lingkup	2.8. Lingkup	2.9. Lingkup	2.10. Lingkup	2.11. Lingkup	2.12. Lingkup	2.13. Lingkup	2.14. Lingkup
3. Teknik	3.1. Definisi	3.2. Fungsi	3.3. Tujuan	3.4. Sasaran	3.5. Ruang Lingkup	3.6. Lingkup	3.7. Lingkup	3.8. Lingkup	3.9. Lingkup	3.10. Lingkup	3.11. Lingkup	3.12. Lingkup	3.13. Lingkup	3.14. Lingkup
4. Psikologi	4.1. Definisi	4.2. Fungsi	4.3. Tujuan	4.4. Sasaran	4.5. Ruang Lingkup	4.6. Lingkup	4.7. Lingkup	4.8. Lingkup	4.9. Lingkup	4.10. Lingkup	4.11. Lingkup	4.12. Lingkup	4.13. Lingkup	4.14. Lingkup
5. Psikologi	5.1. Definisi	5.2. Fungsi	5.3. Tujuan	5.4. Sasaran	5.5. Ruang Lingkup	5.6. Lingkup	5.7. Lingkup	5.8. Lingkup	5.9. Lingkup	5.10. Lingkup	5.11. Lingkup	5.12. Lingkup	5.13. Lingkup	5.14. Lingkup
6. Psikologi	6.1. Definisi	6.2. Fungsi	6.3. Tujuan	6.4. Sasaran	6.5. Ruang Lingkup	6.6. Lingkup	6.7. Lingkup	6.8. Lingkup	6.9. Lingkup	6.10. Lingkup	6.11. Lingkup	6.12. Lingkup	6.13. Lingkup	6.14. Lingkup
7. Psikologi	7.1. Definisi	7.2. Fungsi	7.3. Tujuan	7.4. Sasaran	7.5. Ruang Lingkup	7.6. Lingkup	7.7. Lingkup	7.8. Lingkup	7.9. Lingkup	7.10. Lingkup	7.11. Lingkup	7.12. Lingkup	7.13. Lingkup	7.14. Lingkup
8. Psikologi	8.1. Definisi	8.2. Fungsi	8.3. Tujuan	8.4. Sasaran	8.5. Ruang Lingkup	8.6. Lingkup	8.7. Lingkup	8.8. Lingkup	8.9. Lingkup	8.10. Lingkup	8.11. Lingkup	8.12. Lingkup	8.13. Lingkup	8.14. Lingkup
9. Psikologi	9.1. Definisi	9.2. Fungsi	9.3. Tujuan	9.4. Sasaran	9.5. Ruang Lingkup	9.6. Lingkup	9.7. Lingkup	9.8. Lingkup	9.9. Lingkup	9.10. Lingkup	9.11. Lingkup	9.12. Lingkup	9.13. Lingkup	9.14. Lingkup
10. Psikologi	10.1. Definisi	10.2. Fungsi	10.3. Tujuan	10.4. Sasaran	10.5. Ruang Lingkup	10.6. Lingkup	10.7. Lingkup	10.8. Lingkup	10.9. Lingkup	10.10. Lingkup	10.11. Lingkup	10.12. Lingkup	10.13. Lingkup	10.14. Lingkup
11. Psikologi	11.1. Definisi	11.2. Fungsi	11.3. Tujuan	11.4. Sasaran	11.5. Ruang Lingkup	11.6. Lingkup	11.7. Lingkup	11.8. Lingkup	11.9. Lingkup	11.10. Lingkup	11.11. Lingkup	11.12. Lingkup	11.13. Lingkup	11.14. Lingkup
12. Psikologi	12.1. Definisi	12.2. Fungsi	12.3. Tujuan	12.4. Sasaran	12.5. Ruang Lingkup	12.6. Lingkup	12.7. Lingkup	12.8. Lingkup	12.9. Lingkup	12.10. Lingkup	12.11. Lingkup	12.12. Lingkup	12.13. Lingkup	12.14. Lingkup
13. Psikologi	13.1. Definisi	13.2. Fungsi	13.3. Tujuan	13.4. Sasaran	13.5. Ruang Lingkup	13.6. Lingkup	13.7. Lingkup	13.8. Lingkup	13.9. Lingkup	13.10. Lingkup	13.11. Lingkup	13.12. Lingkup	13.13. Lingkup	13.14. Lingkup
14. Psikologi	14.1. Definisi	14.2. Fungsi	14.3. Tujuan	14.4. Sasaran	14.5. Ruang Lingkup	14.6. Lingkup	14.7. Lingkup	14.8. Lingkup	14.9. Lingkup	14.10. Lingkup	14.11. Lingkup	14.12. Lingkup	14.13. Lingkup	14.14. Lingkup
15. Psikologi	15.1. Definisi	15.2. Fungsi	15.3. Tujuan	15.4. Sasaran	15.5. Ruang Lingkup	15.6. Lingkup	15.7. Lingkup	15.8. Lingkup	15.9. Lingkup	15.10. Lingkup	15.11. Lingkup	15.12. Lingkup	15.13. Lingkup	15.14. Lingkup
16. Psikologi	16.1. Definisi	16.2. Fungsi	16.3. Tujuan	16.4. Sasaran	16.5. Ruang Lingkup	16.6. Lingkup	16.7. Lingkup	16.8. Lingkup	16.9. Lingkup	16.10. Lingkup	16.11. Lingkup	16.12. Lingkup	16.13. Lingkup	16.14. Lingkup
17. Psikologi	17.1. Definisi	17.2. Fungsi	17.3. Tujuan	17.4. Sasaran	17.5. Ruang Lingkup	17.6. Lingkup	17.7. Lingkup	17.8. Lingkup	17.9. Lingkup	17.10. Lingkup	17.11. Lingkup	17.12. Lingkup	17.13. Lingkup	17.14. Lingkup
18. Psikologi	18.1. Definisi	18.2. Fungsi	18.3. Tujuan	18.4. Sasaran	18.5. Ruang Lingkup	18.6. Lingkup	18.7. Lingkup	18.8. Lingkup	18.9. Lingkup	18.10. Lingkup	18.11. Lingkup	18.12. Lingkup	18.13. Lingkup	18.14. Lingkup
19. Psikologi	19.1. Definisi	19.2. Fungsi	19.3. Tujuan	19.4. Sasaran	19.5. Ruang Lingkup	19.6. Lingkup	19.7. Lingkup	19.8. Lingkup	19.9. Lingkup	19.10. Lingkup	19.11. Lingkup	19.12. Lingkup	19.13. Lingkup	19.14. Lingkup
20. Psikologi	20.1. Definisi	20.2. Fungsi	20.3. Tujuan	20.4. Sasaran	20.5. Ruang Lingkup	20.6. Lingkup	20.7. Lingkup	20.8. Lingkup	20.9. Lingkup	20.10. Lingkup	20.11. Lingkup	20.12. Lingkup	20.13. Lingkup	20.14. Lingkup

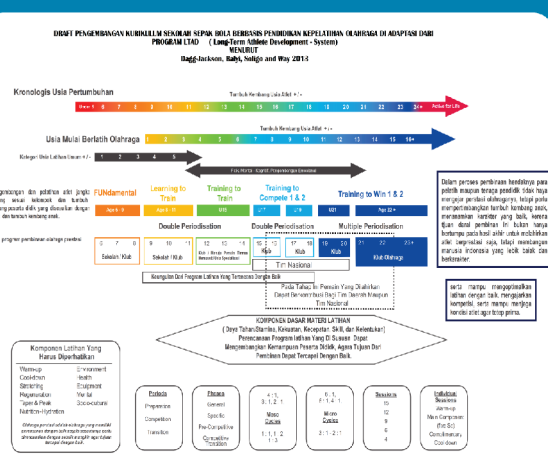
9. Prinsip Perencanaan Program Latihan Tahunan Untuk Satu Musim Ke Depan Dalam Pengembangan Olahraga Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola

PRINSIP PERENCANAAN PROGRAM LATIHAN TAHUNAN UNTUK SATU MUSIM KEDEPAN DALAM PENGEMBANGAN OLAHRAHA PRESTASI CABANG OLAHRAHA SEPAK BOLA

PERIODE	KETERANGAN	PERIODE 1 (MUSIM 1)				PERIODE 2 (MUSIM 2)				PERIODE 3 (MUSIM 3)				PERIODE 4 (MUSIM 4)			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
PERIODE 1	1. Definisi	1.1. Definisi	1.2. Definisi	1.3. Definisi	1.4. Definisi	1.5. Definisi	1.6. Definisi	1.7. Definisi	1.8. Definisi	1.9. Definisi	1.10. Definisi	1.11. Definisi	1.12. Definisi	1.13. Definisi	1.14. Definisi	1.15. Definisi	1.16. Definisi
PERIODE 2	2. Strategi	2.1. Strategi	2.2. Strategi	2.3. Strategi	2.4. Strategi	2.5. Strategi	2.6. Strategi	2.7. Strategi	2.8. Strategi	2.9. Strategi	2.10. Strategi	2.11. Strategi	2.12. Strategi	2.13. Strategi	2.14. Strategi	2.15. Strategi	2.16. Strategi
PERIODE 3	3. Teknik	3.1. Teknik	3.2. Teknik	3.3. Teknik	3.4. Teknik	3.5. Teknik	3.6. Teknik	3.7. Teknik	3.8. Teknik	3.9. Teknik	3.10. Teknik	3.11. Teknik	3.12. Teknik	3.13. Teknik	3.14. Teknik	3.15. Teknik	3.16. Teknik
PERIODE 4	4. Psikologi	4.1. Psikologi	4.2. Psikologi	4.3. Psikologi	4.4. Psikologi	4.5. Psikologi	4.6. Psikologi	4.7. Psikologi	4.8. Psikologi	4.9. Psikologi	4.10. Psikologi	4.11. Psikologi	4.12. Psikologi	4.13. Psikologi	4.14. Psikologi	4.15. Psikologi	4.16. Psikologi
PERIODE 5	5. Psikologi	5.1. Psikologi	5.2. Psikologi	5.3. Psikologi	5.4. Psikologi	5.5. Psikologi	5.6. Psikologi	5.7. Psikologi	5.8. Psikologi	5.9. Psikologi	5.10. Psikologi	5.11. Psikologi	5.12. Psikologi	5.13. Psikologi	5.14. Psikologi	5.15. Psikologi	5.16. Psikologi
PERIODE 6	6. Psikologi	6.1. Psikologi	6.2. Psikologi	6.3. Psikologi	6.4. Psikologi	6.5. Psikologi	6.6. Psikologi	6.7. Psikologi	6.8. Psikologi	6.9. Psikologi	6.10. Psikologi	6.11. Psikologi	6.12. Psikologi	6.13. Psikologi	6.14. Psikologi	6.15. Psikologi	6.16. Psikologi
PERIODE 7	7. Psikologi	7.1. Psikologi	7.2. Psikologi	7.3. Psikologi	7.4. Psikologi	7.5. Psikologi	7.6. Psikologi	7.7. Psikologi	7.8. Psikologi	7.9. Psikologi	7.10. Psikologi	7.11. Psikologi	7.12. Psikologi	7.13. Psikologi	7.14. Psikologi	7.15. Psikologi	7.16. Psikologi
PERIODE 8	8. Psikologi	8.1. Psikologi	8.2. Psikologi	8.3. Psikologi	8.4. Psikologi	8.5. Psikologi	8.6. Psikologi	8.7. Psikologi	8.8. Psikologi	8.9. Psikologi	8.10. Psikologi	8.11. Psikologi	8.12. Psikologi	8.13. Psikologi	8.14. Psikologi	8.15. Psikologi	8.16. Psikologi
PERIODE 9	9. Psikologi	9.1. Psikologi	9.2. Psikologi	9.3. Psikologi	9.4. Psikologi	9.5. Psikologi	9.6. Psikologi	9.7. Psikologi	9.8. Psikologi	9.9. Psikologi	9.10. Psikologi	9.11. Psikologi	9.12. Psikologi	9.13. Psikologi	9.14. Psikologi	9.15. Psikologi	9.16. Psikologi
PERIODE 10	10. Psikologi	10.1. Psikologi	10.2. Psikologi	10.3. Psikologi	10.4. Psikologi	10.5. Psikologi	10.6. Psikologi	10.7. Psikologi	10.8. Psikologi	10.9. Psikologi	10.10. Psikologi	10.11. Psikologi	10.12. Psikologi	10.13. Psikologi	10.14. Psikologi	10.15. Psikologi	10.16. Psikologi
PERIODE 11	11. Psikologi	11.1. Psikologi	11.2. Psikologi	11.3. Psikologi	11.4. Psikologi	11.5. Psikologi	11.6. Psikologi	11.7. Psikologi	11.8. Psikologi	11.9. Psikologi	11.10. Psikologi	11.11. Psikologi	11.12. Psikologi	11.13. Psikologi	11.14. Psikologi	11.15. Psikologi	11.16. Psikologi
PERIODE 12	12. Psikologi	12.1. Psikologi	12.2. Psikologi	12.3. Psikologi	12.4. Psikologi	12.5. Psikologi	12.6. Psikologi	12.7. Psikologi	12.8. Psikologi	12.9. Psikologi	12.10. Psikologi	12.11. Psikologi	12.12. Psikologi	12.13. Psikologi	12.14. Psikologi	12.15. Psikologi	12.16. Psikologi
PERIODE 13	13. Psikologi	13.1. Psikologi	13.2. Psikologi	13.3. Psikologi	13.4. Psikologi	13.5. Psikologi	13.6. Psikologi	13.7. Psikologi	13.8. Psikologi	13.9. Psikologi	13.10. Psikologi	13.11. Psikologi	13.12. Psikologi	13.13. Psikologi	13.14. Psikologi	13.15. Psikologi	13.16. Psikologi
PERIODE 14	14. Psikologi	14.1. Psikologi	14.2. Psikologi	14.3. Psikologi	14.4. Psikologi	14.5. Psikologi	14.6. Psikologi	14.7. Psikologi	14.8. Psikologi	14.9. Psikologi	14.10. Psikologi	14.11. Psikologi	14.12. Psikologi	14.13. Psikologi	14.14. Psikologi	14.15. Psikologi	14.16. Psikologi
PERIODE 15	15. Psikologi	15.1. Psikologi	15.2. Psikologi	15.3. Psikologi	15.4. Psikologi	15.5. Psikologi	15.6. Psikologi	15.7. Psikologi	15.8. Psikologi	15.9. Psikologi	15.10. Psikologi	15.11. Psikologi	15.12. Psikologi	15.13. Psikologi	15.14. Psikologi	15.15. Psikologi	15.16. Psikologi
PERIODE 16	16. Psikologi	16.1. Psikologi	16.2. Psikologi	16.3. Psikologi	16.4. Psikologi	16.5. Psikologi	16.6. Psikologi	16.7. Psikologi	16.8. Psikologi	16.9. Psikologi	16.10. Psikologi	16.11. Psikologi	16.12. Psikologi	16.13. Psikologi	16.14. Psikologi	16.15. Psikologi	16.16. Psikologi
PERIODE 17	17. Psikologi	17.1. Psikologi	17.2. Psikologi	17.3. Psikologi	17.4. Psikologi	17.5. Psikologi	17.6. Psikologi	17.7. Psikologi	17.8. Psikologi	17.9. Psikologi	17.10. Psikologi	17.11. Psikologi	17.12. Psikologi	17.13. Psikologi	17.14. Psikologi	17.15. Psikologi	17.16. Psikologi
PERIODE 18	18. Psikologi	18.1. Psikologi	18.2. Psikologi	18.3. Psikologi	18.4. Psikologi	18.5. Psikologi	18.6. Psikologi	18.7. Psikologi	18.8. Psikologi	18.9. Psikologi	18.10. Psikologi	18.11. Psikologi	18.12. Psikologi	18.13. Psikologi	18.14. Psikologi	18.15. Psikologi	18.16. Psikologi
PERIODE 19	19. Psikologi	19.1. Psikologi	19.2. Psikologi	19.3. Psikologi	19.4. Psikologi	19.5. Psikologi	19.6. Psikologi	19.7. Psikologi	19.8. Psikologi	19.9. Psikologi	19.10. Psikologi	19.11. Psikologi	19.12. Psikologi	19.13. Psikologi	19.14. Psikologi	19.15. Psikologi	19.16. Psikologi
PERIODE 20	20. Psikologi	20.1. Psikologi	20.2. Psikologi	20.3. Psikologi	20.4. Psikologi	20.5. Psikologi	20.6. Psikologi	20.7. Psikologi	20.8. Psikologi	20.9. Psikologi	20.10. Psikologi	20.11. Psikologi	20.12. Psikologi	20.13. Psikologi	20.14. Psikologi	20.15. Psikologi	20.16. Psikologi

2. Draft Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepak Bola Berbasis Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Di Adaptasi Dari

Tahapan usia perkembangan atlet yang dijadikan landasan dalam konsep kurikulum sekolah sepakbola yang dikembangkan, agar peserta didik dapat tahan dengan baik dengan kapasitas tumbuh kembangnya.



6. Materi Penyusunan Kurikulum Sekolah Sepak Bola Berbasis Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.

Materi latihan yang akan digunakan dalam latihan haruslah disusun dengan rapi dan memiliki tahapan yang benar, agar apa yang kita lakukan dapat diterima dengan baik oleh atlet dan itu semua harus mengacu pada prinsip-prinsip teori latihan yang benar. Demikian materi latihan yang disusun yang di susun dengan kelompok umur peserta didik.

5. Komponen Materi Pengembangan Kurikulum Sekolah Sepakbola Berbasis Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Komponen materi pengembangan kurikulum yang di jadikan acuan untuk penyusunan periodisasi program latihan pada sekolah sepak bola, agar perencanaan latihan terstruktur dengan baik.

MATERI PENYUSUNAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA														
KOMPONEN MATERI					MATERI PENYUSUNAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA									
KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI		KOMPONEN MATERI		KOMPONEN MATERI		KOMPONEN MATERI		KOMPONEN MATERI	
					KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI	KOMPONEN MATERI		
1. Teori	2. Strategi	3. Teknik	4. Psikologi	5. Psikologi	6. Psikologi	7. Psikologi	8. Psikologi	9. Psikologi	10. Psikologi	11. Psikologi	12. Psikologi	13. Psikologi	14. Psikologi	15. Psikologi
1.1. Definisi	1.2. Fungsi	1.3. Tujuan	1.4. Sasaran	1.5. Ruang Lingkup	1.6. Lingkup	1.7. Lingkup	1.8. Lingkup	1.9. Lingkup	1.10. Lingkup	1.11. Lingkup	1.12. Lingkup	1.13. Lingkup	1.14. Lingkup	1.15. Lingkup
2.1. Strategi	2.2. Strategi	2.3. Strategi	2.4. Strategi	2.5. Strategi	2.6. Strategi	2.7. Strategi	2.8. Strategi	2.9. Strategi	2.10. Strategi	2.11. Strategi	2.12. Strategi	2.13. Strategi	2.14. Strategi	2.15. Strategi
3.1. Teknik	3.2. Teknik	3.3. Teknik	3.4. Teknik	3.5. Teknik	3.6. Teknik	3.7. Teknik	3.8. Teknik	3.9. Teknik	3.10. Teknik	3.11. Teknik	3.12. Teknik	3.13. Teknik	3.14. Teknik	3.15. Teknik
4.1. Psikologi	4.2. Psikologi	4.3. Psikologi	4.4. Psikologi	4.5. Psikologi	4.6. Psikologi	4.7. Psikologi	4.8. Psikologi	4.9. Psikologi	4.10. Psikologi	4.11. Psikologi	4.12. Psikologi	4.13. Psikologi	4.14. Psikologi	4.15. Psikologi
5.1. Psikologi	5.2. Psikologi	5.3. Psikologi	5.4. Psikologi	5.5. Psikologi	5.6. Psikologi	5.7. Psikologi	5.8. Psikologi	5.9. Psikologi	5.10. Psikologi	5.11. Psikologi	5.12. Psikologi	5.13. Psikologi	5.14. Psikologi	5.15. Psikologi
6.1. Psikologi	6.2. Psikologi	6.3. Psikologi	6.4. Psikologi	6.5. Psikologi	6.6. Psikologi	6.7. Psikologi	6.8. Psikologi	6.9. Psikologi	6.10. Psikologi	6.11. Psikologi	6.12. Psikologi	6.13. Psikologi	6.14. Psikologi	6.15. Psikologi
7.1. Psikologi	7.2. Psikologi	7.3. Psikologi	7.4. Psikologi	7.5. Psikologi	7.6. Psikologi	7.7. Psikologi	7.8. Psikologi	7.9. Psikologi	7.10. Psikologi	7.11. Psikologi	7.12. Psikologi	7.13. Psikologi	7.14. Psikologi	7.15. Psikologi
8.1. Psikologi	8.2. Psikologi	8.3. Psikologi	8.4. Psikologi	8.5. Psikologi	8.6. Psikologi	8.7. Psikologi	8.8. Psikologi	8.9. Psikologi	8.10. Psikologi	8.11. Psikologi	8.12. Psikologi	8.13. Psikologi	8.14. Psikologi	8.15. Psikologi
9.1. Psikologi	9.2. Psikologi	9.3. Psikologi	9.4. Psikologi	9.5. Psikologi	9.6. Psikologi	9.7. Psikologi	9.8. Psikologi	9.9. Psikologi	9.10. Psikologi	9.11. Psikologi	9.12. Psikologi	9.13. Psikologi	9.14. Psikologi	9.15. Psikologi
10.1. Psikologi	10.2. Psikologi	10.3. Psikologi	10.4. Psikologi	10.5. Psikologi	10.6. Psikologi	10.7. Psikologi	10.8. Psikologi	10.9. Psikologi	10.10. Psikologi	10.11. Psikologi	10.12. Psikologi	10.13. Psikologi	10.14. Psikologi	10.15. Psikologi
11.1. Psikologi	11.2. Psikologi	11.3. Psikologi	11.4. Psikologi	11.5. Psikologi	11.6. Psikologi	11.7. Psikologi	11.8. Psikologi	11.9. Psikologi	11.10. Psikologi	11.11. Psikologi	11.12. Psikologi	11.13. Psikologi	11.14. Psikologi	11.15. Psikologi
12.1. Psikologi	12.2. Psikologi	12.3. Psikologi	12.4. Psikologi	12.5. Psikologi	12.6. Psikologi	12.7. Psikologi	12.8. Psikologi	12.9. Psikologi	12.10. Psikologi	12.11. Psikologi	12.12. Psikologi	12.13. Psikologi	12.14. Psikologi	12.15. Psikologi
13.1. Psikologi	13.2. Psikologi	13.3. Psikologi	13.4. Psikologi	13.5. Psikologi	13.6. Psikologi	13.7. Psikologi	13.8. Psikologi	13.9. Psikologi	13.10. Psikologi	13.11. Psikologi	13.12. Psikologi	13.13. Psikologi	13.14. Psikologi	13.15. Psikologi
14.1. Psikologi	14.2. Psikologi	14.3. Psikologi	14.4. Psikologi	14.5. Psikologi	14.6. Psikologi	14.7. Psikologi	14.8. Psikologi	14.9. Psikologi	14.10. Psikologi	14.11. Psikologi	14.12. Psikologi	14.13. Psikologi	14.14. Psikologi	14.15. Psikologi
15.1. Psikologi	15.2. Psikologi	15.3. Psikologi	15.4. Psikologi	15.5. Psikologi	15.6. Psikologi	15.7. Psikologi	15.8. Psikologi	15.9. Psikologi	15.10. Psikologi	15.11. Psikologi	15.12. Psikologi	15.13. Psikologi	15.14. Psikologi	15.15. Psikologi

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN

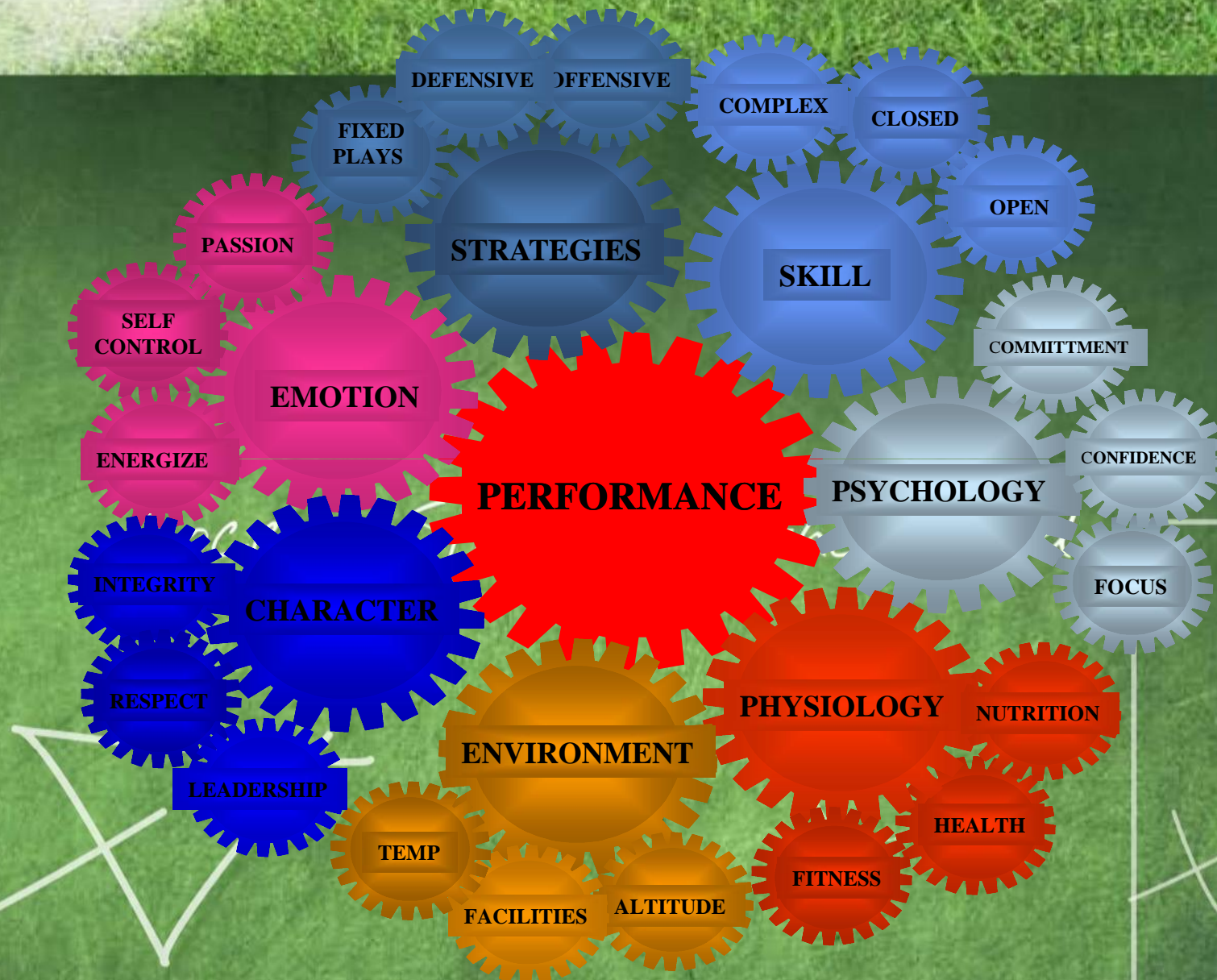
DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO



PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

RODA TEORI LATIAHAN UNTUK MENCAPAI PRESTASI PUNCAK



DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

DRAFT PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLARAHAGA DI ADAPTASI DARI PROGRAM LTAD (Long-Term Athlete Development - System) MENURUT Daggy-Jackson, Balyi, Soligo and Way 2013

Kronologis Usia Pertumbuhan

Tumbuh Kembang Usia Atlet +/-



Usia Mulai Berlatih Olahraga

Tumbuh Kembang Usia Atlet +/-

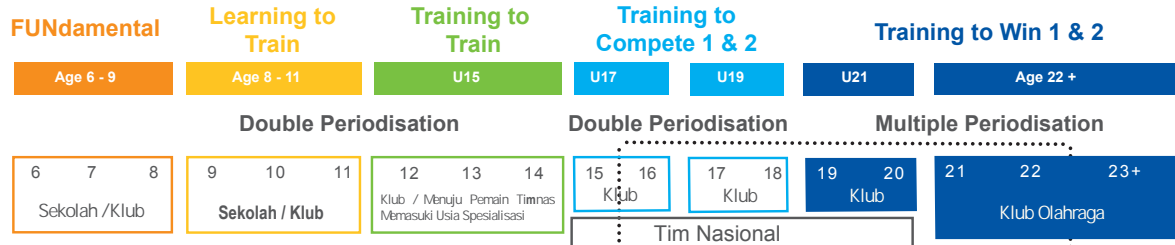


Kategori Usia Latihan Umum +/-



Fisik, Mental - Kognitif, Pengembangan Emosional

pengembangan dan pelatihan atlet jangka panjang sesuai kelompok dan tumbuh kembang peserta didik yang disesuaikan dengan bakat dan tumbuh kembang anak.



program pembinaan olahraga prestasi

Dalam proses pembinaan hendaknya para pelatih maupun tenaga pendidik tidak hanya mengejar prestasi olahraganya, tetapi perlu mempertimbangkan tumbuh kembang anak, menanamkan karakter yang baik, karena tujuan dari pembinaan ini bukan hanya bertumpu pada hasil akhir untuk melahirkan atlet berprestasi saja, tetapi membangun manusia Indonesia yang lebih baik dan berkarakter.

serta mampu mengoptimalkan latihan dengan baik, mengajarkan kompetisi, serta mampu menjaga kondisi atlet agar tetap prima.

KOMPONEN DASAR MATERI LATIHAN
(Daya Tahan/Stamina, Kekuatan, Kecepatan, Skill, dan Kelentukan)
Perencanaan Program latihan Yang Di Susun Dapat Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik, Agar Tujuan Dari Pembinaan Dapat Tercapai Dengan Baik.

Komponen Latihan Yang Harus Diperhatikan

Warm-up
Cool-down
Stretching
Regeneration
Taper & Peak
Nutrition-Hydration

Environment
Health
Equipment
Mental
Socio-cultural

Olahraga prestasi adalah olahraga yang memiliki perencanaan dengan baik segala sesuatunya perlu direncanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan tercapai dengan baik.

Periods

Preparation
Competition
Transition

Phases

General
Specific
Pre-Competitive
Competitive
Transition

Meso Cycles

4 : 1,
3 : 1, 2 : 1,
1 : 1, 1 : 2,
1 : 3

Micro Cycles

6 : 1,
5 : 1, 4 : 1,
3 : 1 - 2 : 1

Sessions

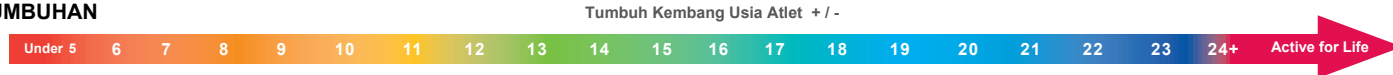
15
12
9
6
4

Individual Sessions

Warm-up
Main Component (five Ss)
Complimentary
Cool down

DRAFT PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA DI ADAPTASI DARI PROGRAM LTAD (Long-Term Athlete Development - System) MENURUT Dagg-Jackson, Balyi, Soligo and Way 2013

KRONOLOGIS USIA PERTUMBUHAN



USIA MULAI LATIHAN BEROLAHRAGA

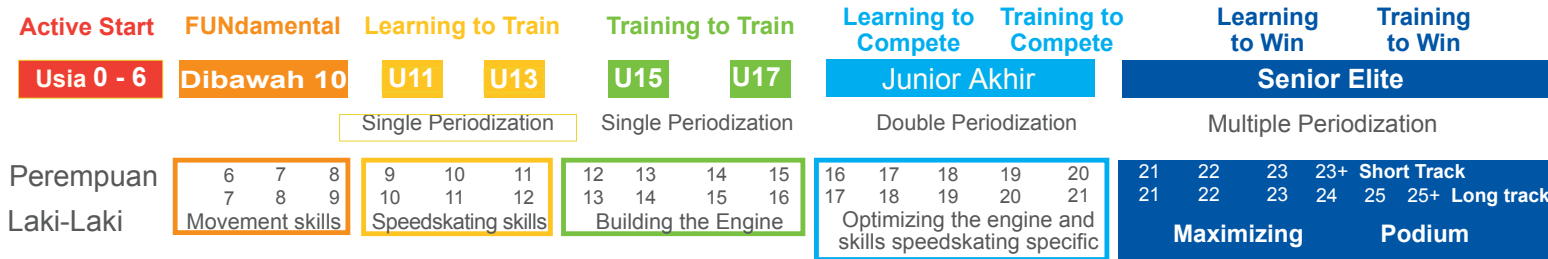


USIA LATIHAN UMUM +/-



Fisik, Mental - Kognitif, Pengembangan Emosional

serta mampu mengoptimalkan latihan dengan baik, mengajarkan kompetisi, serta mampu menjaga kondisi atlet agar tetap prima.



Based on testing and monitoring

Optimizing training competition and recovery loads

KOMPONEN DASAR MATERI LATIHAN (Daya Tahan/Stamina, Kekuatan, Kecepatan, Skill, dan Kelentukan) Perencanaan Program latihan Yang Di Susun Dapat Mengembangkan Kemampuan Peserta Dididk, Agara Tujuan Dari Pembinaan Dapat Tercapai Dengan Baik.

*Catatan: Dalam Proses Pembelajaran dan Pelatihan Usia Laki-Laki dan Perempuan Sama. Tetapi Didalam Proses Berlatih-Melatih Ukuran Dosis dan Masa Pencapaian Kematangan Dalam Berolahraga Berbeda Sehingga Puncak Prestasi Emas

Komponen Latihan Yang Harus Diperhatikan

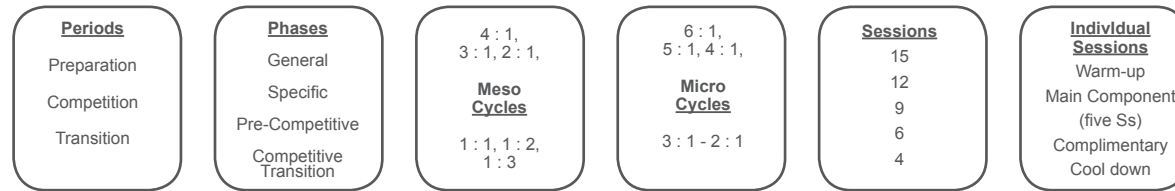
Warm-up
Cool-down
Stretching
Regeneration
Taper & Peak
Nutrition-Hydration

Environment
Health
Equipment
Mental
Socio-cultural

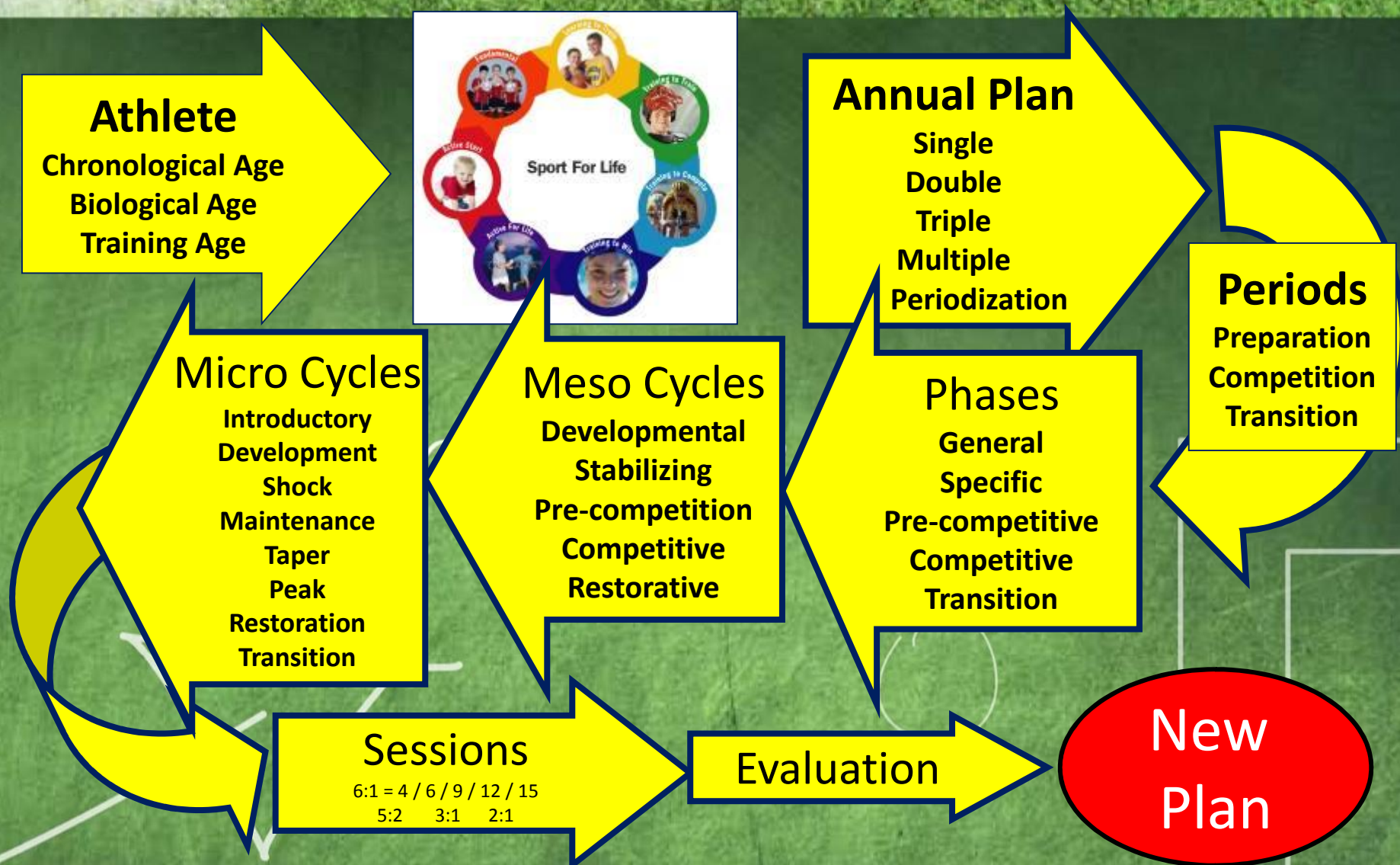
Olahraga perstasi adalah olahraga yang memiliki perencanaan dengan baik segala sesuatunya perlu direncanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan tercapai dengan baik.

Perencanaan Program Latihan Single - Double - Multiple

Periodization



ALUR PERENCANAAN PROGRAM LATIHAN UNTUK PEMBINAAN ATLET JANGKA PANJANG



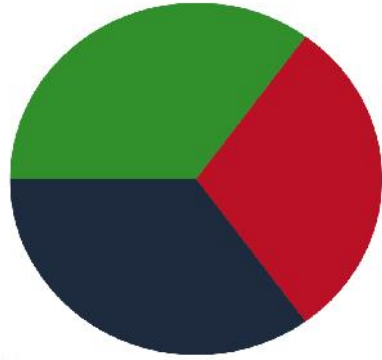
DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

KOMPONEN MATERI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAKBOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA																				
	TAHAP PEMBINAAN SESUAI KELOMPOK UMUR	ISI MATERI LATIHAN							SET PIECES ATAU NON TEKNIK SAAT PERTANDINGAN	FORMASI BERMAIN				UKURAN LAPANGAN		WAKTU PERTANDINGAN	UKURAN BOLA			
		TAKTIK		TEHNIK	FISIK	PISIKOLOGI	MATERI KHUSUS PENJAGA GAWANG													
		ATTACKING	DEFENDING																	
	1. TAHAP AWAL	1. Attacking Principles:	Creating space	1. D efending Principles:	1. Passing	1. Strength	BASIC	TEHNIK	1. Kick off	KELOMPOK UMUR	FORMAT PERMAINAN	JUMPLAH PEMAIN	FORMASI TIM	UKURAN = METER		WAKTU = MENIT	UKURAN			
	USIA 6		Support	BASIC	Mark	2. Running with the ball		Strength endurance		1. Ball Handling	2. Goal Kick	Usia -6-7	4 v 4 *	6	FORMASI 2-1-2	20 - 30* Meter	20 x 30 Meter	30 - 45 Menit	3	
	USIA 7		Width		Press	3. D ribbling		Explosive strength		2. Dealing with Crosses	3. Throw-in	Usia -8-9	5 v 5 *	7	FORMASI 2-3-1	25 - 35* Meter	25 x 35 Meter	30 - 45 Menit	3 dan 4	
	USIA 8		Depth		Cover	4. T urning		Maximal strength		3. Dives & Saves	4. Corner Kick	Usia -10-11	6 v 6 *	8	FORMASI 3-3-1	40 - 55P Meter	40 x 55 Meter	45 - 70 Menit	4	
	2. TAHAP DASAR		Overlaps		Balance	5. Shooting	2. E ndurance		4. Decision-determination	5. Footwork	5. Direct Free Kick	Usia -12-13	8 v 8 *	9	FORMASI 3-2-3, 3-3-2	50 - 80* Meter	50 x 80 Meter	60 - 75 Menit	4	
	USIA 9		Diagonal runs	ADVANCED	Tracking	6. Ball control		Aerobic capacity	ADVANCED	6. Positioning	6. Indirect Free Kick	Usia -14-15	9 v 9	9	FORMASI 3-2-3, 3-3-2	65 - 100* Meter	65 x 100 Meter	60 - 75 Menit	4	
	USIA 10		Playing forward		Switching places	7. H eading		Aerobic power		5. Competitiveness	7. Shot Stopping & Blocking	7. Penalty	Usia -16-17	11 v 11	11	FORMASI 4-3-3, 4-4-2	70 - 110* Meter	70 x 110 Meter	75 - 90 Menit	4 dan 5
	USIA 11		Speed of play		2. Zonal defending	8. 1v1 attacking		Anaerobic lactic	6. Concentration	TAKTIK		Usia -18+	11 v 11	11	FORMASI 4-3-3, 4-4-2	75 - 120* Meter	75 x 120 Meter	75 - 90 Menit	5	
	USIA 12		Switching		3. Pressing	9. Shielding the ball		Anaerobic alactic			7. Commitment	8. Throws & Distribution								
	3. TAHAP MENENGAH		Positions	4. R etreat & recovery	10. R eceiving to turn	3. Speed		8. Self Control	9. Support Play											
	USIA 13	2. Possession	5. Compactness	11. Crossing & Finishing		Reaction	SOCIAL	10. Controlling the Tempo												
	USIA 14	3. T ransition			12. 1v1 Defending	Acceleration		9. Communication	FISIK											
	4. TAHAP TINGAT LANJUT	4. Combination play				Body shape		10. Respect & Discipline												
	USIA 15	5. Switching play				Anticipation														
	USIA 16	6. Counter attacking				Intercepting														
	USIA 17	7. Playing out from the back				Prevent turning	4. F lexibility & Mobility													
	USIA 18	8. F inishing in the final third				Tackling	5. Coordination & Balance													
	5. TAHAP KHUSUS						6. Agility		PISIKOLOGI											
	USIA 19						7. Basic Motor Skills			16. Fokus / Memiliki Perhatian										
	USIA 20						8. Perception & Awareness			17. Keputusan / Penentuan										
	6. PERFORMANCE								18. Memiliki Komunikasi yang baik											
	USIA 21 ±																			

MATERI PENYUSUNAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

PANDUAN PENYUSUNAN PROGRAM LATIHAN SEKOLAH SEPAK BOLA																									
KOMPONEN LATIHAN DALAM CABANG SEPAKBOLA				TAHAP PEMULA		TAHAP DASAR				TAHAP MENENGAH				TAHAP LANJUTAN ATAU ADVANCED				TAHAP KHUSUS				SENIOR			
TAKTIK/TACTICAL	TEHNIK/TECHNICAL	FISIK/PHYSICAL	PSIKOLOGI DAN SOSIAL/PSYCHOSOCIAL	U6				U7				U8				U9				U10				U11	
				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 6 TAHUN SAMPAI 8 TAHUN				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 9 TAHUN SAMPAI 12 TAHUN				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 13 TAHUN SAMPAI 14 TAHUN				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 15 TAHUN SAMPAI 18 TAHUN				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 19 TAHUN SAMPAI 20 TAHUN				PERSENTASE PEMBAGIAN ISI LATIHAN KELOMPOK UMUR 21 TAHUN KEATAS SENIOR	
				SCRIMMAGE 35 %	TAKTIK 0 %	TEHNIK 35 %	FISIK 30 %	SCRIMMAGE 30 %	TAKTIK 20 %	TEHNIK 20 %	FISIK 20 %	SCRIMMAGE 30 %	TAKTIK 25 %	TEHNIK 20 %	FISIK 25 %	SCRIMMAGE 30 %	TAKTIK 30 %	TEHNIK 15 %	FISIK 25 %						
PEMBAGIAN BEBAN LATIHAN SESUAI KELOMPOK UMUR : BEBAN INTENSITAS LATIHAN : 1 = SANGAT RENDAH 2 = RENDAH 3 = SEDANG 4 = TINGGI 5 = SANGAT TINGGI																									
17% 17%																									
ATTACKING	1. Attacking Principles	1. Passing and Receiving	1. STRENGTH	Strength Endurance	BASIC	1. Motivation	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5			
	2. Possession	2. Running with the Ball		Explosive Strength		2. Self Confidence	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
	3. Transition	3. Dribbling		Maximal Strength		3. Cooperation	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
	4. Combination Play	4. Turning		Aerobic Capacity		4. Decision/Determination	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5			
	5. Switching Play	5. Shooting	2. ENDURANCE	Aerobic Power	ADVANCED	5. Competitiveness	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5			
	6. Counter Attacking	6. Ball Control		Anaerobic Lactic		6. Concentration	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4			
	7. Playing out from the back	7. Heading		Anaerobic Alactic		8. Commitment	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5			
	8. Finishing- Final Third	8. Ivl Attacking		Reaction		9. Self Control	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
DEFENDING	1. Defending Principles	9. Shielding the Ball	3. SPEED	Acceleration	SOCIAL	10. Communication	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5			
	2. Zonal Defending	10. Receiving to Turn		Maximal speed		11. Respect & Discipline	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4			
	3. Pressing	11. Crossing and Finishing		Speed Endurance		4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
	4. Retreat & Recovery	12. Ivl Defending		Reyclic Speed		4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
	5. Compactness		4. Flexibility & Mobility																						
			5. Coordination & Balance																						
			6. Agility																						
			7. Basic Motor skills																						
		8. Perception & Awareness																							
KUNCI UTAMA BEBAN KERJA LATIHAN				1= SANGAT RENDAH 2= RENDAH 3= MENENGAH 4= TINGGI 5= SANGAT TINGGI																					

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

KURIKULUM SSB = RENCANA PROGRAM LATIHAN SESUAI KELOMPOK UMUR									
TUJUAN PERTEMUAN DI SETIAP UNIT SESI LATIHAN HARIAN		PERINCIAN PROGRAM LATIHAN DI DALAM ORGANISASI KURIKULUM				PERSENTASE BEBAN LATIHAN YANG DI SESUAIKAN DENGAN KELOMPOK UMUR ANAK LATIH			
SCRIMMAGE : Ambil posisi yang baik selama pertandingan. TEKNIS: Meningkatkan teknik individu dasar. FISIK: Mengembangkan koordinasi dan keterampilan motorik dasar dengan dan tanpa bola. PSIKOSOSIAL : Merasa nyaman dan percaya diri dengan bola.	Pertemuan sesi latihan mingguan	12	Durasi waktu latihan	60 Menit		SCRIMMAGE 35%	TACTICS 0%	TECHNIQUE 35%	PHYSICAL 30%
	Jumlah anak latih	12	Durasi waktu game	60 Menit					
	Susunan struktur materi program latihan yang akan di jalankan di dalam setiap latihan		Beberapa catatan penting yang harus dipertimbangkan di saat latihan						
	Warm-up	20 Menit	*Sebagai contoh: Apa-apa saja yang harus di perhatikan di saat proses latihan berlangsung. - Ukuran lapangan - Waktu di dalam latihan maupun petandingan. - Intensitas di dalam latihan. - Aturan di dalam latihan. - Pembagian jumlah atlet saat proses latihan. - Waktu kontak dengan bola. - Dan masi banyak yang lainnya. - Itu semua ditujukan agar sasaran dari latihan dapat terpenuhi dengan baik.						
	Physical	5 Menit							
	Technique	15 Menit							
	Scrimmage	20 Menit							
	Cool Down & Debrief	10 Menit							
Evaluasi tujuan latihan Lakukan lah evaluasi, Beri lah komentar dan saran mengenai latihan yang di jalankan. -Misal penekanan proses latihan pada setiap fase kelompok umur, apa saja yang harus dikembangkan di fase ini. -Pada fase ini, permainan individu sangat penting untuk pemain di usia ini untuk meningkatkan skill setra penguasaan bola. -Format pertandingan: Kami sangat menyarankan 3v3 atau 4v4 saat permainan lebih banyak dikembangkan.		Gambaran tujuan dari setiap proses latihan di akhir semesternya. Ini semua dapat di evaluasi bisa melalui game/pertandingan. Pada akhir semester/musim latihan pemain harus mampu: 1. Mampu menguasai teknik dasar dengan baik seperti dribbling, passing, control, shooting, heading, shielding 2. Mampu menjalankan game dengan baik serta mampu memahami peraturan sepak bola dan mampu menjunjung tingi nilai-nilai baik dalam filosofi olahraga seperti fair play, jujur, mampu menghargai sesama, tanggung jawab disiplin dll. 3. Mampu penguasaan bola secara individu dan mampu berkerjasama dalam pertandingan. 4. Mampu menempati posisi semula selama pertandingan atau bertransansi.							
KOMPONEN ISI MATERI KURIKULUM SEKOLAH SEPAK BOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAHA									
*Catatan : Beri lah tanda check list () pada point isi materi kurikulum sesuai dengan kelompok umur anak latih.									
FORMASI BERMAIN				UKURAN LAPANGAN		WAKTU PERTANDINGAN	UKURAN BOLA	CHECK LIST () POINT	
KELOMPOK UMUR	FORMAT PERMAINAN	JUMLAH PEMAIN	FORMASI TIM	UKURAN = METER		WAKTU = MENIT	UKURAN		
Usia -6-7	4 v 4 *	6	FORMASI 2-1-2	20 - 30* Meter	20 x 30 Meter	30 - 45 Menit	3	✓	
Usia -8-9	5 v 5 *	7	FORMASI 2-3-1	25 - 35* Meter	25 x 35 Meter	30 - 45 Menit	3 dan 4		
Usia -10-11	6 v 6 *	8	FORMASI 3-3-1	40 - 55P Meter	40 x 55 Meter	45 - 70 Menit	4		
Usia -12-13	8 v 8 *	9	FORMASI 3-2-3, 3-3-2	50 - 80* Meter	50 x 80 Meter	60 - 75 Menit	4		
Usia -14-15	9 v 9	9	FORMASI 3-2-3, 3-3-2	65 - 100* Meter	65 x 100 Meter	60 - 75 Menit	4		
Usia -16-17	11 v 11	11	FORMASI 4-3-3, 4-4-2	70 - 110* Meter	70 x 110 Meter	75 - 90 Menit	4 dan 5		
Usia -18+	11 v 11	11	FORMASI 4-3-3, 4-4-2	75 - 120* Meter	75 x 120 Meter	75 - 90 Menit	5		
TACTICAL			TECHNICAL		PHYSICAL		PSYCHOSOCIAL		
ATTACKING	1. Attacking Principles		1. Passing and Receiving		1. STRENGTH	a. Strength Endurance		1. BASIC	a. Motivation
	2. Possession		2. Running with the Ball			c. Explosive Strength			b. Self Confidence
	3. Transition		3. Dribbling			c. Maximal Strength			c. Cooperation
	4. Combination Play		4. Turning		2. ENDURANCE	a. Aerobic Capacity		d. Decision/Determination	
	5. Switching Play		5. Shooting			b. Aerobic Power		a. Competitiveness	
	6. Counter Attacking		6. Ball Control			c. Anaerobic Lactic		b. Concentration	
	7. Playing out from the back		7. Heading			d. Anaerobic Alactic		c. Commitment	
	8. Finishing- Final Third		8. 1v1 Attacking		a.Reaction		d. Self Control		
DEFENDING	1. Defending Principles		9. Shielding the Ball		3. SPEED	b. Acceleration		3. SOCIAL	a. Communication
	2. Zonal Defending		10. Receiving to Turn			c. Maximal speed			b. Respect & Discipline
	3. Pressing		11. Crossing and Finishing			d. Speed Endurance			
	4. Retreat & Recovery		12. 1v1 Defending			e. Acyclic Speed			
	5. Compactness								
						4. Flexibility & Mobility			
						5. Coordination & Balance			
						6. Agility			
						7. Basic Motor skills			
						8. Perception & Awareness			

10

**PRINSIP PERENCANAAN PROGRAM LATIHAN TAHUNAN UNTUK SATU MUSIM KEDEPAN DALAM
PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA**

PROGRAM LATIHAN												
PERIODE	ISTIRAHAT/ OFF	PROGRAM UNGULAN BAGIAN I			PROGRAM TRANSISI			PROGRAM UNGULAN BAGIAN II			PROSES LATIHAN ISTIRAHAT	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
BULAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
		BULAN	FEBRUARI									
		MINGGU	MINGGU KE 1		MINGGU KE 2		MINGGU KE 3		MINGGU KE 4			
		HARI	Hari Ke 1	Hari Ke 2	Hari Ke 3	Hari Ke 4	Hari Ke 5	Hari Ke 6	Hari Ke 7			
JADWAL LATIHAN			LATIHAN	ISTIRAHAT	LATIHAN	ISTIRAHAT	LATIHAN	ISTIRAHAT	LATIHAN DAN GAME			
*CATATAN:												

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

PERENCANAAN PROGRAM LATIHAN SIKLUS MAKRO UNTUK 12 MINGGU KEDEPAN SESUAI KELOMPOK UMUR

TAHAP	TIPE MATERI	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN	PROGRAM 2 MINGGU KE DEPAN
TAHAP AWAL U6 Untuk U8	Teknik	Dribbling	Shooting & RWB	Ball control & turning	Passing & receiving	1v1 attacking	2v1 attacking
	Fisik	Coordination & balance	Generic speed & agility	Basic motor skills	Perception & awareness	Speed (acceleration + acyclic) and agility.	Perception & Awareness + BMS
TAHAP DASAR U9 Untuk U12	Teknik	Passing & receiving	Shooting & RWB	Turning, Dribbling & 1v1 attacking	Receiving to turn, shooting	Ball control, turning & 1v1 defending	RWB, shielding the ball, shooting
	Taktik	Possession	Playing out from the back →	Transition	Combination play	Finishing in the final third	Defending principles
	Attacking principles: 2v1, 3v1, 3v2, 4v3						
	Fisik	Coordination & balance	Speed & agility	Perception & awareness	Speed & agility	Coordination & balance	Reaction & acceleration
TAHAP MENENGAH U13 & U14	Taktik	Possession	Attacking principles	Playing out from the back	Transition & combination play	Finishing in the final third	Defending as a team – zonal defending
	Perception & awareness						
	Teknik	Passing & receiving, shooting	Shooting, running with the ball & ball control	Passing & receiving, dribbling and RWB	Turning & 1v1 defending	Aerial control & heading	Receiving to turn & shooting
	Fisik	Aerobic capacity	Aerobic power	Glycolytic power	Speed & agility	General strength	Reaction & acceleration
TAHAP LANJUT U15 Untuk U18	Taktik	Possession Playing out from the back Pressing	Attacking principles Transition Defending principles	Combination play Transition	Transition Switching play	Finishing in the final third Zonal defending	Counter attack Retreat & recovery
	Speed of play & defensive principles						
	Teknik	Passing & receiving Shooting	Shooting Ball control	1v1 defending Turning	Receiving to turn Passing & Receiving	Crossing & finishing Aerial control & heading	Passing & receiving, ball control & shooting
	Fisik	Aerobic power	Glycolytic power	Anaerobic alactic	Specific speed	Explosive strength	Acyclic speed
Kekuatan umum							

* Catatan : Running With the Ball (RWB).

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

PERENCANAAN MATERI PROGRAM LATIHAN UNTUK SATU MINGGU KEDEPAN

TAHAP LATIHAN	JUMLAH SESI DAN WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
TAHAP AWAL U6 Untuk U8	2 Sesi Latihan 1 Kali Pertandingan/Game 75 Menit		Warm-up Agility & basic mo- tor skills Dribbling Scrimmage		Warm-up Agility & speed Passing & receiving Scrimmage		Pertandingan/Game	
TAHAP DASAR U9 Untuk U12	3 Sesi Latihan 1 Kali Pertandingan/Game 90 Menit	Warm-up Agility & coordination Ball control Attacking principles Scrimmage		Warm-up Agility & speed Turning & shooting Possession Scrimmage	Warm-up Reaction & acceleration Passing & receiving Playing out from the back Scrimmage		Pertandingan/Game	
TAHAP MENENGAH U13 Untuk U14	4 Sesi Latihan 1 Kali Pertandingan/Game 90 Menit	Warm-up Coordination & flexibility Ball control Attacking principles Scrimmage	Warm-up Receiving to turn Aerobic capacity Possession Scrimmage		Warm-up Passing & receiving Aerobic power Transition Scrimmage	Warm-up Reaction & acceleration Shooting Finishing in the final third Scrimmage		Pertandingan/Game
TAHAP LANJUT U15 Untuk U18	4 Sesi Latihan 1 Kali Pertandingan/Game 120 Menit	Warm-up Turning Strength endurance Possession Scrimmage	Warm-up Receiving to turn Aerobic power Transition Scrimmage		Warm-up Passing & receiving Aerobic lactic Counter attacking Scrimmage	Warm-up Reaction & acceleration Shooting Zonal defending Scrimmage		Pertandingan/Game


DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

KOMPONEN LATIHAN PADA SIKLUS MAKRO KE 1

KOMPONEN LATIHAN PADA SIKLUS MAKRO KE 1		SIKLUS MIKRO											
KOMPONEN BIOMOTOR	ERI LATIHAN SIKLUS MAKRO	WAKTU			Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7		
1. Kekuatan 2. Daya tahan 3. Kecepatan 4. Kelentukan	1. Adaptasi Anatomi 2. Daya Tahan Umum 3. General Speed 4. Setatis Dinamis PNF	PAGI	JAM (07.00-08.00 WIB)	Warming UP 10-15 Menit									
				Latihan Inti 30-40 Menit									
				Pendinginan 10-15 Menit									
1. Kekuatan 2. Daya tahan 3. Kecepatan 4. Kelentukan	1. Adaptasi Anatomi 2. Daya Tahan Umum 3. General Speed 4. Setatis Dinamis PNF	SORE	JAM (15.00-17.00 WIB)	Warming UP 10-15 Menit									
				Latihan Inti 30-40 Menit									
				Pendinginan 10-15 Menit									
					KLASIFIKASI MICROCYCLE MAKRO 1								
					WAKTU	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Saptu	Minggu	
					PAGI	XXXXXX	XXXXXX	Terening	XXXXXX	XXXXXX	Terening	XXXXXX	
					SORE	Terening	Terening	Terening	Terening	Terening	Terening	XXXXXX	

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

KOMPONEN LATIHAN PADA SIKLUS MAKRO KE 1

KOMPONEN LATIHAN PADA SIKLUS MAKRO KE 1		SIKLUS MIKRO PERSIAPAN UMUM									
Komponen Biomotor	Materi latihan Siklus Makro Ke 1	WAKTU		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7	
1. Kekuatan	1. Adaptasi Anatomi			KLASIFIKASI MICROCYCLE 1							
2. Daya tahan	2. Daya Tahan Umum			WAKTU	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
3. Kecepatan	3. General Speed			PAGI	XXXXXX	XXXXXX	Terening	XXXXXX	XXXXXX	Terening	XXXXXX
4. Kelentukan	4. Setatis Dinamis PNF			SORE	Terening	Terening	Terening	Terening	Terening	Terening	XXXXXX
5. Teknik	5. Teknik										
6. Taktik	6. Taktik										
*Catatan		PAGI	JAM (07.00-08.00 WIB)	Warming UP 10-15 Menit	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	ISTIRAHAT
*Catatan: jam bisa di ganti sesuai ketentuan program				Latihan Inti 30-40 Menit			Adaptasi Anatomi			Adaptasi Anatomi	
				Pendinginan 10-15 Menit			Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)			Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	
		SORE	JAM (15.00-17.00 WIB)	Warming UP 10-15 Menit	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	Warming Up (15 menit) Joging, setatis, dinamis, pasing,dan headers	ISTIRAHAT
				Latihan Inti 30-40 Menit	Tes Fisik: *Kekuatan *Daya Tahan *Kecepatan *Kekuatan	Adaptasi Anatomi	Teknik, Taktik, Srat	Teknik, Taktik, Srat	- STABILISASI 60' - DT kekuatan * Sit UP 75 rep/ 1 set * B Up 100 rep/ 1 set	Daya Tahan Aerobik	
				Pendinginan 10-15 Menit	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)	Cooling downen (Setatis, dinamis dan PNF)

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

STRUKTUR SESI LATIHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH SEPAKBOLA BERBASIS PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

STRUKTUR SESI LATIHAN UNTUK TAHAP AWAL U6-U8				
Jumlah Sesi Latihan Perminggu		2	Waktu Durasi Sesi Latihan	60 - 75 Menit
Jumlah Atlet		12	Durasi Pertandingan	30 - 40 Menit
STRUKTUR SESI LATIHAN	WARM-UP (10 - 15 Menit)		Pemanasan mengembangkan ke pada ketrampilan dasar	
	BAGIAN UTAMA MATERI LATIHAN DI SETIAP SESI	Fisik (15 Menit)	Latihan berorientasi terutama untuk mengembangkan kecepatan, kelincahan dan keterampilan motorik dasar	
		Teknik Sederhana (10 - 15 Menit)	praktek dilawan berdasarkan kesederhanaan gerakan, pengulangan dan tinggi-tempo	
		Teknik Kompleks (10 - 15 Menit)	Praktek teknik dari yang sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks dengan konsep yang menyenangkan.	
	PENUTUP/SCRIMMAGE (20-25 Menit)		Di penghujung sesi latihan di akhiri dengan permainan, Game kecil-sisi sederhana untuk mengembangkan konsep tim	

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

STRUKTUR SESI LATIHAN UNTUK TAHAP DASAR U9-U12				
Jumlah Sesi Latihan Perminggu		3	Waktu Durasi Sesi Latihan	90 Menit
Jumlah Atlet		14	Durasi Pertandingan	50 - 60 Menit
STRUKTUR SESI LATIHAN	WARM-UP (10 Menit)		Pemanasan menggunakan bola , bermain dengan konsep menyenangkan, serta diikuti dengan pemanasan statis dan dinamis.	
	BAGIAN UTAMA MATERI LATIHAN DI SETIAP SESI	Fisik (15 Menit)	Latihan mengembangkan berdasarkan kelincahan, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan	
		Teknik (20 Menit)	Latihan teknik pada tahap ini untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik, untuk di jadikan pondasi yang lebih kuat, teknik yang di ajarkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pertandingan.	
		Taktik (15 Menit)	Latihan taktik mulai diperkenalkan dan di terapkan pada setiap game yang di terapkan, mampu berkerjasama dengan baik, mampu menjalankan pola permainan dengan taktik yang efektif dan baik.	
	PENUTUP/SCRIMMAGE (25 Menit)		Di penghujung sesi latihan di akhiri dengan permainan, dengan materi memperkenalkan pada posisi-posisi bermain yang di sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya atlet. Dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan dari keseluruhan sesi latihan.	

STRUKTUR SESI LATIHAN UNTUK TAHAP MENENGAH U13-U14				
Jumlah Sesi Latihan Perminggu		3 - 4*	Waktu Durasi Sesi Latihan	90 Menit
Jumlah Atlet		16	Durasi Pertandingan	70 Menit
STRUKTUR SESI LATIHAN	WARM-UP (10 Menit)		Joging, statis, dinamis, passing, dan headers Pemanasan kombinasi dengan bola dengan teknik passing	
	BAGIAN UTAMA MATERI LATIHAN DI SETIAP SESI	Teknik (20 Menit)	Pengembangan materi teknik mengarah harus lebih kompleks, mampu bersaing dalam kompetisi. Disesuaikan dengan kebutuhan permainan.	
		Fisik (15 Menit)	Materi latihan kelincahan, berbagai jenis kecepatan (reaksi, akselerasi & speed asiklik), kapasitas aerobik & kekuatan ledakan.	
		Taktik (20 Menit)	Pengembangan pemain menggunakan kontras ruang-ruang kecil untuk mengembangkan kecepatan/ketrampilan bermain dan ruang besar untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana bekerja di dalam sebuah tim.	
	PENUTUP/SCRIMMAGE (25 Menit)		Di penghujung sesi latihan di akhiri dengan permainan, permainan menekankan konsep bagaimana cara transisi dan offensive. Dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan dari keseluruhan sesi latihan.	

STRUKTUR SESI LATIHAN UNTUK TAHAP LANJUT U15-U18				
Jumlah Sesi Latihan Perminggu		4 -5.	Waktu Durasi Sesi Latihan	90 - 120 Menit
Jumlah Atlet		18	Durasi Pertandingan	80 - 90 Menit
STRUKTUR SESI LATIHAN	WARM-UP (10 Menit)		Pemanasan joging, passing, possession & transition practices, statis, dan dinamis.	
	BAGIAN UTAMA MATERI LATIHAN DI SETIAP SESI	Teknik (20-25 Menit)	Materi teknik berorientasi pada pengembangan game kecil dan memperbaiki teknik.	
		Fisik (10-20 Menit)	Materi latihan kelincahan, berbagai jenis kecepatan (reaksi, akselerasi & speed asiklik), daya glikolitik, kekuatan aerobik & Kekuatan ledakan	
		Taktik (20-30 Menit)	Mulai menggunakan lapangan besar dan menerapkan sekema taktik sesuai dengan kemampuan kapasitas atlet.	
	PENUTUP/SCRIMMAGE (25-30 Menit)		Di penghujung sesi latihan di akhiri dengan permainan, lalu dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan dari keseluruhan sesi latihan. Dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan dari keseluruhan sesi latihan.	

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

DRAFT SESI LATIHAN UNTUK SATU KALI PERTEMUAN

Nama: Waktu:

Data: Mesocycle: Microcycle/Hari:



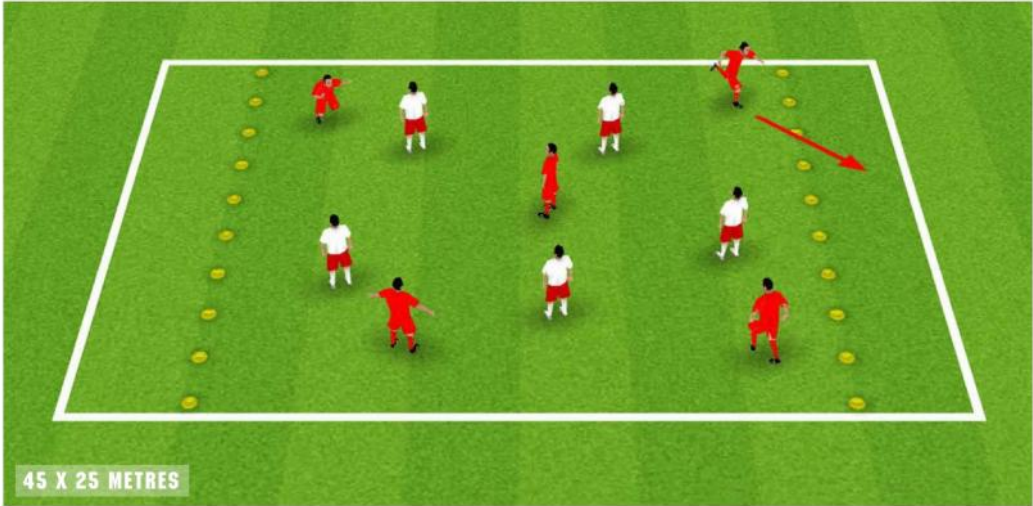
PKO FIK UNY

TUJUAN LATIHAN:

	<table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">I. WARM-UP</td> <td style="width: 20%;">Intensitas: <input type="text"/></td> <td style="width: 30%;">Waktu Latihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>Durasi: <input type="text"/></td> <td>Interval: <input type="text"/></td> <td>Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td colspan="3">ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> </table>	I. WARM-UP	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>	Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>	ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)						COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU					
I. WARM-UP	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>																	
Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>																	
ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)																			
COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU																			
	<table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">II. SMALL-SIDED ACTIVITY/GAME KECIL DENGAN BOLA</td> <td style="width: 20%;">Intensitas: <input type="text"/></td> <td style="width: 30%;">Waktu Latihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>Durasi: <input type="text"/></td> <td>Interval: <input type="text"/></td> <td>Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td colspan="3">ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> </table>	II. SMALL-SIDED ACTIVITY/GAME KECIL DENGAN BOLA	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>	Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>	ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)						COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU					
II. SMALL-SIDED ACTIVITY/GAME KECIL DENGAN BOLA	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>																	
Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>																	
ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)																			
COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU																			
	<table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">III. SESI LATIHAN INTI</td> <td style="width: 20%;">Intensitas: <input type="text"/></td> <td style="width: 30%;">Waktu Latihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>Durasi: <input type="text"/></td> <td>Interval: <input type="text"/></td> <td>Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td colspan="3">ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> </table>	III. SESI LATIHAN INTI	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>	Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>	ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)						COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU					
III. SESI LATIHAN INTI	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>																	
Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>																	
ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)																			
COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU																			
	<table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">IV. GAME/BERTANDING</td> <td style="width: 20%;">Intensitas: <input type="text"/></td> <td style="width: 30%;">Waktu Latihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>Durasi: <input type="text"/></td> <td>Interval: <input type="text"/></td> <td>Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/></td> </tr> <tr> <td colspan="3">ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="height: 20px;"></td> </tr> </table>	IV. GAME/BERTANDING	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>	Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>	ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)						COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU					
IV. GAME/BERTANDING	Intensitas: <input type="text"/>	Waktu Latihan: <input type="text"/>																	
Durasi: <input type="text"/>	Interval: <input type="text"/>	Waktu Recovery/Pemulihan: <input type="text"/>																	
ORGANISASI KEGIATAN (Physical Environment / Peralatan latihan / Jumlah Pemain)																			
COACHING POINTS / KONSEP UTAMA LATIHAN YANG DITUJU																			

CONTOH FORMAT SESI LATIHAN HARIAN TAHAP AWAL

Pengembangan kurikulum sekolah sepakbola berbasis pendidikan kepelatihan olahraga

BAGIAN TAHAPAN LATIHAN YANG DI JALANI Praktek di lapangan : Latihan fisik kelincahan dan kecepatan.	LATIAHAN FISIK DI LAPANGAN DENGAN MENGGUNAKAN BOLA DAN FARIASI LATIHAN LAINNYA	SASARAN DARI SESI LATIHAN YANG DIJALANI. Misal (FISIK)																				
TUJUAN DALAM LATIHAN : Misal(FISIK / MEMBANGUAN PSIKOLOGIS, SEPERTI MENTAL : Meningkatkan kecepatan dan kelincahan saat bermain)																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="2" style="background-color: #000080; color: white;">MATERI LATIHAN</th> <th colspan="2" style="background-color: #000080; color: white;">STRUKTUR</th> </tr> <tr> <td style="width: 15%;">Teknik</td> <td style="width: 35%;">Meningatkan kecepatan</td> <td style="width: 20%;">Ukuran lapangan latihan</td> <td style="width: 30%;">25x45 Meter</td> </tr> <tr> <td>Taktik</td> <td>Belajar Transition dalam pertandingan</td> <td>Waktu</td> <td>15 Menit</td> </tr> <tr> <td>Fisik</td> <td>Fisik kombinasi dengan dribbling</td> <td>Usia yang direkomendasikan</td> <td>U13+</td> </tr> <tr> <td>Psychosocial</td> <td>Meningkatkan kepercayaan diri dalam permainan</td> <td>Bobot beban latihan (1 sampai 5)</td> <td>4</td> </tr> </table>			MATERI LATIHAN		STRUKTUR		Teknik	Meningatkan kecepatan	Ukuran lapangan latihan	25x45 Meter	Taktik	Belajar Transition dalam pertandingan	Waktu	15 Menit	Fisik	Fisik kombinasi dengan dribbling	Usia yang direkomendasikan	U13+	Psychosocial	Meningkatkan kepercayaan diri dalam permainan	Bobot beban latihan (1 sampai 5)	4
MATERI LATIHAN		STRUKTUR																				
Teknik	Meningatkan kecepatan	Ukuran lapangan latihan	25x45 Meter																			
Taktik	Belajar Transition dalam pertandingan	Waktu	15 Menit																			
Fisik	Fisik kombinasi dengan dribbling	Usia yang direkomendasikan	U13+																			
Psychosocial	Meningkatkan kepercayaan diri dalam permainan	Bobot beban latihan (1 sampai 5)	4																			
STRUKTUR ORGANISASI DALAM LATIHAN																						
Jumlah pemain	16 +																					
Peralatan yang digunakan saat latihan	*Contoh: 1 Bola, kon, tiang pancang Dll																					
Deskripsi latihan yang akan di jalankan	Enam pemain per kelompok; 1) Mempercepat maju dan mundur antara kutub; 2) Dribble dengan jarak 10 meter, setiap kutub terakhir dan meninggalkan bola di tempat yang sama. Dengan variasi 1: Satu tim bersaing dengan yang lain.																					
Penekanan tujuan latihan dan melihat kebenaran aktivitas yang di kerjakan	Proses latihan yang di jalani harus memiliki tujuan yang jelas apa yang di sasar dalam latihan dan harus memiliki target untuk mencapainya, sehingga apa yang ingin di capai dalam latihan dapat terpenuhi. Sehingga latihan memiliki kualitas yang baik.																					
*Catatan latihan: BEBAN KERJA 1. Jarak: Jarak lapangan yang digunakan dalam latihan (25 x 45 Meter) 2. Repetisi: 7 3. Istirahat antara repetisi: 2 Menit 4. Rasio: 1: 6																						
																						
Evaluasi dari keseluruhan rangkian latihan yang dijalani:																						

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

KALENDER PERENNCANAAN LATIHAN

	Contoh Jadwal Latihan Satu Bulan Kedepan Untuk Kelompok Umur U-6 Sampai U-10						
BULAN	Februari						
MINGGU KE	Ke I						
HARI	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
*Catatan:							1 Pertemuan orang tua 'dan hari bermain anak-
	2 Istirahat	3 Latihan/Training	4 Istirahat	5 Latihan/Training	6 Istirahat	7 Pertandingan	8 Istirahat
	9 Latihan kombinasi dengan permainan yang menyenangkan	10 Istirahat	11 Training	12 Istirahat	13 Pertandingan	14 Istirahat	15 Istirahat
	16 Latihan/Training	17 Day off	18 Latihan kombinasi dengan permainan yang menyenangkan	19 Istirahat	20 Istirahat	21 Festival	22 Istirahat
	23 Istirahat	24 Latihan/Training	25 Istirahat	26 Latihan/Training	27 Istirahat	28 Pertandingan	29 Istirahat
	30 Istirahat	31 Latihan kombinasi dengan permainan yang menyenangkan					

KALENDER PERENNCANAAN LATIHAN

	Contoh Jadwal Latihan Satu Bulan Kedepan Untuk Kelompok Umur U-12 Sanpai U-14						
BULAN	Februari						
MINGGU KE	Ke I						
HARI	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
*Catatan:							1 Istirahat
	2 Latihan/Training	3 Istirahat	4 Latihan/Training	5 Istirahat	6 Latihan/Training	7 Istirahat	8 Pertandingan
	9 Latihan/Training	10 Istirahat	11 Latihan/Training	12 Istirahat	13 Istirahat	14 Pertandingan	15 Istirahat
	16 Latihan/Training	17 Day off	18 Latihan/Training	19 Istirahat	20 Latihan/Training	21 Istirahat	22 Pertandingan
	23 Istirahat	24 Latihan/Training	25 Istirahat	26 Latihan/Training	27 Travel	28 Turnamen	29 Turnamen
	30 Istirahat	31 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan					

KALENDER PERENNCANAAN LATIHAN

	Contoh Jadwal Latihan Satu Bulan Kedepan Untuk Kelompok Umur U-16 Sampai U-18+						
BULAN	Februari						
MINGGU KE	Ke I						
HARI	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
*Catatan:							1 Istirahat
	2 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan	3 Latihan/Training	4 Latihan khusus	5 Latihan/Training	6 Latihan/Training	7 Pertandingan	8 Istirahat
	9 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan	10 Latihan/Training	11 Pertandingan	12 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan	13 Penyusunan Sesi latihan dan Evaluasi	14 Pertandingan	15 Istirahat
	16 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan	17 Latihan/Training	18 latihan khusus	19 Latihan/Training	20 Latihan/Training	21 Pertandingan	22 Istirahat
	23 Istirahat	24 Latihan/Training	25 Penyusunan Sesi latihandan Evaluasi	26 Latihan/Training	27 liburan	28 Turnamen	29 Turnamen
	30 Istirahat	31 Pelatihan Regenerasi Atau Pemulihan Latihan					

DRIBBLING

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

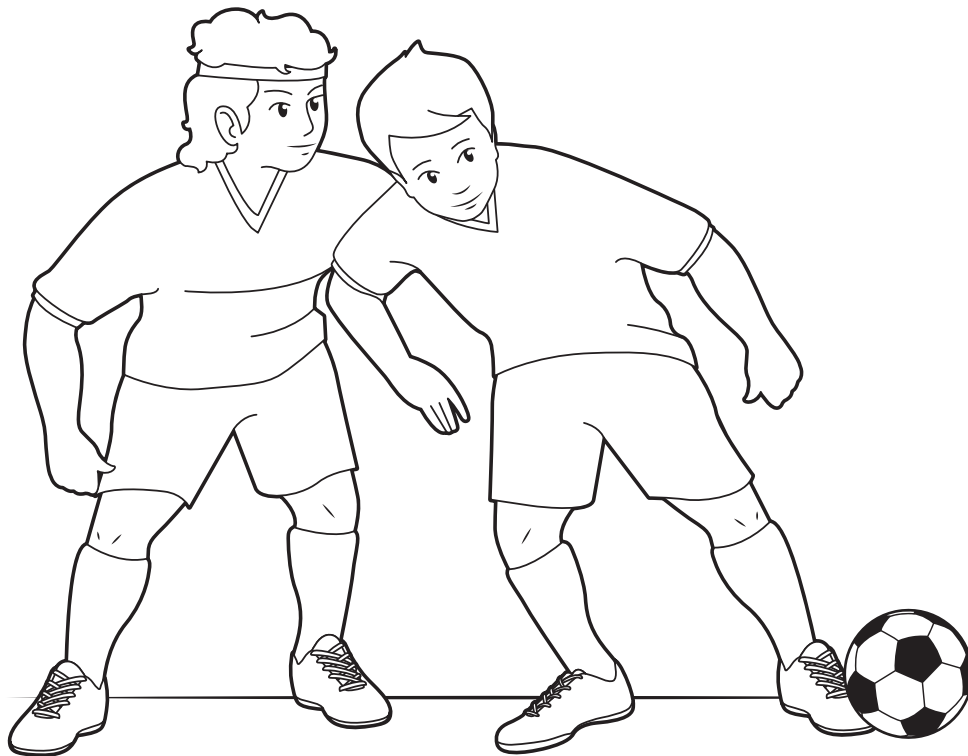


Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

***PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA***

SHIELDING

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

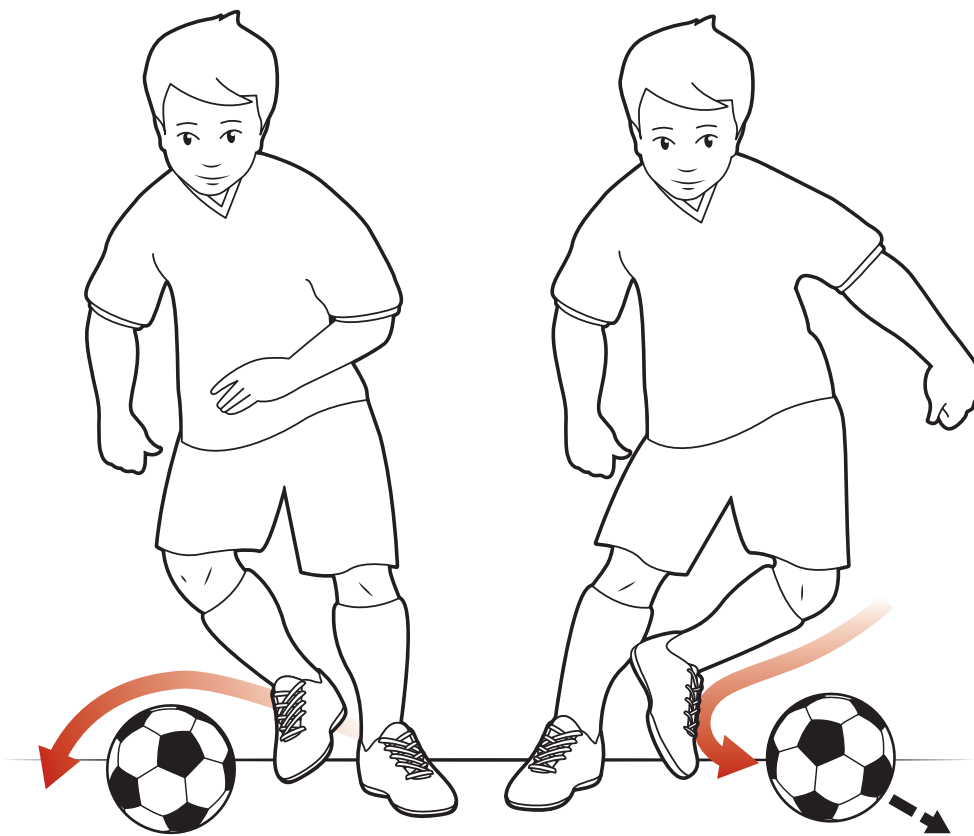


Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

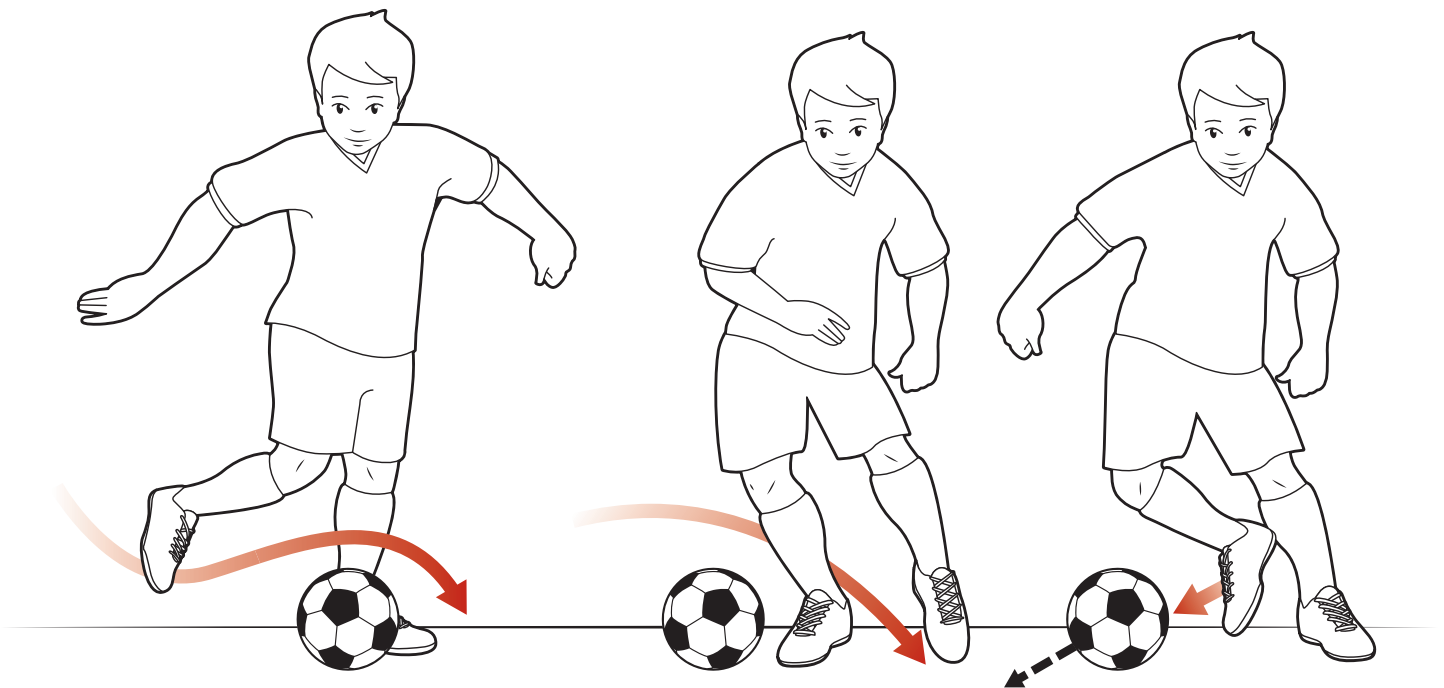


Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

STEPOVER

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

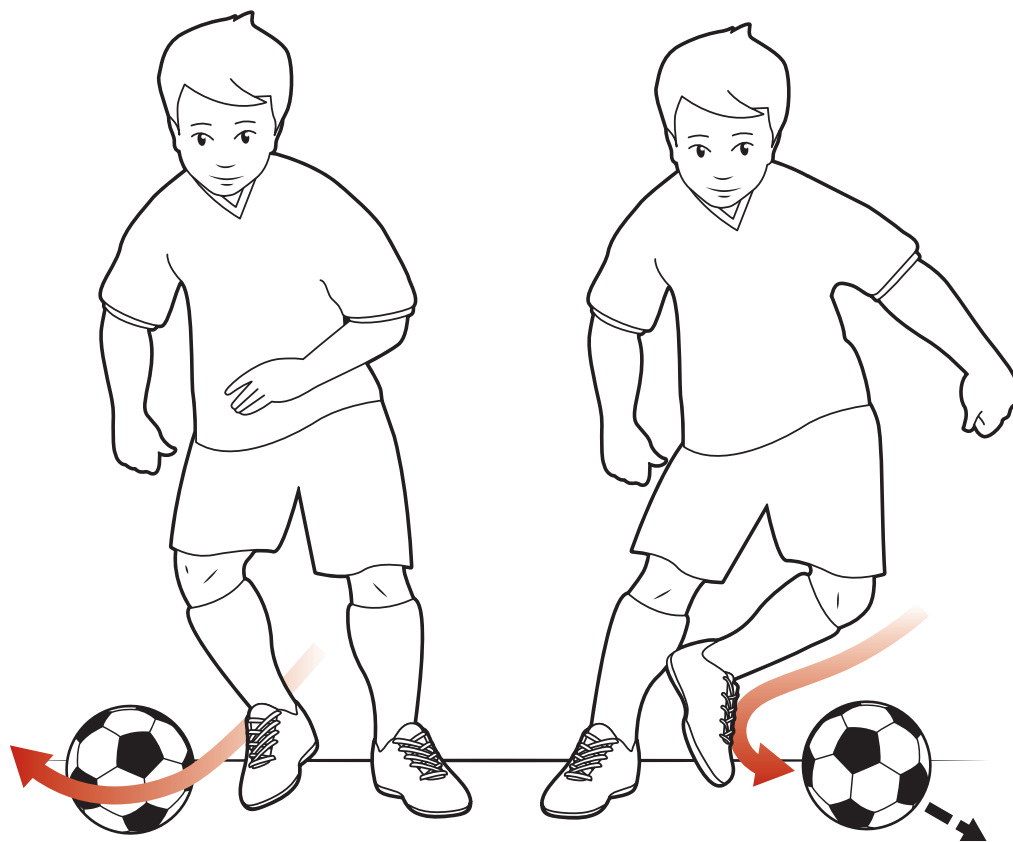


Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SCISSORS

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

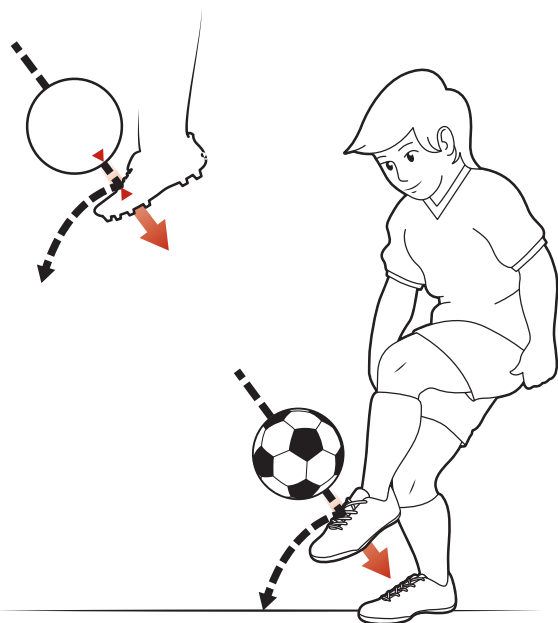


Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CONTROL

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO



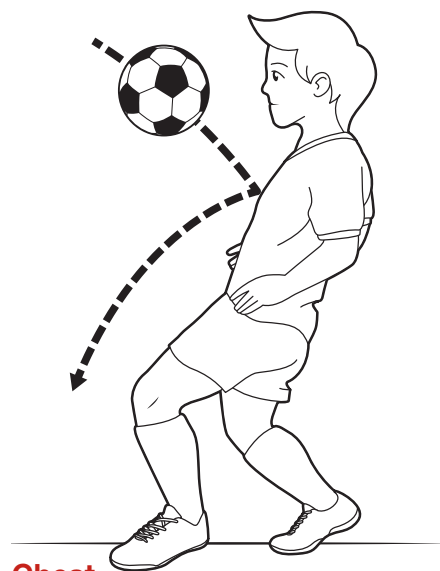
Top of Foot (Laces)



Inside of Foot



Thigh



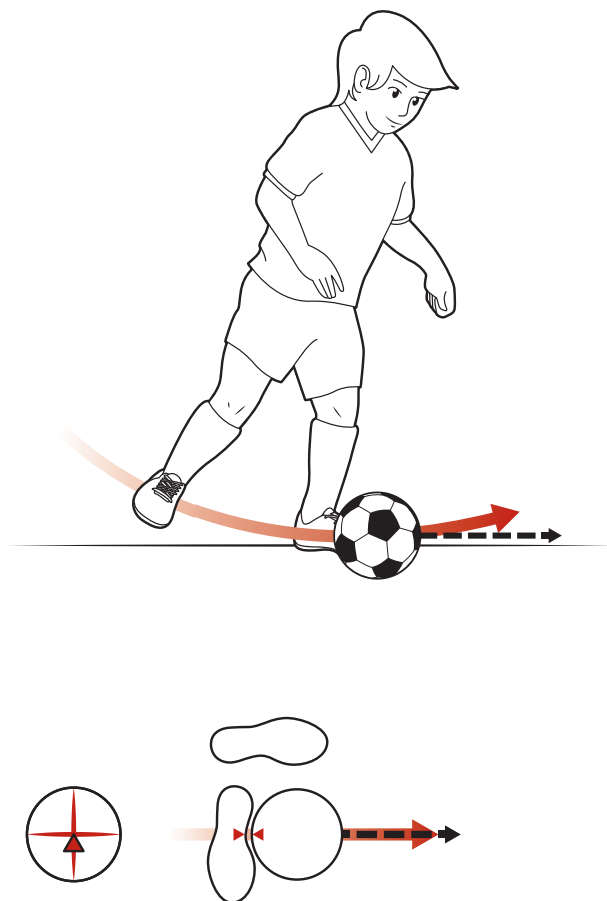
Chest

Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

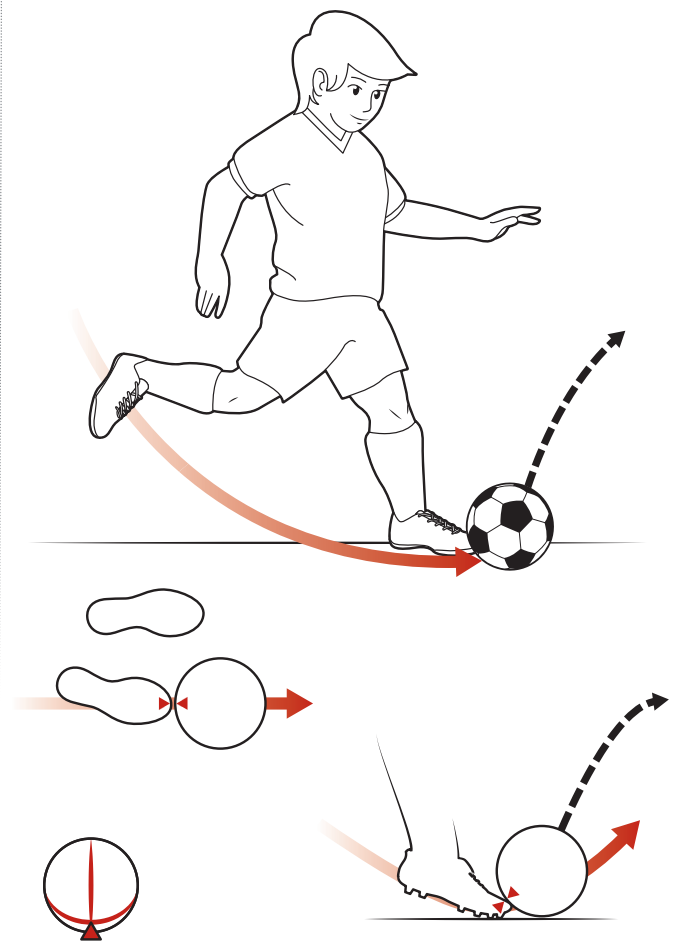
PASSING

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

Push Pass



Chip Pass

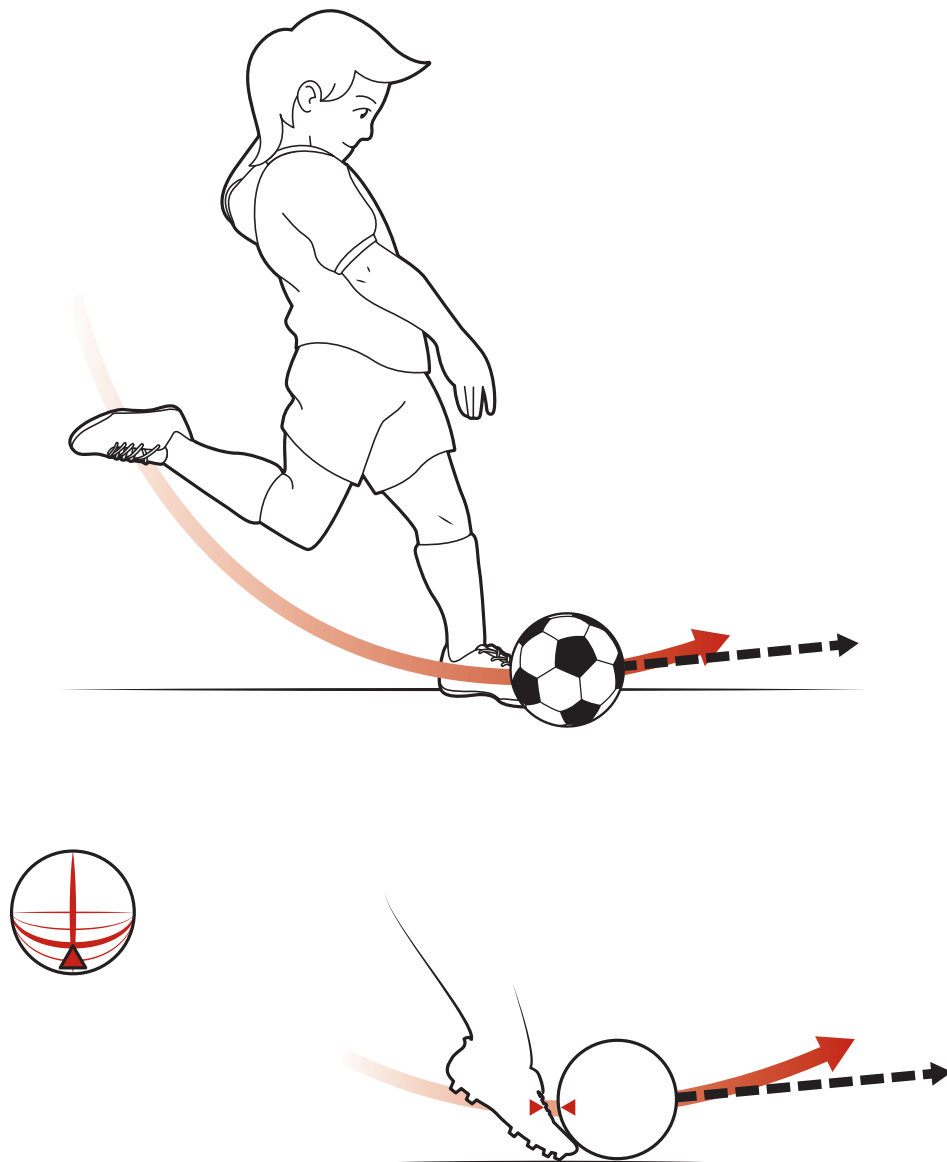


**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

SHOOTING

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO



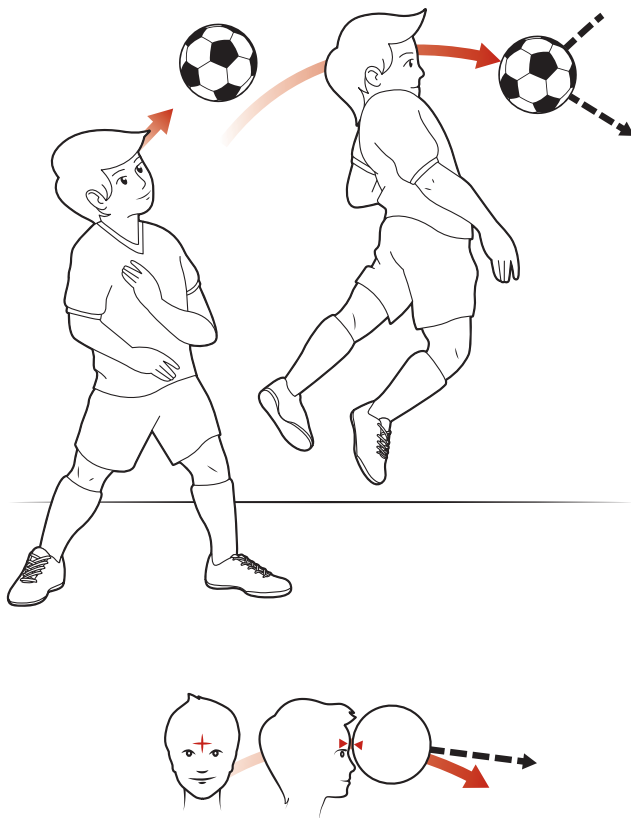
Sumber Gambar : Canada Soccer Path way

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

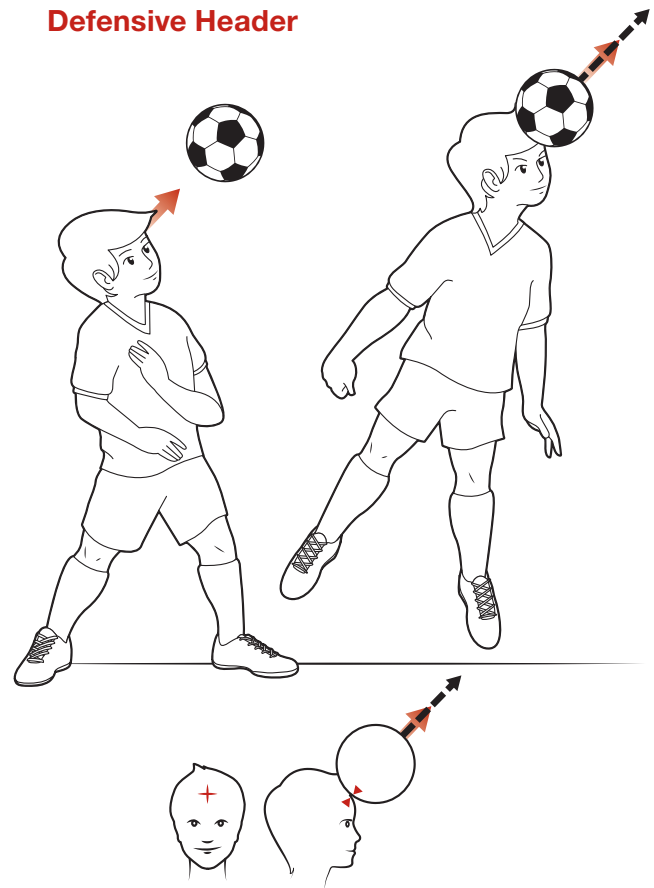
HEADING

DISUSUN OLEH : SLAMET WIDODO PKO B 0,9 FIK PKL/PKO

Attacking Header



Defensive Header



**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Sumber Gambar : Canada Soccer Path way